

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI INFORMASI
DALAM MEMPROMOSIKAN PERILAKU ANTI-LITTERING
DENGAN VALUE SEBAGAI MEDIATOR**



DIAJUKAN OLEH:

**CASSANDRA PASANDA
4518091112**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI INFORMASI
DALAM MEMPROMOSIKAN PERILAKU ANTI-LITTERING
DENGAN VALUE SEBAGAI MEDIATOR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**CASSANDRA PASANDA
4518091112**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI INFORMASI DALAM
MEMPROMOSIKAN PERILAKU ANTI-LITTERING DENGAN VALUE
SEBAGAI MEDIATOR**

Disusun dan diajukan oleh:

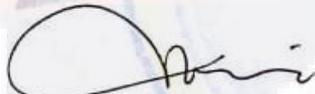
**CASSANDRA PASANDA
NIM: 4518091112**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

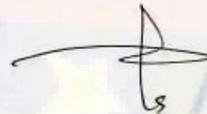
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Patmawaty Taibe, M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 09 2101 8302



St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog.
NIDN: 09 0307 8502

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI INFORMASI DALAM
MEMPROMOSIKAN PERILAKU ANTI-LITTERING DENGAN VALUE
SEBAGAI MEDIATOR**

Disusun dan diajukan oleh:

**CASSANDRA PASANDA
4518091112**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

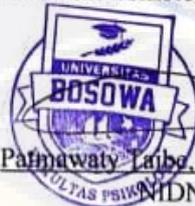
Pembimbing II



St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog.
NIDN: 09 0307 8502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Cassandra Pasanda
NIM : 4518091112
Program Studi : Psikologi
Judul : Efektivitas Pemberian Intervensi Informasi dalam Mempromosikan Perilaku Anti-Littering dengan Value sebagai Mediator

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.

(.....)

2. St. Syawaliyah Gismin, M.Psi., Psikolog

(.....)

3. Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

(.....)

4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberian Intervensi Informasi dalam Mempromosikan Perilaku *Anti-Littering* dengan *Value* sebagai Mediator” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar 21 September 2022



Cassandra Pasanda
NIM: 4518091112

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus yang telah menuntun dan melindungi saya hingga saya bisa sampai pada tahap ini, juga Puji Syukur kepada Bunda Maria yang selalu menyertai saya dalam menjalani hari-hari kehidupan saya.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi, yaitu kedua orang tua saya, saudara, sahabat, dan dosen-dosen saya. Untuk itu saya ucapkan terima kasih atas dukungan dari mereka semua.

UNIVERSITAS

BOSOWA

MOTTO

“Tanpa Tuhan kita bukan apa-apa”

~Papa~

“Jika kau tak mampu terbang, maka berlarilah.

Jika tak sanggup berlari, maka berjalanlah.

Jika tak mampu berjalan, maka merangkaklah.

Apapun itu, tetaplah bergerak maju”

~Dr. Martin Luther King Jr.~

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu;
carilah, maka kamu akan mendapat;
ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu”

~Matius 7:7~

“I believe in Christ like I believe in the sun-not because I can see it,
but by it I can see everything else”

~C.S. Lewis~

“Sebuah karya akan terlihat istimewa jika hasilnya berbeda dengan yang lain”

~Cassandra Pasanda~

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBERIAN INTERVENSI INFORMASI DALAM MEMPROMOSIKAN PERILAKU ANTI-LITTERING DENGAN VALUE SEBAGAI MEDIATOR

Cassandra Pasanda

4518091112

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

sandrandilolo@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pemberian intervensi informasi dalam mempromosikan perilaku anti-littering dengan *value* sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control-group pretest posttest*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 70 orang mahasiswa di Kota Makassar, dimana lokasi penelitian di Universitas Bosowa. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala *Intention, Acceptability, Belief*, dan *Knowledge* oleh Bolderdijk *et al.* (2013) yang diadaptasi peneliti untuk mengukur perilaku anti-littering, dan menggunakan Skala *Value* yang di konstruk peneliti untuk mengukur variabel mediator. Hasil penelitian menunjukkan signifikansi < 0.001 yang artinya terdapat perbedaan *post-test* nilai perilaku anti-littering pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana skor kelompok eksperimen lebih tinggi. Juga terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana skor nilai *post-test* lebih tinggi. Nilai LLCI = 0.0115 dan ULCI = 0.7688 yang artinya *value* memiliki efek mediasi pastial pada intervensi informasi terhadap perilaku anti-littering.

Kata kunci: Intervensi Informasi, Perilaku Anti-Littering, *Value*

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF INFORMATION INTERVENTION IN PROMOTING ANTI-LITTERING BEHAVIOR WITH VALUE AS A MEDIATOR

Cassandra Pasanda

4518091112

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

sandrandilolo@gmail.com

This study aims to examine the effectiveness of providing information interventions in promoting anti-littering behavior with value as a mediator. This study uses a quasi-experimental approach with a nonequivalent control-group pretest posttest design. The subjects in this study were 70 students in Makassar City, where the research location was at the University of Bosowa. The data collection instrument uses the Intention, Acceptability, Belief, and Knowledge Scale by Bolderdijk et al. (2013) which was adapted by researchers to measure anti-littering behavior, and used a Value Scale that was constructed by researchers to measure mediator variables. The results showed a significance of < 0.001 which means that there was a difference in the post-test scores for anti-littering behavior in the control group and the experimental group, where the experimental group's score was higher. There are also differences in the pre-test and post-test scores in the experimental group, where the post-test scores are higher. The value of LLCI = 0.0115 and ULCI = 0.7688, which means that the value has a definite mediating effect on the information intervention on anti-littering behavior.

Keywords: Information Intervention, Anti-Littering Behavior, Value

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas segala berkat dan pertolongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan studi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, dengan judul *“Efektivitas Pemberian Intervensi Informasi dalam Mempromosikan Perilaku Anti-Littering dengan Value sebagai Mediator”*.

Penulis berharap skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pembacanya. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan, Hal ini dikarenakan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini yang dapat berguna bagi kita semua pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun pengetahuan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus yang selalu menyertai dan menolong peneliti dari awal hingga selesainya penelitian ini.
2. Kepada Bunda Maria yang selalu melindungi dan menjaga peneliti hingga mampu bertahan hingga tahap ini.

3. Kepada orang tua yang telah membesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang, juga memberikan peneliti dukungan moril dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kakak dan adik yang telah memberikan peneliti semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Dekan Fakultas Psikologi Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., PhD, Wakil Dekan I Ibu Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Wakil Dekan II Bapak Andi Mmuhammad Aditya S., S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ketua Program Studi Ibu A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si., Ketua Biro Layanan Skripsi Kak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si.
6. Kepada Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., PhD selaku dosen pembimbing I yang sangat berjasa dari awal hingga selesainya penelitian yang dikerjakan oleh peneliti. Selain berperan sebagai Dekan Fakultas Psikologi, beliau mampu menyisihkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Kepada Ibu St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Kak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A. selaku dosen penguji I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberi saran serta masukan dalam perbaikan skripsi peneliti.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah meluangkan waktunya untuk membagi ilmu dan pengalaman kepada peneliti.

10. Kepada seluruh staf tata usaha yang telah membantu dalam mengurus administrasi peneliti.
11. Kepada Muh. Ihza Alfarabi Abdi yang selalu mendukung dan menemani peneliti dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi yang peneliti kerjakan.
12. Kepada Bang Inra, Rini, dan Fana yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
13. Kepada teman-teman Aroepala; Fana, Tika, Meili, Okta, Isti, Iwa, Tasya, dan Ayu yang bersama-sama merasakan suka dan duka menjadi anak Psikologi.
14. Kepada teman-teman AJG (Asik Juga Guys); Tasha, Sultan, Ge, Priska, Mado, Widi, Wady, Ode, Haykall, Frida, Lauren, Ika, Nuzhul, Caca, dan Ragiell yang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dan menyadarkan peneliti bahwa kehidupan perkuliahan itu tidak hanya belajar di dalam kelas.
15. Seluruh teman angkatan 2018 (psynting) yang bersama-sama merasakan bagaimana awalnya menjadi mahasiswa hingga bersama-sama menyelesaikan skripsi.
16. Seluruh pihak yang membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi, terlebih kepada semua pihak yang bersedia menjadi responden.

Demikian peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Makassar, 9 September 2022

Cassandra Pasanda

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. <i>Littering Behavior</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Littering Behavior</i>	10
2.1.2 Faktor-Faktor <i>Littering Behavior</i>	12
2.1.3 Faktor yang memengaruhi <i>Littering Behavior</i>	18
2.1.4 Dampak dari <i>Littering Behavior</i>	23
2.1.5 Pengukuran dari <i>Littering Behavior</i>	24
2.2. Perilaku Pro-Lingkungan (<i>Pro-Environmental Behavior</i>)	25
2.2.1. <i>Intentions</i>	27
2.2.2. <i>Acceptability</i>	29
2.2.3. <i>Beliefs</i>	33
2.2.4. <i>Knowledge</i>	38
2.3. Intervensi Informasi Audio-Visual.....	40
2.4. <i>Value Anti-Littering</i>	42
2.4.1. <i>Egoistic</i>	43
2.4.2. <i>Hedonic</i>	44
2.4.3. <i>Altruistic</i>	46
2.4.4. <i>Biosfer</i>	48
2.5. Intervensi Informasi terhadap <i>Anti-Littering Behavior</i> berdasarkan <i>Value</i>	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. Pendekatan Penelitian	52
3.2. Variabel Penelitian	53

3.3.	Definisi Variabel	54
3.3.1	Definisi Konseptual.....	54
3.3.2	Definisi Operasional.....	55
3.4.	Responden dan Lokasi Penelitian	56
3.4.1	Populasi Penelitian	56
3.4.2	Subjek Penelitian.....	57
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.4.4	Lokasi Penelitian	57
3.5.	Desain Penelitian	58
3.6.	Prosedur Penelitian.....	59
3.7.	Material Stimulus	61
3.8.	Teknik Pengumpulan Data	62
3.9.	Instrumen Penelitian.....	63
3.9.1.	Uji Validitas	63
3.9.2.	Uji Reliabilitas	67
3.10.	Teknik Analisis Data.....	67
3.11.	Jadwal Penelitian.....	71
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		72
4.1.	Hasil Analisis	72
4.1.1.	Analisis Demografi	72
4.1.2.	Rangkuman Statistik	76
4.1.3.	Hasil Analisis Uji Pra Syarat Analisis	86
4.1.4.	Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	87
4.2.	Pembahasan	96
4.2.1.	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	96
4.2.2.	Limitasi Penelitian	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		105
5.1.	Kesimpulan.....	105
5.2.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN.....		120

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Value</i> setelah Uji Validitas.....	65
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Intention</i> setelah Uji Validitas.....	65
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Acceptability</i> setelah Uji Validitas	66
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Belief</i> setelah Uji Validitas.....	66
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Knowledge</i> setelah Uji Validitas	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	67
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 4.1 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	77
Tabel 4.2 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	78
Tabel 4.3 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	79
Tabel 4.4 Hasil <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	82
Tabel 4.5 Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	83
Tabel 4.6 Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	86
Tabel 4.8 Uji Homogenitas <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	88
Tabel 4.10 Deskriptif <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	88
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	90
Tabel 4.12 Deskriptif Kelompok Eksperimen	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	92
Tabel 4.14 Deskriptif Kelompok Kontrol	92
Tabel 4.15 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	59
Gambar 3.2 Rancangan Analisa Data	71
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen	72
Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Kelompok Kontrol.....	73
Gambar 4.3 Diagram Usia Kelompok Eksperimen.....	73
Gambar 4.4 Diagram Usia Kelompok Kontrol	74
Gambar 4.5 Diagram Universitas Kelompok Eksperimen.....	75
Gambar 4.6 Diagram Universitas Kelompok Kontrol	76
Gambar 4.7 Diagram Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	78
Gambar 4.8 Diagram Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen	79
Gambar 4.9 Diagram Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	80
Gambar 4.10 Diagram Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	83
Gambar 4.11 Diagram Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	84
Gambar 4.12 Diagram Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	85
Gambar 4.13 <i>Descriptive Plots</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	88
Gambar 4.14 Grafik Perilaku Anti-Littering.....	89
Gambar 4.15 <i>Descriptive Plots Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen	91
Gambar 4.16 <i>Descriptive Plots Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	92
Gambar 4.17 Hasil Uji PROCESS.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala-Skala Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Penilaian Video
- Lampiran 3 Tabulasi Data
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Isi
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Konstrak
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Output Hasil Uji Pra Syarat Analisis
- Lampiran 8 Hasil Analisis Demografi
- Lampiran 9 Output Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Identitas Translator
- Lampiran 11 Format *Inform Consent* (IC)
- Lampiran 12 Dokumentasi Eksperimen



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep perilaku *pro*-lingkungan merupakan cakupan yang cukup luas, salah satunya adalah *littering behavior*. *Littering behavior* atau membuang sampah sembarangan diakui secara global sebagai masalah sosial dan lingkungan (Brown *et al.*, 2010). Beberapa negara menganggap membuang sampah sembarangan sebagai tanda pencemaran lingkungan yang paling terlihat (Ojedokun, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana bunyinya “setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan”. Pemerintah Indonesia mencoba menangani kebiasaan membuang sampah sembarangan dengan menerapkan berbagai Peraturan Daerah (Perda) di berbagai kota, salah satunya di Kota Makassar.

Kewajiban masyarakat di Kota Makassar untuk menjaga kebersihan lingkungan tertera pada Perda Kota Makassar No. 4 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah, dimana setiap orang pemakai lahan/lokasi dalam kota wajib melakukan upaya atas kebersihan bangunan, halaman, saluran, pematasan, kebersihan setapak, lingkungan, dan tempat disekitarnya. Bahkan tercantum pula pada Perda bahwa setiap individu yang melakukan pembuangan sampah tidak pada tempatnya akan diancam pidana kurungan

paling lama 3 bulan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Permasalahan mengenai sampah tidak hanya muncul di lingkungan tempat tinggal, tapi juga dapat muncul di institusi pendidikan, bahkan di kampus.

Seperti yang tercantum pada UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, yang bunyinya “bahwa mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Pada tahapan kognitif, mahasiswa memiliki kemampuan dalam berpikir secara abstrak dimana seharusnya mahasiswa mampu mempertimbangkan konsekuensi atas semua tindakan yang dilakukan di lingkungannya (Solso, Maclin, dan Maclin, 2008), begitu pula dalam membuang sampah sembarangan.

Sebagai individu yang mampu berpikir secara logis, sudah seharusnya mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di lingkungan sekitarnya (Solso, Maclin, dan Maclin, 2008), seperti pengetahuan mengenai larangan-larangan dalam membuang sampah dengan sembarangan serta dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang tidak melakukan hal yang seharusnya mereka lakukan sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

Meskipun berada pada tingkatan yang tinggi dalam pelajar, masih ada beberapa mahasiswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak memperdulikan kondisi lingkungan (Khoiri dan Rudiansyah, 2019).

Komunikasi UM (2020) menuliskan mengenai perilaku mahasiswa yang masih membuang sampah di sembarang tempat, padahal sudah disediakan tempat sampah di tiap sudut kampus.

Hasil survey yang dilakukan kepada 20 orang mahasiswa, didapatkan hasil bahwa 20 mahasiswa tersebut mengaku pernah membuang sampah sembarangan. Diketahui juga bahwa mereka membuang sampah sembarangan karena merasa sampah tersebut kecil. Adapula yang mengatakan bahwa mereka membuang sampah karena meniru orang yang dilihatnya sehingga melakukan tindakan yang sama, dengan membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu, ada yang mengatakan bahwa mereka membuang sampah karena tidak melihat ada tempat sampah di sekitarnya.

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka membuang sampah di sembarang tempat karena malas mencari tempat sampah. Beberapa dari mereka sadar bahwa membuang sampah sembarangan itu buruk dan memiliki dampak yang merugikan di masa depan, tapi beberapa dari mereka tetap membuang sampah di sembarang tempat dengan berbagai alasan yang telah disebutkan sebelumnya. Perilaku masyarakat ini disebut dengan perilaku membuang sampah sembarangan atau *littering behavior*.

Schultz *et al.* (2011) menyatakan bahwa *littering* merujuk secara khusus pada perilaku membuang sampah individu tidak pada tempatnya. Ojedokun (2013) mendefinisikan membuang sampah sembarangan atau *littering* merupakan tindakan individu yang disengaja maupun tidak disengaja dengan membuang sampah di tanah kosong. Lyndhurst (2012) menyatakan bahwa

perilaku membuang sampah sembarangan bukanlah perilaku tunggal yang mudah didefinisikan, tetapi sebuah konsep yang mencakup berbagai sub-perilaku.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tidak menyadari apakah dan sejauh mana perilaku mereka berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Attari *et al.*, 2010). Selain itu, orang lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan ketika mereka menyadari masalah yang terkait dengan perilaku mereka dan ketika mereka percaya bahwa mereka secara pribadi dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah tersebut (DeGroot dan Steg, 2009; Nordlund dan Garvill, 2003). Akibatnya, tampaknya logis bahwa intervensi yang memberikan dampak dan informasi faktual mengenai dampak negatif lingkungan dari perilaku seseorang dapat menghasilkan perilaku yang lebih hijau (Schultz, 2002).

Thøgersen dan Crompton (2009) pada penelitiannya, mendapatkan hasil yaitu pemberian intervensi berupa video dan kalimat dapat menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Penerapan intervensi informasional dianggap menarik karena orang kemungkinan akan gagal untuk bertindak pro-lingkungan ketika mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka memiliki dampak yang merugikan pada kualitas lingkungan. Pendekatan yang jelas akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif lingkungan akibat perilaku mereka, misalnya melalui petunjuk dan peringatan, atau, pelabelan dan kalkulator jejak karbon (Vandenbergh *et al.*, 2011; Franz dan Papyrakis, 2011; Thøgersen dan Crompton, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi lingkungan dapat membuat orang lebih berpengetahuan (Midden *et al.*, 1996) dan dalam kombinasi dengan tindakan lain (Stern, 1999) sehingga pada akhirnya mengarah ke arah yang lebih pro-lingkungan (Kaiser dan Fuhrer, 2003; Frick *et al.*, 2004). Banyak penelitian yang menerapkan intervensi informasi sebagai metode untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan dan juga menjelaskan betapa lingkungan itu perlu untuk dijaga untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan.

Penelitian mengenai perilaku pro-lingkungan dalam pendekatan intervensi psikologi telah banyak dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual sebagai bentuk intervensinya (Taibe dan Yuniarti, 2012). Penelitian Hansmann dan Scholz (2003) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi informasi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan penonton di bioskop, dimana hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif untuk mengurangi perilaku membuang sampah di dalam bioskop. Juga percobaan yang dilakukan oleh Reich dan Robertson (1979) berupa pesan yang ditempatkan di sekitar kolam renang umum, efektif dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

Namun penelitian lain menyimpulkan bahwa pengaruh informasi lingkungan pada perilaku lemah (Staats *et al.*, 1996; Schultz, 1999). Dikatakan bahwa informasi efektif dalam kondisi tertentu saja. Informasi

mungkin efektif mengubah perilaku ketika perubahan tersebut nyaman, mudah, atau tidak mahal (Guagnano *et al.*, 1995). Selain itu, informasi tampaknya lebih efektif bila ditempatkan dengan benar, sering disampaikan dan dekat dengan perilaku target (Stern, 1999; Werner *et al.*, 1998). Bolderdijk *et al.* (2013) menyatakan bahwa bahkan dalam kasus yang lebih ideal ini, masih ada orang yang tidak terpengaruh oleh penyediaan informasi. Bolderdijk *et al.* (2013) menyatakan bahwa motivasi berperan dalam bagaimana informasi diterima oleh individu.

Schultz (2002) telah menyarankan bahwa pengetahuan tentang mengapa ('dampak dari pengetahuan') dan bagaimana ('pengetahuan prosedural') masyarakat harus terlibat dalam tindakan tertentu, dengan sendirinya, tidak dapat memotivasi individu. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan seperti itu merupakan salah satu penghalang potensial yang mencegah perubahan perilaku. Dengan demikian pengetahuan lebih baik dipandang sebagai hal yang perlu, tetapi dengan sendirinya tidak cukup untuk kondisi perubahan. Perspektif ini juga dapat menjelaskan mengapa intervensi informasi telah berhasil dalam mendidik orang, tetapi memiliki catatan buruk untuk benar-benar mengubah perilaku individu (Abrahamse *et al.*, 2005). Penerima tidak selalu termotivasi untuk bertindak berdasarkan informasi lingkungan (Staats *et al.*, 1996).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schultz (2002), intervensi informasi disimpulkan hanya dapat berpengaruh terhadap individu yang memiliki pengetahuan, dan motivasi untuk menambah pengetahuan tersebut.

Penelitian Bolderdijk *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa salah satu sumber potensial dari motivasi individu yaitu nilai-nilai. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Gromet *et al.*, 2013; Dietz *et al.*, 2013), bahwa penerimaan informasi hanya akan memacu tindakan yang relevan ketika penerima menghargai kualitas lingkungan, ketika mereka mempertimbangkan untuk melindungi lingkungan sebagai tujuan pribadi yang penting dalam hidup mereka. Efektivitas penerimaan sebuah informasi bergantung pada sejauh mana penerima mendukung nilai-nilai lingkungan (Bolderdijk *et al.*, 2013), begitu pula dengan perilaku anti-*littering*. Kampanye kesadaran lingkungan dapat digunakan untuk mendukung perilaku pro lingkungan dimana lebih fokus ke anti-*littering*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bolderdick *et al.* (2013) ingin melihat bagaimana nilai seseorang terhadap lingkungan itu mempengaruhi efektivitas sebuah intervensi melalui sebuah video tentang perilaku pro-lingkungan. Ia menemukan bahwa orang-orang yang punya nilai terhadap lingkungan itu mampu tergerak untuk lebih sadar terhadap lingkungan karena video yang diberikan. Namun ada perbedaan dengan individu yang tidak memiliki nilai biosfer. Dari hal tersebut diketahui bahwa nilai berperan penting di dalam perilaku pro-lingkungan.

Penelitian ini akan menggunakan studi eksperimen seperti yang dilakukan Bolderdijk *et al.* (2013) pada konteks populasi Indonesia, dengan melakukan eksperimen yang dilakukan oleh Bolderdijk *et al.* (2013). Peneliti berharap peningkatan pengetahuan tentang konsekuensi lingkungan dari tindakan

seseorang akan semakin tinggi jika individu sangat menghargai alam dan lingkungan. Dalam istilah operasional, peneliti memprediksi bahwa efek pemberian informasi berupa video akan dimoderasi oleh kekuatan nilai anti-*littering*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan mengangkat judul penelitian “Efektivitas Pemberian Intervensi Informasi dalam Mempromosikan Perilaku Anti *Littering* dengan *Value* Sebagai Mediator”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas pemberian intervensi informasi dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat efektivitas pemberian intervensi informasi dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator.

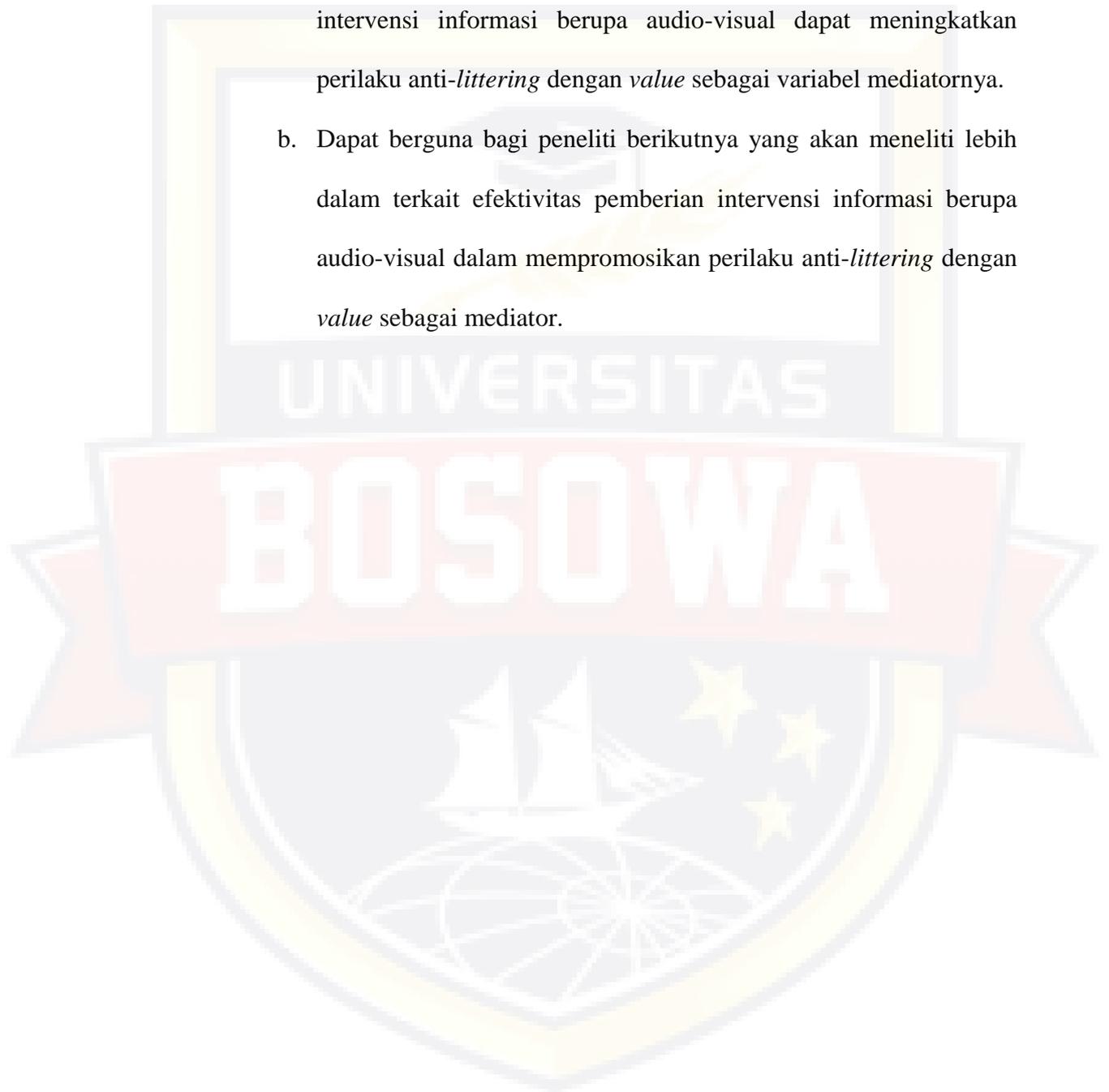
1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam melihat keefektifan pemberian intervensi informasi berupa audio-visual dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Dalam bidang psikologi, dapat diketahui bahwa pemberian intervensi informasi berupa audio-visual dapat meningkatkan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai variabel mediatornya.
- b. Dapat berguna bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti lebih dalam terkait efektivitas pemberian intervensi informasi berupa audio-visual dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Littering Behavior*

2.1.1. Definisi *Littering Behavior*

Litter atau sampah merupakan suatu barang yang tidak pada tempatnya, dimana seseorang tidak lagi menginginkan atau menggunakan barang tersebut (Lyndhurst, 2012), ini mungkin termasuk berbagai macam limbah seperti plastik, kertas, kaca, logam, tumbuh-tumbuhan, hewan mati, bahan bangunan dan sebagainya (Armitage dan Rooseboom, 1999). Sampah atau *litter* dapat didefinisikan sebagai hasil dari pembuangan benda yang tidak terpakai atau limbah padat yang terlihat di lokasi atau tempat yang salah (Freije *et al.*, 2019). Jadi, sampah atau *litter* merupakan benda yang mulanya memiliki manfaat dan fungsi tertentu tapi setelah digunakan tidak memiliki arti lagi sehingga sebaiknya dibuang.

Sampah dapat berbentuk padat, cair, atau gas, dimana benda tersebut dapat berasal dari hasil sisa buangan masyarakat atau industri yang sudah tidak digunakan lagi (Armi dan Mardhiah, 2016). Membuang sampah sembarangan adalah masalah lingkungan yang paling diabaikan tetapi terlihat mencolok (Finnie, 1973). Membuang sampah sembarangan disebut juga dengan *littering*. *Littering* merupakan salah satu masalah lingkungan pertama yang telah dipelajari secara sistematis selama lebih dari 40 tahun (Schultz, 2011).

Littering merupakan suatu tindakan individu baik itu disengaja maupun tidak disengaja yang membuang sampah di lahan kosong dalam kehidupan sehari-hari (Ojedokun, 2013).

Membuang sampah sembarangan adalah membuang sampah di tanah kosong di tempat-tempat umum yang bertentangan dengan pembuangan yang benar dan seharusnya (Ojedokun, 2015). Sampah yang dimaksud di sini mencakup barang-barang kecil, seperti puntung rokok atau bungkus permen, hingga mobil, peralatan, dan bahkan pesawat ruang angkasa yang ditinggalkan. Sampah mengacu pada barang-barang yang dibuang oleh seseorang, tidak hanya mencakup bungkus permen yang jatuh atau dibuang ke tanah hal ini juga termasuk serpihan koran yang meledak keluar dari dalam tempat sampah (Schultz, 2011).

Asmui *et al.* (2017) menyatakan bahwa membuang sampah sembarangan adalah membuang sampah di tanah kosong atau di tempat umum yang bertentangan dengan pembuangan yang benar. Schultz (2011) menyatakan bahwa membuang sampah sembarangan merujuk secara khusus pada perilaku manusia yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Perbedaannya di sini yaitu *litter* merupakan barang sedangkan *littering* merupakan perilaku. Perilaku masyarakat ini disebut dengan perilaku membuang sampah sembarangan atau *littering behavior*. Lyndhurst (2012) menyatakan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan bukanlah perilaku tunggal yang

mudah didefinisikan, tetapi sebuah konsep yang mencakup berbagai *sub*-perilaku.

Sibley dan Liu (2003) menyatakan bahwa membuang sampah sembarangan dapat dilihat sebagai proses dua tahap (a) menempatkan atau membuang sampah di sembarang tempat, dan (b) tidak membuang sampah pada saat akan meninggalkan suatu lokasi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan atau *littering behavior* merupakan perilaku individu yang membuang sampah di tidak pada tempat yang seharusnya atau perilaku individu yang tidak memindahkan sampah yang ia hasilkan selama berada pada suatu lokasi, dengan kata lain meninggalkan sampah yang ia hasilkan di suatu lokasi sewaktu akan meninggalkan tempat tersebut. Sampah yang diletakkan di sembarang tempat akan berdampak banyak pada kehidupan manusia.

2.1.2. Faktor-Faktor *Littering Behavior*

Ojedokun (2016) menjelaskan 2 faktor *littering behavior*, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pribadi

Rasa tanggung jawab pribadi untuk membuang sampah sembarangan dapat menjadi pengaruh utama bagi perilaku membuang sampah sembarangan. Tinggi rendahnya perilaku membuang sampah individu tergantung pada rasa tanggung jawab individu tersebut. Perasaan dan hubungan individu dengan

masyarakat juga dapat mempengaruhi keinginan individu untuk membuang sampah sembarangan. Pengetahuan individu terkait benda-benda yang dapat dikatakan sebagai sampah dapat menjadi pendorong penting lain dari perilaku membuang sampah sembarangan, juga kurangnya pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan sampah juga dapat menjadi faktor.

Keinginan individu untuk membuang sampah yang dihasilkannya karena dianggap tidak menyenangkan atau mengganggu dapat menjadi motivasi untuk membuang sampah sembarangan, terlebih saat seseorang malas untuk mencari tempat sampah. Individu kadang menganggap bahwa pemerintah yang harus bertanggung jawab atas sampah yang ada sehingga menjadi kurang peduli terhadap sampah yang dihasilkan. Individu juga kadang membuang sampah sembarangan di tempat yang memiliki petugas tersendiri untuk membersihkan lokasi tersebut. Faktor lain yang dianggap mengurangi tanggung jawab seseorang terhadap sampah yaitu individu yang membuang sampah dalam keadaan mabuk. Masyarakat merasa bahwa jika membuang sampah saat mabuk lebih dapat dimaafkan karena tidak bisa dimintai pertanggung jawaban secara pribadi.

Keinginan untuk melakukan hal yang benar dan merasa bangga dengan lingkungan sekitar dapat menjadi pendorong penting untuk membuang sampah pada tempatnya. Beberapa individu merasa

bahwa alasannya untuk tidak membuang sampah sembarangan adalah untuk menghormati orang lain, properti mereka, dan lingkungan umum, dibesarkan oleh orang tuanya untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta memiliki hati nurani dan rasa tanggung jawab yang semuanya terkait dengan kebanggaan lokal.

Individu lebih memilih untuk membuang sampah yang tergolong kecil seperti rokok atau permen karet di sembarang tempat dan mencari tempat sampah untuk sampah yang tergolong besar. Masyarakat mengatakan bahwa membuang sampah yang tergolong kecil tidak akan menimbulkan dampak yang besar. Kemalasan seseorang untuk memegang sampah dalam waktu yang lama juga dapat menjadi alasan seseorang untuk membuang sampah sembarangan. Perasaan bersalah membuang sampah sembarangan cenderung dapat membuat seseorang tidak membuang sampah sembarangan.

Peran kebiasaan dan alam bawah sadar dicatat di seluruh literatur sebagai faktor yang bertindak sebagai pendorong perilaku membuang sampah sembarangan bagi sebagian orang. Seperti banyak perilaku berulang, membuang sampah sembarangan bisa menjadi perilaku yang menjadi kebiasaan sehingga kadang dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu. Sulit untuk menilai peran sebenarnya dari kebiasaan, karena banyak bukti

menggunakan data yang dilaporkan sendiri tentang perilaku, yang mungkin tidak dapat diandalkan jika menyangkut pengaruh bawah sadar seperti itu. Kebiasaan dapat diubah oleh peristiwa atau intervensi yang menarik perhatian dan oleh karena itu mengganggu pola perilaku yang sudah mapan.

Beberapa perilaku membuang sampah sembarangan tampak disadari sehingga kadang dilakukan dengan hati-hati, tapi ada juga yang membuang sampah sembarangan tanpa berpikir. Orang mungkin tidak menyadari pengaruh yang bekerja pada alam bawah sadar mereka untuk mendorong perilaku littering mereka. Orang cenderung tidak membuang sampah sembarangan di tempat umum yang terlihat bersih dan terawat, sedangkan mereka mungkin tidak menyadari alasan ini secara sadar. Survey menunjukkan bahwa proporsi yang relative kecil dari litterer menyadari kebiasaan sebagai pendorong perilaku. Orang tua mungkin termotivasi untuk tidak membuang sampah sembarangan karena keinginan untuk memberi contoh yang baik bagi anak-anak mereka.

b. Faktor Sosial

Perilaku membuang sampah sembarangan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial lokasi kejadian. Orang-orang cenderung berperilaku seperti orang-orang di sekitar mereka untuk menghindari ketidaksetujuan sosial yang langsung memiliki pengaruh pada perilaku individu. Membuang sampah

sembarangan, seperti semua aktivitas yang terlihat secara sosial sering kali terjadi di lingkungan sosial dan oleh karena itu dibentuk oleh tindakan dan interaksi banyak individu, dan bukan hanya sampah. Dalam konteks membuang sampah sembarangan, terdapat dua jenis norma sosial, yaitu norma deskriptif (*descriptive norms*) dan norma perintah (*injunctive norms*).

Norma deskriptif yaitu apa yang kebanyakan orang lain lakukan. Norma deskriptif tidak hanya diamati melalui tindakan orang lain, tetapi juga disimpulkan dari tingkat sampah saat ini di lokasi tertentu. Masyarakat cenderung tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan yang lebih bersih dan lebih cenderung membuang sampah sembarangan di lingkungan yang kotor. Sedangkan norma perintah yaitu apa yang dianggap masyarakat harus dilakukan. Tidak dapat diterimanya membuang sampah sembarangan melalui norma *injunctive*, dapat menjadi penting dalam menghasilkan tekanan sosial yang mempengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan.

Perilaku membuang sampah sembarangan dapat disebabkan karena tidak pernah diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan oleh orang tua atau keluarganya. Perilaku membuang sampah sembarangan juga dapat terjadi karena meniru perilaku orang disekitarnya, terlebih perilaku yang ditunjukkan orang tuanya. Salah satu prediktor terkuat dari keinginan untuk

membuang sampah sembarangan adalah persepsi individu bahwa apakah teman-temannya membuang sampah sembarangan.

Faktor fisik diketahui dapat menjadi pengaruh pada perilaku membuang sampah sembarangan. Lokasi yang dibersihkan secara teratur cenderung menjadi lokasi yang memiliki tingkat pembuangan sampah yang lebih tinggi karena tempat tersebut akan selalu dibersihkan. Jumlah tempat sampah, jarak dan kebersihannya secara teratur di klaim memiliki pengaruh terhadap perilaku membuang sampah sembarangan, tetapi bukti tentang dampak sebenarnya dari tempat sampah terhadap pembuangan sampah beragam. Individu lebih cenderung membuang sampah sembarangan di tempat yang sudah terlanjur kotor dan jarang membuang sampah di tempat yang bersih.

Orang merasa lebih bersalah membuang sampah sembarangan di tempat yang bersih daripada di tempat yang sudah dikotori, karena di tempat yang bersih mereka merasa seolah-olah mereka penyebab langsung dari masalah sampah sedangkan di tempat yang kotor masalahnya sudah ada sebelumnya. Orang-orang juga lebih suka membuang sampah sembarangan di lokasi yang tidak menunjukkan bahwa merekalah yang membuang sampah sembarangan dan mengotori lokasi tersebut.

Tidak adanya tempat sampah dapat menjadi faktor yang membuat masyarakat merasa bahwa perilaku membuang sampah

sembarangan dapat diterima. Orang-orang juga berpendapat bahwa membuang sampah di tempat yang tidak memiliki tempat sampah diperbolehkan, karena pemilik atau orang yang mengolah tempat tersebut tidak menyediakan tempat sampah. Membuang sampah di tempat sampah yang sudah penuh hingga meluap juga tidak dianggap sebagai membuang sampah sembarangan bagi sebagian orang karena mereka merasa telah membuang sampahnya di tempat sampah.

2.1.3. Faktor yang memengaruhi *Littering Behavior*

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan seperangkat sikap dan nilai atau atribut pribadi, kualitas, kemampuan, dan tindakan yang dimiliki individu tentang diri (Tuttel dan Tuttel, 2004). Orang-orang yang merasa positif tentang diri mereka sendiri lebih mungkin untuk mengejar dan mencapai hasil yang diinginkan dalam kinerja mereka daripada individu yang tidak merasa positif tentang diri mereka sendiri. Partisipan dengan konsep diri yang tinggi cenderung tidak mengkonfirmasi sikap yang tidak sesuai dengan evaluasi diri mereka, sehingga mereka lebih cenderung melaporkan sikap negatif terhadap membuang sampah sembarangan (Ojedokun, 2011).

Teori berbasis konsep diri menunjukkan bahwa bagaimana seseorang memandang diri mempengaruhi perilakunya termasuk

berpikir, merasa, dan bertindak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ojedokun (2011) mendapatkan hasil bahwa konsep diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sikap membuang sampah sembarangan. Ojedokun (2016) menjelaskan bahwa konsep diri dapat diartikan sebagai bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri sebagai seorang “ahli lingkungan”, kualitas ini dianggap relevan dengan diri individu tersebut, dan kemungkinan besar individu tersebut memiliki konsep diri yang berkembang dengan baik sesuai dengan keyakinannya.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu faktor penting untuk membentuk suatu perilaku individu, dimana pengetahuan diartikan sebagai suatu keadaan dimana yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu terhadap suatu objek tertentu (Sunaryo, 2004). Peningkatan pengetahuan bagi masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal bagi masyarakat dapat dilakukan dengan cara sosialisasi, penyuluhan, serta penyebaran brosur-brosur (Setyowati dan Mulasari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Isthofiyani *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan memberikan kontribusi terhadap perilaku membuang sampah.

Survey penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) kepada 35 orang responden, dimana terdapat 16 orang responden (46%) yang

mengetahui dampak dari *littering*, dan 19 orang responden (54%) yang meninggalkan sampahnya di tempat ia terakhir berada. Tindakan yang dilakukan tidak berdasar pada pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam membuang sampah. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Posmaningsih (2016) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi dalam pengelolaan sampah.

c. Altruisme

Altruisme merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak atas nama kesejahteraan orang lain, dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi (Jencks, 1990). Individu yang tinggi pada motivasi altruistik cenderung digambarkan sebagai orang yang lebih murah hati membantu, dan baik secara konsisten, sedangkan ujung kontinum yang lain menggambarkan individu yang egois, yang mengarahkan perilaku, perasaan, dan pikiran mereka seputar pemenuhan diri mereka sendiri, dan mengabaikan dampak tindakan mereka pada orang lain (Ojedokun, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Ojedokun (2011) menunjukkan hasil bahwa altruisme secara signifikan memprediksi sikap terhadap membuang sampah sembarangan.

Batson (1987) menyatakan bahwa altruisme adalah disposisi individu yang mencerminkan kecenderungan untuk berperilaku

dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan orang lain atau spesies non-manusia. Ojedokun dan Balogun (2011) menyebutkan bahwa kecenderungan altruisme memiliki potensi untuk mengatur perilaku membuang sampah sembarangan dalam masyarakat tradisional Nigeria. Dalam masyarakat tradisional Nigeria, dan memang masyarakat Afrika, sikap pro-sosial adalah ciri budaya yang dimiliki bersama (tidak dianggap sebagai keseragaman mutlak), bagian dari perintah hidup komunal adalah bahwa Anda harus menjadi penjaga tetangga dan saudara Anda. Hal ini mengandung pengertian bahwa apapun yang dilakukan terhadap orang lain termasuk lingkungan, baik “baik atau buruk”, memiliki akibat langsung atau tidak langsung.

Secara teoritis, ketika individu tumbuh dalam lingkungan yang didominasi dengan tindakan altruistik, dan mereka telah menginternalisasi norma budaya yang terkait dengan kebersihan lingkungan, individu tersebut diharapkan menunjukkan tingkat sikap pro-lingkungan yang lebih tinggi. Bagi individu yang melakukannya, itu membawa kepuasan intrinsik dan komitmen untuk tujuan sosial. Kemudian, individu altruistik diharapkan untuk melaporkan sikap negatif terhadap membuang sampah sembarangan karena disposisi tanpa pamrih untuk mempertimbangkan konsekuensi dari membuang sampah

sembarangan pada kesejahteraan orang lain (Ojedokun dan Balogun, 2011).

d. *Locus of Control*

Salah satu aspek kepribadian yang dapat memengaruhi *littering behavior* seseorang yaitu *locus of control*. Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966 yang merupakan ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* terdiri atas 2, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang *locus of control*-nya lebih mengarah ke *locus of control* internal maka *littering behavior* orang tersebut cenderung rendah (Ojedokun, 2013).

Rotter (1966) menyatakan bahwa *locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang penyebab yang mendasari peristiwa dalam hidup seseorang. *Locus of control* terdiri atas 2 yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal didefinisikan sebagai kepercayaan individu bahwa upaya, perilaku, kompetensi, kemampuan, atau keterampilan pribadi akan memengaruhi dan menentukan hasil juga individu tersebut bertanggung jawab atas tindakannya. *Locus of control* eksternal

mengaitkan kejadian yang terjadi dengan sumber eksternal seperti peran orang lain dalam memengaruhi perilaku seseorang.

2.1.4. Dampak dari *Littering Behavior*

a. Masalah Kesehatan

Sampah dapat menimbulkan bahaya kesehatan bagi manusia dan organisme hidup lainnya (Freije *et al.*, 2019). Plastik yang salah tempat, *styrofoam*, kertas, kaca, dan banyak bahan konsumen lainnya yang umum digunakan menumpuk di lingkungan, menimbulkan sejumlah konsekuensi lingkungan yang berbahaya. Masalah sosial yang terkait dengan sampah meliputi bahaya keselamatan, bahaya kebakaran, bahaya kesehatan manusia, dan bahaya kesehatan tidak langsung dari bakteri, tikus, kecoak, dan nyamuk yang tertarik dengan sampah (Schultz, 2011). Membuang sampah sembarangan telah diidentifikasi sebagai masalah utama di India yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat (Singh dan Kaur, 2021).

b. Menurunkan Nilai Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya (KBBI, 2021). Membuang sampah di tempat umum diakui sebagai masalah yang memiliki dampak lingkungan dan sosial ekonomi yang merugikan. Sampah dapat menurunkan nilai estetika tempat umum (Freije *et al.*, 2019). Ada masalah estetika

dengan sampah, karena ada kesepakatan yang hampir bulat bahwa sampah tidak sedap dipandang (Pandey, 1990).

c. Menghabiskan Anggaran

Penelitian yang dilakukan oleh Madhani *et al.* (2009) menyatakan bahwa pembuangan sampah dari jalan dan sistem drainase air hujan menghabiskan sebagian anggaran kota. Mouat *et al.* (2010) menyatakan bahwa membuang sampah di pantai merugikan kotamadya di Inggris dan Belia masing-masing €18 juta dan €10,4 juta setiap tahun. Wagner dan Broaddus (2016) menyatakan bahwa biaya pembuangan sampah dan kehilangan pendapatan daur ulang di AS sebesar US3.920-19.250 per 1000 rumah tangga per tahunnya.

2.1.5. Pengukuran dari *Littering Behavior*

a. *Littering Attitude Scale* (LAS)

Littering Attitude Scale dikembangkan oleh Ojedokun (2015). Pedoman pembuat item dalam mengembangkan skala yaitu berasal dari literatur Devellis pada tahun 2011 dan Gerbing & Anderson pada tahun 1988. Skala terdiri dari 24 item yang telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan valid. Skala LAS ini berbentuk skala likert dan terdiri dari lima pilihan jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

b. *Littering Prevention Behavior Scale (LPBS)*

Littering Prevention Behavior Scale dikembangkan oleh Ojedokun (2016). Pedoman pembuat item dalam mengembangkan skala yaitu berasal dari literatur Devellis pada tahun 2012 meliputi konseptualisasi skala, pembuatan item, penulisan dan penskalaan item, pemurnian skala (yaitu analisis item, konsistensi internal, dan EFA) dan validasi menggunakan CFA. Pengembangan dan validasi LPBS mengikuti prosedur yang terdiri dari 6 langkah, yaitu konseptualisasi konstruk, pembuatan item, penulisan dan penskalaan item, pemilihan item, pemurnian skala (yaitu, analisis item, konsistensi internal, dan PUS), dan validasi (yaitu CFA). Skala terdiri dari 44 item yang telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan valid. Skala LAS ini berbentuk skala likert dan terdiri dari lima pilihan jawaban diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Koefisien alfa skala dalam penelitian ini adalah 0,74.

2.2. Perilaku Pro-Lingkungan (*Pro-Environmental Behavior*)

Stern (1992) menjelaskan bahwa perilaku manusia secara umum diterima sebagai kontributor utama berbagai masalah lingkungan termasuk perubahan iklim, penemuan lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Hung *et al.* (2013) menggunakan beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku melindungi lingkungan, diantaranya perilaku peduli

lingkungan, perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan juga perilaku pro-lingkungan (*pro-environmental behavior*).

Perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku yang meminimalisir kerugian terhadap lingkungan dan memberikan manfaat yang besar terhadap lingkungan (Steg dan Vlek, 2009). Perilaku pro-lingkungan merupakan perilaku yang muncul karena kesadaran individu untuk meminimalkan dampak negatif dari tindakan individu terhadap alam dan lingkungan sekitar, dan pengurangan produksi sampah (Kollmuss dan Agyeman, 2002). Pengrusakan serta pencemaran lingkungan yang terjadi di hutan, laut, air, tanah, serta atmosfer diakibatkan oleh tindakan manusia yang memerhatikan dan memerdulikan lingkungan di sekitarnya dan hanya memikirkan kehidupan pribadinya. Dari hal di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia menjadi penyebab kerusakan lingkungan yang terjadi (Keraf dalam Palupi dan Sawitri, 2017).

Klockner (2013) menyatakan bahwa peneliti dalam bidang psikologi lingkungan telah meneliti dan mulai berkontribusi sejak tahun 1980 dalam pengujian teori untuk memprediksi perilaku lingkungan individu serta mengidentifikasi hal apa saja yang dapat menyebabkan manusia berperilaku pro lingkungan atau tidak. Banyak model penelitian yang dikembangkan dalam psikologi lingkungan yang peneliti anggap memiliki dampak terhadap perilaku lingkungan. Tonglet *et al.* (2004) menyatakan bahwa salah satu model yang sering digunakan dalam psikologi lingkungan dalam menjelaskan

penyebab suatu perilaku tertentu yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991.

Davis *et al.* (2004) menyatakan bahwa TPB banyak digunakan untuk mengeksploitasi berbagai perilaku lingkungan. Davis *et al.* (2009) menyatakan bahwa dengan digunakannya TPB sebagai landasan, maka masuk akal jika individu memiliki sikap pro-lingkungan, serta bagaimana bertindak pro-lingkungan dan juga mendorong perilaku berkelanjutan orang lain dan memajukan tujuan berkelanjutan bagi suatu komunitas. Omran (2014) menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan, nilai individu, dan sikap.

Perilaku Pro-Lingkungan memiliki 4 faktor pembentuk yang terdiri dari *intentions, acceptability, beliefs, dan knowledge.*

2.2.1. Intentions

Sebagian besar penelitian yang mencoba menelusuri jalur pengaruh antara sikap dan perilaku telah dipandu oleh *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). TPB mendalilkan bahwa niat perilaku adalah anteseden penting untuk perilaku kehendak dan bahwa sikap mempengaruhi perilaku sejauh mereka mempengaruhi niat. Memang, TPB berpendapat bahwa banyak faktor yang memprediksi perilaku melakukannya secara tidak langsung dengan terlebih dahulu mempengaruhi niat. Kaiser dan rekan telah menemukan dukungan substansial untuk proposisi ini berkaitan dengan perilaku lingkungan (Kaiser dan Gutscher, 2003; Kaiser dan Schultz, 2009).

Ketika individu memiliki visi yang sangat jelas tentang kapan, di mana, dan bagaimana mereka akan melakukan tindakan mereka, itu berarti mereka memiliki niat implementasi (*intentions*) yang kuat (Rosenthal, 2018). Tidak seperti niat umum (misalnya, "Saya bermaksud untuk memisahkan limbah rumah tangga"), niat implementasi mengharuskan individu untuk membayangkan bagaimana melakukan perilaku berorientasi tujuan dalam situasi tertentu. Dalam hal kegiatan pemilahan sampah, maksud pelaksanaannya dapat dinyatakan sebagai "Saya bermaksud untuk memisahkan sampah rumah tangga dan memasukkannya ke tempat sampah yang tepat setelah saya pulang kerja setiap hari". Di sini, peluang untuk bertindak (misalnya, "setelah saya pulang kerja setiap hari") terkait dengan tindakan berorientasi tujuan tertentu (misalnya, "memisahkan limbah dan memasukkannya ke tempat sampah yang tepat"), menghasilkan niat implementasi.

Sikap eksplisit sering ditemukan untuk memprediksi perilaku yang disengaja dengan lebih baik, sedangkan sikap implisit ditemukan untuk memprediksi perilaku spontan dengan lebih baik (Perugini, 2005; Rydell dan McConnell, 2006). Karena sebagian besar perilaku lingkungan disengaja (yaitu, kehendak), kami mengantisipasi bahwa sikap implisit, jika mempengaruhi perilaku, mungkin melakukannya secara langsung daripada dimediasi oleh niat (Levine dan Strube, 2012).

Individu yang memiliki rencana eksplisit lebih berkomitmen untuk memilih rencana tindakan dan memiliki tingkat niat implementasi yang lebih tinggi (Dholakia *et al.*, 2007). Sementara itu, orang-orang ini secara perseptual siap untuk menghadapi isyarat situasional, dan isyarat ini dapat membangkitkan reaksi spesifik tanpa kesadaran (Sheeran *et al.*, 2005). Niat implementasi terbukti efektif dalam mengubah perilaku kebiasaan atau mempromosikan perilaku baru. Carrington *et al.* (2010) mengembangkan model yang secara khusus berfokus pada kesenjangan antara niat pembelian etis dan perilaku pembelian yang sebenarnya. Dalam studi mereka, niat mengarah pada pembentukan niat implementasi, yang pada gilirannya mengarah pada perilaku. Oleh karena itu, niat implementasi secara aktif memediasi hubungan antara niat dan perilaku karena rencana ini dapat melindungi niat mereka dari pengaruh yang tidak perlu.

2.2.2. *Acceptability*

Pengaruh nilai pada akseptabilitas untuk kebijakan lingkungan sering dipelajari dalam konteks teori nilai-kepercayaan-norma lingkungan (*Value-Belief-Norm*) (Stern, 2000), memprediksi bahwa faktor stabil seperti nilai memiliki efek pada penerimaan kebijakan, melalui keyakinan yang lebih spesifik dan pertimbangan moral. Teori VBN mengidentifikasi tiga kelompok nilai yang berbeda: nilai egoistik, altruistik, dan biosfer. Ketiga klaster ini juga dapat diatur ke dalam dua kategori nilai yang lebih luas yang sering dipelajari dalam

konteks kebijakan lingkungan: klaster self-enhancement dan *self-transcendent value* (Schwartz, 1992).

Nilai-nilai biosfer dapat menjadi sangat penting dalam menjelaskan akseptabilitas untuk kebijakan yang lebih memaksa (Harring *et al.*, 2017). Sebaliknya, mendukung nilai-nilai egoistik atau *self-enhancing* dikaitkan dengan dukungan yang lebih rendah untuk kebijakan lingkungan dan juga penerimaan yang lebih tinggi untuk berbagai kebijakan yang merusak lingkungan (Perlaviciute dan Steg, 2014; Milfont dan Gouveia, 2006). Dengan demikian, kebijakan yang sejalan dengan nilai seseorang dapat dianggap lebih dapat diterima. Individu yang memegang nilai-nilai tradisional (lebih sesuai dengan klaster nilai konservasi) cenderung mengekspresikan dukungan yang lebih rendah untuk kebijakan perubahan iklim (Shwom *et al.*, 2015).

Percaya pada kemutlakan juga telah terbukti secara tidak langsung terkait dengan penerimaan yang lebih besar untuk kebijakan transportasi, melalui kepercayaan yang lebih besar pada pemerintah (Schmocker *et al.*, 2012). Peran yang dimainkan oleh nilai-nilai dalam dukungan kebijakan lingkungan selanjutnya dapat bervariasi, tergantung pada faktor kontekstual. Ketika melihat efek dari nilai-nilai di tempat kerja, mendukung nilai-nilai lingkungan terkait dengan penerimaan yang lebih besar untuk kebijakan iklim bagi mereka yang bekerja di sektor publik tetapi tidak di sektor swasta, karena pengaruh

mediasi dari norma-norma organisasi yang berbeda (Nilsson *et al.*, 2004).

Penelitian eksperimental tentang kesesuaian antara informasi kebijakan dan nilai-nilai menunjukkan bahwa ketika orang-orang yang mendukung nilai-nilai biosfer menerima informasi tentang dampak lingkungan dari suatu masalah kebijakan (yaitu, informasi yang sesuai dengan nilai), akseptabilitas dapat meningkat (Boomsma dan Steg, 2014). Demikian pula, menerima informasi tentang aspek antroposentris dari suatu kebijakan dapat meningkatkan penerimaan bagi orang-orang yang mendukung nilai-nilai egoistik (Nilsson *et al.*, 2016). Agaknya, menerima informasi yang sesuai dengan nilai tentang suatu kebijakan dapat memengaruhi bagaimana kebijakan tersebut dievaluasi dalam hal keyakinan khusus kebijakan.

Selain mempelajari efek aktual dari intervensi, psikolog lingkungan telah mempelajari persepsi efektivitas dan penerimaan kebijakan lingkungan sebelum kebijakan diimplementasikan, khususnya dalam domain perjalanan (Steg dan Schuitema, 2007), tetapi juga mengenai penggunaan energi (Steg, Dreijerink, dan Abrahamse, 2005). Sebagian besar studi meneliti faktor individu yang terkait dengan efektivitas yang dirasakan atau penilaian penerimaan. Studi-studi ini mengungkapkan, antara lain, bahwa kebijakan lebih dapat diterima ketika diyakini lebih adil, dan ketika tidak secara serius mempengaruhi kebebasan individu. Selain itu, kebijakan lebih dapat

diterima oleh orang-orang yang sangat sadar akan masalah tersebut, dan yang merasa memiliki kewajiban moral yang kuat untuk mengurangi masalah tersebut.

Beberapa studi meneliti sejauh mana persepsi efektivitas dan penerimaan tergantung pada fitur kebijakan tertentu, seperti penghargaan versus hukuman, atau jenis perilaku yang ditargetkan (Steg, Dreijerink, dan Abrahamse, 2005). Tampaknya kebijakan yang meningkatkan daya tarik perilaku pro-lingkungan dinilai lebih efektif dan dapat diterima daripada kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi daya tarik perilaku berbahaya lingkungan (Steg, Dreijerink, dan Abrahamse, 2005). Selain itu, masyarakat lebih memilih kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan penerapan peralatan hemat energi di atas kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi penggunaan peralatan yang ada (Poortinga *et al.*, 2003).

Efektivitas dan penerimaan yang dirasakan mungkin berbeda dari efek dan penerimaan yang sebenarnya (yaitu, setelah kebijakan diimplementasikan). Sebagai contoh, sebuah studi oleh Tretvik (2003) mengungkapkan bahwa penerimaan kebijakan meningkat setelah kebijakan (yaitu, jalan tol) diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa penolakan awal tidak serta merta menunjukkan bahwa suatu kebijakan tidak boleh dilaksanakan.

2.2.3. *Beliefs*

Pengetahuan masyarakat tentang isu-isu lingkungan telah dikaitkan dengan perilaku lingkungan yang positif (Tanner dan Kast, 2003), dan dalam beberapa penelitian telah diamati bahwa mereka yang memiliki keyakinan pro-lingkungan yang lebih kuat ditemukan lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku yang berorientasi pada lingkungan (Mainieri *et al.*, 1997; Pickett-Baker dan Ozaki, 2008). Meskipun perilaku pro-lingkungan tidak dijamin dengan memegang nilai-nilai pro-lingkungan, kemungkinan nilai-nilai ini mendahului perilaku pro-lingkungan (Pickett-Baker dan Ozaki, 2008). Misalnya, konsumen percaya bahwa upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk mengembangkan solusi lingkungan seperti sumber energi terbarukan untuk menghemat atau mengurangi penggunaan energi dan membantu melestarikan lingkungan alam (Niemeyer, 2010).

Keyakinan lingkungan, atau pandangan dunia, tentang hubungan antara manusia dan alam sekitarnya telah disebutkan sebagai prediktor potensial dari perilaku konservasi (Scott dan Willits, 1994). Gray (1985) mengemukakan keyakinan lingkungan sebagai dasar sistem sikap dan keyakinan yang menentukan perilaku terhadap lingkungan. Dimana pada penelitian Bolderdijk (2013), *environmental beliefs* merujuk kepada kesadaran masyarakat akan dampak yang timbul, manfaat yang timbul, serta kewajiban moral.

1. Problem Awareness (Kesadaran Masalah)

Teori *value-belief-norm* (VBN) mengusulkan bahwa kesadaran masalah tergantung pada nilai-nilai (yaitu tujuan umum yang berfungsi sebagai prinsip panduan dalam hidup) dan pandangan dunia ekologis (yaitu keyakinan tentang hubungan antara manusia dan lingkungan). Teori VBN mengusulkan bahwa nilai-nilai egoistik berhubungan negatif, dan nilai-nilai altruistik dan biosfer berhubungan positif dengan pandangan dunia ekologis. Pandangan dunia ekologis memprediksi kesadaran masalah, yang selanjutnya memengaruhi keyakinan seseorang tentang apakah seseorang dapat bertindak untuk mengurangi ancaman lingkungan, norma pribadi, dan selanjutnya perilaku.

Penelitian menemukan bahwa kesadaran masalah lingkungan terkait dengan penerimaan, seperti dalam hal kemacetan, orang yang sering terkena macet adalah orang-orang yang bergantung pada mobil mereka untuk transportasi karena mereka paham dengan mengendarai mobil mereka akan terkena macet tetapi mereka tetap menggunakan mobilnya (Schade dan Schlag, 2003). Kesadaran masalah juga dapat mempengaruhi penerimaan berasal dari penelitian tentang cuaca ekstrim. Orang dengan lebih banyak pengalaman dengan cuaca berisiko menunjukkan dukungan yang lebih besar untuk kebijakan perubahan iklim (Allo dan Loureiro,

2014), mungkin karena pengalaman telah meningkatkan kesadaran mereka akan masalah tersebut.

Kesadaran masalah juga dapat dipengaruhi oleh pembingkaiian, sehingga ketika orang diberitahu bahwa kelompok mereka sebagian bertanggung jawab atas perubahan iklim, penerimaan kebijakan menurun, karena orang mengaitkan perubahan iklim dengan penyebab alami daripada manusia (Jones-Jang, 2013). Begitu pula dengan perilaku anti-*littering*, dampak yang terjadi dari banjir membuat manusia sadar bahwa salah satu dampak yang timbul dari banjir ialah membuang sampah di saluran air sehingga membuat aliran air tersumbat.

2. Outcome Efficacy (Kemanjuran Hasil)

Peneliti biasanya membedakan antara hasil individu, kolektif dan lingkungan yang dirasakan dari suatu kebijakan. Ketika orang mengharapkan manfaat pribadi yang lebih tinggi dari suatu kebijakan, seperti penurunan beban keuangan atau ketika pendapatan dialokasikan untuk meningkatkan hasil individu, hal itu berhubungan positif dengan penerimaan (Schade dan Schlag, 2003; Steg *et al.*, 2015). Berharap menjadi lebih buruk daripada yang lain juga berkorelasi negatif dengan penerimaan kebijakan transportasi (Schuitema *et al.*, 2010), menunjukkan bahwa hasil individu sendiri dapat dievaluasi oleh jenis lain dari keyakinan kebijakan tertentu, seperti keadilan. Bahwa kebijakan yang

membutuhkan usaha yang lebih besar dari individu (misalnya, tindakan dorong) kurang dapat diterima mungkin merupakan bukti tidak langsung bahwa harapan tentang keuntungan dan kerugian individu terkait dengan penerimaan (Steg *et al.*, 2005).

Demikian pula, ketergantungan pada mobil untuk transportasi berkorelasi negatif dengan dukungan untuk pajak lingkungan dan kebijakan transportasi (Schade dan Schlag, 2003). Meskipun hasil individu yang negatif tampaknya berhubungan negatif dengan penerimaan untuk berbagai domain kebijakan, ada bukti bahwa ini mungkin tergantung pada jenis hasil tertentu yang diharapkan. Persepsi hasil individu dalam hal perilaku, yang bertentangan dengan keuangan, biaya, telah terbukti secara positif terkait dengan penerimaan kebijakan harga transportasi (Schuitema *et al.*, 2010). Ada bukti kepedulian lingkungan bertindak sebagai penyangga terhadap efek negatif dari mengharapkan biaya individu. Namun, kepedulian lingkungan menengahi hubungan antara nilai dan penerimaan lebih kuat ketika kebijakan dikenakan biaya non-transparan sebagai pribadi transparan, menunjukkan bahwa ketika mengharapkan hasil individu yang negatif, proses tambahan mungkin terlibat (Hansla *et al.*, 2013). Selanjutnya, ketika mempertimbangkan pengaruh simultan dari hasil lingkungan dan kolektif, pentingnya hasil individu tampaknya kurang meyakinkan. Hasil individu terkadang tidak berhubungan

dengan penerimaan sama sekali dan hasil lingkungan dan kolektif yang diharapkan cenderung menjelaskan lebih banyak variasi daripada konsekuensi untuk diri sendiri (Worsley *et al.*, 2015).

Hasil lingkungan dikaitkan dengan penerimaan, bahkan ketika orang mengharapkan hasil individu yang negatif (Nilsson *et al.*, 2016). Diharapkan kebijakan memiliki dampak negatif pada kesejahteraan orang miskin terkait secara negatif dengan akseptabilitas (Kallbekken *et al.*, 2013), yang menunjukkan bahwa hasil kolektif dapat dievaluasi dalam hal keadilan. Hasil individu dengan demikian mungkin tampak lebih penting untuk penerimaan ketika hasil lingkungan dan kolektif tidak dimasukkan dalam analisis. Namun, jenis harapan hasil mana yang paling baik memprediksi penerimaan mungkin juga bergantung pada sifat kebijakan dan apa tujuan yang dirasakan. Penerimaan biaya tol, misalnya, lebih dijelaskan oleh efek yang diharapkan pada kemacetan, sedangkan penerimaan biaya kilometer yang bergantung pada massa mobil lebih baik dijelaskan oleh hasil lingkungan yang dirasakan (Schuitema *et al.*, 2010).

3. Personal Norm (Norma Pribadi)

Norma pribadi untuk sikap pro-lingkungan sering dipelajari dalam konteks teori VBN. Norma pribadi, atau perasaan kewajiban moral, sering berhubungan positif dengan penerimaan

untuk berbagai domain kebijakan, termasuk transportasi (Eriksson *et al.*, 2006), energi (Steg *et al.*, 2005), dan kebijakan pajak lingkungan (Harring dan Jagers, 2013). Norma pribadi mungkin, bagaimanapun, lebih prediktif penerimaan kebijakan energi (Steg *et al.*, 2005) daripada kebijakan transportasi (Jakovcevic dan Steg, 2013), mungkin sebagai norma pribadi mungkin lebih terkait dengan perilaku yang lebih murah, seperti penilaian penerimaan, daripada perilaku mahal, seperti perubahan dari moda transportasi.

Namun penelitian lain menemukan bahwa norma-norma pribadi sangat penting untuk tindakan pendorong, yang seringkali memerlukan perubahan perilaku yang lebih mahal (Eriksson *et al.*, 2006). Ketika mengukur limpahan dari pembingkaiian penghematan energi baik sebagai tindakan moneter atau pro-lingkungan, bagi orang-orang yang mendukung norma-norma pribadi yang kuat untuk menghemat energi, pembingkaiian lingkungan lebih meningkatkan penerimaan dibandingkan dengan pembingkaiian moneter (Steinhorst dan Matthies, 2016).

2.2.4. Knowledge

Pengetahuan lingkungan adalah variabel utama dalam menjelaskan perilaku pro-lingkungan, yang menunjukkan kesadaran individu tentang masalah lingkungan dan "pengetahuan umum tentang fakta, konsep, dan hubungan mengenai lingkungan alam dan ekosistem

utamanya" (Fryxell dan Lo, 2003). Pengetahuan lingkungan dalam pengertian klasik meliputi pengetahuan faktual tentang struktur ekosistem, fungsi, dan proses ekosistem (Schahn dan Holzer, 1990). Boerschig dan Young (1993) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan harus mencakup tiga dimensi: masalah, strategi, dan keterampilan tindakan untuk mengatasi masalah lingkungan. Jensen (2002) membagi pengetahuan lingkungan menjadi empat dimensi: dampak masalah lingkungan, penyebab masalah lingkungan, strategi aksi lingkungan, dan hubungan antara lingkungan dan manusia yang diharapkan.

Pengukuran pengetahuan lingkungan dapat ditelusuri kembali ke beberapa studi kuantitatif di bidang ilmu sosial lingkungan pada awal 1970-an. Skala ekologi diusulkan sebelumnya oleh Maloney dan Ward (1973) dan melibatkan pengukuran sistematis pengetahuan lingkungan. Schahn dan Holzer (1990) percaya bahwa skala pengetahuan lingkungan Maroni *et al.* mengukur "pengetahuan abstrak" yang memiliki sedikit dampak pada tindakan. Beberapa penelitian telah mengukur pengetahuan lingkungan tentang masalah lingkungan tertentu.

Beberapa penelitian yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir telah menunjukkan bahwa individu dengan banyak pengetahuan lingkungan lebih positif menanggapi terkait masalah lingkungan (Hines *et al.*, 1987; Picked-Baker dan Ozaki 2008).

Bamberg (2003) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap lingkungan sangat berkorelasi, dan mereka saling memperkuat, terutama dalam mencari informasi tentang masalah lingkungan.

2.3. Intervensi Informasi Audio-Visual

Ajzen dan Fishbein yang menyatakan bahwa seorang individu biasanya cukup rasional dan sistematis dalam menggunakan informasi yang tersedia di sekitarnya. Kemampuan seorang individu dalam menilai dan mengadopsi informasi merupakan hal yang penting, sehingga jika informasi tersebut minim dan pilihan alternatif yang terbatas mengakibatkan berkurangnya informasi (Worchel *et al.*, 1991).

Kajian penerapan prinsip gestalt media desain komunikasi visual, menegaskan bahwa seseorang atau khalayak yang melihat sebuah karya desain visual didasarkan pada pilihan psikologis dari rangkaian stimulus yang dimilikinya dan sangat terkait dengan relevansi pribadi (Tanudjaja, 2005). Video yang fokus pada isu lingkungan dapat membantu masyarakat memahami lingkungannya sendiri dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya (Atmaja *et al.*, 2007).

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tidak menyadari apakah dan sejauh mana perilaku tertentu mereka berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Attari *et al.*, 2010). Selain itu, orang lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan ketika mereka menyadari masalah yang terkait dengan perilaku mereka dan ketika mereka percaya bahwa mereka

secara pribadi dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah tersebut (DeGroot dan Steg, 2009; Nordlund dan Garvill, 2003). Akibatnya, tampaknya logis bahwa intervensi yang memberikan dampak dan informasi faktual mengenai dampak negatif lingkungan dari perilaku seseorang dapat menghasilkan perilaku yang lebih hijau (Schultz, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Thøgersen dan Crompton (2009) didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi berupa video dan kalimat dapat menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Penerapan intervensi informasional dianggap menarik karena orang kemungkinan akan gagal untuk bertindak pro-lingkungan ketika mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka memiliki dampak yang merugikan pada kualitas lingkungan. Pendekatan yang jelas akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif lingkungan akibat perilaku mereka, misalnya melalui petunjuk dan peringatan, atau, pelabelan dan kalkulator jejak karbon (Vandenbergh *et al.*, 2011; Franz dan Papyrakis, 2011; Thøgersen dan Crompton, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi lingkungan dapat membuat orang lebih berpengetahuan (Midden *et al.*, 1996) dan dalam kombinasi dengan tindakan lain (Stern, 1999) sehingga pada akhirnya mengarah ke arah yang lebih pro-lingkungan (Kaiser dan Fuhrer, 2003; Frick *et al.*, 2004). Banyak penelitian yang menerapkan intervensi informasi sebagai metode untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan dan juga menjelaskan betapa

lingkungan itu perlu untuk dijaga untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan.

Penelitian mengenai perilaku pro-lingkungan dalam pendekatan intervensi psikologi telah banyak dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual sebagai bentuk intervensinya (Taibe dan Yuniarti, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Hansmann dan Scholz (2003) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi informasi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan penonton di bioskop, dimana hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif untuk mengurangi perilaku membuang sampah di dalam bioskop. Juga percobaan yang dilakukan oleh Reich dan Robertson (1979) berupa pesan yang ditempatkan di sekitar kolam renang umum, efektif dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

2.4. Value Anti-Littering

Value dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi acuan ideal bagi individu-individu dalam berperilaku/bertindak. *Value* merupakan konsepsi-konsepsi yang ada dalam alam pikiran masyarakat/organisasi mengenai hal-hal yang dianggap berarti dalam hidup. *Values* merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki *value* itu (Koentjaraningrat, 1974).

Studi terbaru yang didasarkan pada teori *value* Schwartz (1994) mengungkapkan bahwa dua jenis *value* transendensi-diri dapat dibedakan

yang mungkin berbeda dalam pengaruhnya terhadap keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku yang relevan dengan lingkungan: nilai altruistik dan biosfer (De Groot dan Steg, 2008; Steg *et al.*, 2011).

2.4.1. *Egoistic*

Dalam studi lingkungan, nilai peningkatan diri sebagian besar telah dikonseptualisasikan sebagai *egoistic value*, berfokus pada biaya dan manfaat dari pilihan yang mempengaruhi sumber daya yang dimiliki orang, seperti kekayaan, kekuasaan, dan prestasi (De Groot dan Steg, 2008). Peningkatan diri dan nilai-nilai egoistik berkorelasi negatif dengan keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku proenvironmental (De Groot dan Steg, 2008), menunjukkan bahwa individu kurang peduli terhadap lingkungan ketika mereka sangat peduli dengan keuntungan pribadi yang tercermin dalam nilai-nilai egoistik yang kuat.

Namun, terkadang orang menahan diri dari tindakan pro-lingkungan meskipun sebenarnya menjanjikan lebih banyak keuntungan pribadi dan peningkatan sumber daya individu, misalnya, dalam hal uang (misalnya, penghematan energi menghasilkan penghematan finansial juga), atau waktu (misalnya, orang terus mengemudi mobil mereka meskipun bepergian dengan angkutan umum atau bersepeda akan menghemat waktu). Begitu pula halnya dengan perilaku anti-*littering*, dimana masyarakat lebih memilih menyewa orang untuk membersihkan sampah yang berserakan di

sekitar rumah daripada membuang langsung sampah yang telah digunakan ke tempat sampah. Tindakan proenvironmental mengancam jenis keuntungan pribadi lainnya yang tidak diwakili oleh nilai-nilai egoistik, khususnya kesenangan dan kenyamanan (Steg *et al.*, 2014).

Nilai-nilai egoistik membuat orang cenderung melindungi aspek lingkungan yang mempengaruhi mereka secara pribadi, atau menentang perlindungan lingkungan jika biaya pribadi dianggap tinggi. Beberapa pendekatan dilakukan dengan melihat nilai sosial dan kondisi lingkungan dengan cara menjumlahkan biaya dan manfaat material bagi masyarakat, dimana didapatkan hasil bahwa masyarakat bertindak pro-lingkungan hanya demi kepentingan pribadi (Hammond dan Coppock, 1990). Meskipun banyak penulis menganggap bahwa nilai-nilai egoistik menentang individu untuk mempertimbangan keadilan lingkungan dan perlindungan lingkungan sebagai tujuan kebijakan publik, individu yang memiliki nilai egoistik yang percaya adanya perubahan pada lingkungan, membuat mereka secara pribadi harus bertindak pro-lingkungan (Stern dan Dietz, 1994).

2.4.2. Hedonic

Nilai-nilai yang terkait dengan nilai lingkungan meliputi nilai altruistik, biosfer dan egoistik (Swami *et al.*, 2010). Jika seseorang telah menemukan kesenangan di lingkungan, maka mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku pro-lingkungan (Paswan *et al.*,

2017). Nilai-nilai hedonis ditemukan memiliki pengaruh paling kuat terhadap sikap konsumen dibandingkan dengan nilai-nilai lain seperti nilai-nilai keselamatan, kesehatan, sosial dan lingkungan (Ghazali *et al.*, 2017).

Hedonis merupakan tindakan individu yang mementingkan kesenangan. Nilai hedonis merupakan perasaan senang, gembira, dan puas yang dirasakan individu saat melakukan sesuatu. Nilai hedonis berperan penting dalam studi intervensi lingkungan yang bertujuan untuk mempromosikan tindakan pro-lingkungan dengan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan hedonis, karena dapat menjadi hambatan dalam perubahan perilaku (Steg *et al.*, 2014). Manfaat ini berakar pada nilai-nilai hedonis, yang terutama difokuskan pada peningkatan perasaan seseorang dan mengurangi usaha. Untuk lebih memahami tindakan lingkungan, dibedakan tidak hanya dua jenis nilai transendensi diri (nilai altruistik dan biosfer) tetapi juga dua jenis nilai peningkatan diri: nilai egoistik, yang mencerminkan biaya dan manfaat yang mempengaruhi individu sumber daya (seperti uang dan kekuasaan), dan nilai-nilai hedonis, yang mencerminkan perhatian dengan meningkatkan perasaan seseorang dan mengurangi usaha.

Nilai-nilai hedonis mungkin secara khusus terkait dengan keyakinan, sikap, preferensi, dan tindakan yang relevan dengan lingkungan ketika bertindak pro-lingkungan membutuhkan usaha atau

mengurangi kenyamanan. Misalnya, mengecilkan termostat bermanfaat bagi lingkungan, tetapi dapat mengurangi kenyamanan, dan mengemudi mungkin lebih menyenangkan meskipun moda transportasi lain tidak menimbulkan polusi. Begitu pula dengan perilaku anti-littering seperti membeli air mineral gelas sebanyak 1 dos hanya untuk diminum seorang diri karena instan akan menimbulkan sampah yang lebih banyak ketimbang memasak air untuk dikonsumsi.

Lindenberg dan Steg (2007) mengusulkan bahwa tujuan hedonis mungkin sangat mempengaruhi perilaku lingkungan karena tujuan ini merupakan faktor terkuat. Oleh karena itu, berdasarkan teori pemingkalian tujuan, kita mungkin juga berharap bahwa nilai-nilai hedonis memengaruhi keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku yang relevan dengan lingkungan, terlebih perilaku membuang sampah sembarangan, karena nilai-nilai itu cenderung memengaruhi kekuatan tujuan hedonis.

2.4.3. *Altruistic*

Berbeda dengan biosfer yang mencerminkan kepedulian terhadap kualitas alam dan lingkungan untuk alam itu sendiri, nilai-nilai altruistik mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan manusia lain. Umumnya, nilai altruistik dan biosfer berhubungan positif dengan keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku proenvironmental (De Groot dan Steg, 2008; Honkanen dan Verplanken, 2004).

Nilai-nilai sosial-altruistik telah dipelajari sebagai dasar untuk sikap dan perilaku lingkungan sejak karya Heberlein (1977) menggunakan model altruisme aktivasi norma Schwartz (Schwartz, 1977). Model Schwartz berpendapat bahwa individu mengalami rasa kewajiban moral (norma moral pribadi) dan bertindak di atasnya ketika mereka percaya konsekuensi yang merugikan mungkin terjadi pada orang lain (kesadaran konsekuensi) dan bahwa mereka secara pribadi dapat, dengan tindakan yang tepat, mencegah atau memperbaiki konsekuensi tersebut (ascription of responsibility to self). Model Schwartz telah digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku yang relevan dengan lingkungan, termasuk pembelian bensin bebas timbal (Heberlein dan Black, 1976), konservasi energi (Black, Stem, dan Elworth, 1985), daur ulang (Hopper dan Nielsen, 1991).

Model Schwartz menganggap bahwa orang bertindak berdasarkan nilai-nilai sosial-altruistik yang mungkin datang dengan imperatif moral seperti Aturan Emas: "Lakukan kepada orang lain seperti yang Anda ingin mereka lakukan kepada Anda" (Heberlein, 1977). Orang-orang yang menerapkan nilai-nilai tersebut menilai fenomena berdasarkan biaya atau manfaat bagi kelompok manusia, seperti komunitas, kelompok etnis, negara-bangsa, atau seluruh umat manusia. Jika dihubungkan dengan perilaku anti-littering, individu bertindak pro-lingkungan atau bertindak anti-littering karena merasa

konsekuensi yang timbul dari membuang sampah sembarangan akan berdampak buruk terhadap manusia.

2.4.4. Biosfer

Nilai-nilai biosfer mencerminkan kepedulian terhadap kualitas alam dan lingkungan itu sendiri, tanpa kaitan yang jelas dengan kesejahteraan manusia lainnya. Selain itu, nilai altruistik dan biosfer jelas berkorelasi (karena keduanya mencerminkan nilai transendensi diri), tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai biosfer lebih dapat memprediksi keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku proenvironmental daripada nilai altruistik (De Groot dan Steg, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Honkanen dan Verplanken (2004) menyatakan bahwa nilai biosfer berhubungan positif dengan keyakinan, sikap, preferensi, dan perilaku proenvironmental. Stern dan Dietz (1994) menyatakan bahwa orientasi nilai biosfer baru muncul di mana orang menilai fenomena berdasarkan biaya atau manfaat bagi ekosistem atau biosfer, dimana individu bertindak berdasarkan dampak yang timbul pada lingkungan.

Stern dan Dietz (1994) mendalilkan bahwa untuk beberapa individu, nilai-nilai biosfer mungkin merupakan keharusan moral dan memiliki peran dalam perilaku dengan peran nilai-nilai sosial-altruistik dalam model aktivasi norma moral Schwartz; yaitu, dimana norma moral pribadi tentang perlakuan objek bukan manusia dapat beroperasi dengan mekanisme aktivasi yang sama seperti norma moral

altruistik Schwartz. Dimana jika digunakan dalam konsep biosfer maka individu mengalami rasa kewajiban moral (norma moral pribadi) dan bertindak berdasarkan prinsip tersebut ketika mereka percaya konsekuensi merugikan mungkin terjadi pada kualitas alam dan lingkungan (kesadaran konsekuensi) dan bahwa mereka secara pribadi dapat, dengan tindakan yang tepat, mencegah atau memperbaiki konsekuensi tersebut (ascription of responsibility to self).

Dengan mencerminkan kepedulian terhadap kualitas alam dan lingkungan, maka dengan begitu individu juga bertindak pro-lingkungan, dimana salah satu hal yang mengarah kepada pro-lingkungan yaitu dengan tidak membuang sampah sembarangan atau berperilaku anti-*littering*.

2.5. Intervensi Informasi terhadap Anti-*Littering Behavior* berdasarkan *Value*

Membuang sampah sembarangan adalah membuang sampah di tanah kosong di tempat-tempat umum yang bertentangan dengan pembuangan yang benar dan seharusnya (Ojedokun, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tidak menyadari apakah dan sejauh mana perilaku tertentu mereka berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Attari *et al.*, 2010). Tampaknya logis bahwa intervensi yang memberikan dampak dan informasi faktual mengenai dampak negatif lingkungan dari perilaku seseorang dapat menghasilkan perilaku yang lebih hijau (Schultz, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Thøgersen dan Crompton (2009) didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi berupa video dan kalimat dapat menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Penerapan intervensi informasional dianggap menarik karena orang kemungkinan akan gagal untuk bertindak pro-lingkungan ketika mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka memiliki dampak yang merugikan pada kualitas lingkungan. Pendekatan yang jelas akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif lingkungan akibat perilaku mereka, misalnya melalui petunjuk dan peringatan, atau, pelabelan dan kalkulator jejak karbon (Vandenbergh *et al.*, 2011; Franz dan Papyrakis, 2011; Thøgersen dan Crompton, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi lingkungan dapat membuat orang lebih berpengetahuan (Midden *et al.*, 1996) dan dalam kombinasi dengan tindakan lain (Stern, 1999) sehingga pada akhirnya mengarah ke arah yang lebih pro-lingkungan (Kaiser dan Fuhrer, 2003; Frick *et al.*, 2004). Banyak penelitian yang menerapkan intervensi informasi sebagai metode untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan dan juga menjelaskan betapa lingkungan itu perlu untuk dijaga untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan.

Penelitian mengenai perilaku pro-lingkungan dalam pendekatan intervensi psikologi telah banyak dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk intervensinya (Taibe, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Hansmann dan Scholz (2003) yang bertujuan untuk melihat

apakah intervensi informasi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan penonton di bioskop, dimana hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif untuk mengurangi perilaku membuang sampah di dalam bioskop. Juga percobaan yang dilakukan oleh Reich dan Robertson (1979) berupa pesan yang ditempatkan di sekitar kolam renang umum, efektif dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

Bolderdijk *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa salah satu sumber potensial dari motivasi individu yaitu nilai-nilai. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gromet *et al.*, 2013; Dietz, *et al.*, 2013), bahwa penerimaan informasi hanya akan memacu tindakan yang relevan ketika penerima menghargai kualitas lingkungan, ketika mereka mempertimbangkan untuk melindungi lingkungan sebagai tujuan pribadi yang penting dalam hidup mereka. Efektivitas penerimaan sebuah informasi bergantung pada sejauh mana penerima mendukung nilai-nilai biosfer (Bolderdijk *et al.*, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana dampak dari sebuah video lingkungan dengan konten *litering behavior* dengan menjadikan value sebagai variabel yang memediasi efektivitas video tersebut, studi ini akan menjadi model pengembangan studi eksperimen yang secara umum mereplikasi desain dari Bolderdijk *et al.* (2013) pada konteks populasi yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuasi eksperimen. Kerlinger (1986) menyatakan bahwa eksperimen merupakan suatu penelitian ilmiah dimana variabel bebas di kontrol dan dimanipulasi serta dilakukan pengamatan terhadap variabel terikat yang bertujuan menemukan variasi yang muncul saat memanipulasi variabel bebas. Sugiyono (2011), menjelaskan bahwa pendekatan eksperimen merupakan suatu penelitian yang ingin melihat adanya pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lain pada suatu kondisi yang terkontrol secara ketat.

Quasi experiment design atau desain eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang menyerupai *true experiment*, tetapi yang membedakannya karena ada beberapa ciri *true experiment* yang tidak terpenuhi seperti tidak dilakukannya *random assignment*, juga terdapat kelompok kontrol namun tanpa *random assignment*, dan terdapat kontrol terhadap variabel yang tidak hendak diteliti pengaruhnya. Desain penelitian ini dilakukan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan *random assignment* bagi subjek, sehingga kelompok dibentuk secara alami (Yuwanto, 2012).

Kristin (2016) menjelaskan tujuan penelitian eksperimental yaitu untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan terhadap gejala pada suatu kelompok lain yang serupa namun diberi perlakuan yang berbeda, kemudian dilihat

hasilnya. Severin dan Tankard (2001) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen, semua penelitian dan eksperimen yang dilakukan dikontrol oleh peneliti, juga ketepatan logika yang terkandung di dalamnya.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu atribut, serta sifat atau nilai dari seseorang, objek, atau suatu hal yang bervariasi, dimana hal tersebut peeneliti yang menentukan kemudian dipelajari lalu ditarik kesimpulan dari situ. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang menjadi akibat oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian yaitu perilaku *anti-littering* (*anti-littering behavior*).

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa intervensi informasi.

c. Variabel Mediator

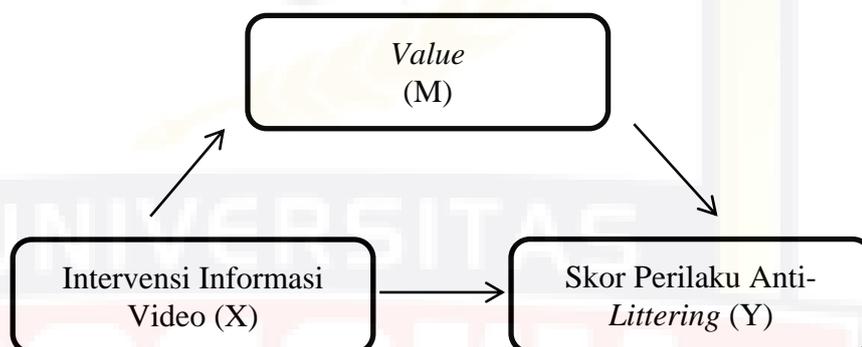
Variabel mediator merupakan suatu variabel yang dapat dikatakan sebagai variabel bebas lain tetapi bukan variabel utama dalam penelitian, dimana variabel mediator ini ikut diamati untuk melihat seberapa besar

efeknya akan ikut memengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel mediator pada penelitian ini yaitu *value*.

Variabel dependen (Y) : *Anti-Littering Behavior* (Y)

Variabel independen (X) : *Intervensi Informasi* (X)

Variabel mediator (M) : *Value* (M)



3.3. Definisi Variabel

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi variabel yang berasal dari teori tertentu (Yuwanto, 2012). Definisi konseptual variabel yang akan digunakan yaitu:

1) *Anti-Littering Behavior*

Littering merupakan suatu tindakan individu baik itu disengaja maupun tidak disengaja yang membuang sampah di lahan kosong dalam kehidupan sehari-hari (Ojedokun, 2013). Membuang sampah sembarangan adalah membuang sampah di tanah kosong di tempat-tempat umum yang bertentangan dengan pembuangan yang benar dan seharusnya (Ojedokun, 2015).

2) Intervensi Informasi

Ajzen dan Fishbein yang menyatakan bahwa seorang individu biasanya cukup rasional dan sistematis mengolah informasi yang tersedia di sekitarnya. Kemampuan individu dalam menilai dan mendapatkan informasi merupakan hal yang penting, sehingga jika informasi tersebut minim dan pilihan alternatif yang terbatas mengakibatkan berkurangnya informasi (Worchel *et al.*, 1991).

3) *Value*

Value merupakan suatu hal yang menjadi acuan ideal bagi individu dalam berperilaku. *Value* merupakan konsepsi-konsepsi yang ada dalam alam pikiran masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap berarti dalam hidup (Koentjaraningrat, 1974).

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan tiap variabel yang digunakan, dimana definisi variabel tersebut dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel sehingga mudah diamati (Azwar, 2017).

Definisi operasional variabel yang akan digunakan yaitu:

1) *Anti-Littering Behavior*

Perilaku membuang sampah sembarangan atau *littering behavior* merupakan perilaku individu yang membuang sampah di lokasi yang bukan tempatnya atau perilaku individu yang tidak memindahkan sampah yang ia hasilkan selama berada pada suatu lokasi, dengan kata lain meninggalkan sampah yang ia hasilkan di suatu lokasi

sewaktu akan meninggalkan tempat tersebut. Sampah yang diletakkan di sembarang tempat akan berdampak banyak pada kehidupan manusia.

2) Intervensi Informasi

Intervensi informasi video merupakan perlakuan berupa pemberian informasi dalam bentuk audio-visual dimana individu diharapkan mampu menilai dan mengadopsi informasi yang berguna untuk mengarahkan individu kepada hal yang lebih bermanfaat.

3) *Value*

Value atau nilai merupakan sebuah konsepsi individu yang dijadikan acuan dalam bertindak. *Value* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu bagaimana tindakan individu terhadap perilaku *littering* berdasarkan konsep individu tersebut terkait *littering*.

3.4.Responden dan Lokasi Penelitian

3.4.1.Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai jumlah dan memiliki karakteristik tertentu untuk digeneralisasi dimana hal tersebut peneliti pelajari sehingga dapat menyimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa di Kota Makassar.

3.4.2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama dan akan diteliti. Penelitian sulit dilakukan terhadap suatu populasi karena jumlahnya yang besar, membutuhkan waktu yang lama, dan biaya yang dibutuhkan lebih besar lagi (Hidayat, 2015). Subjek yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang subjek, dimana 35 orang mahasiswa untuk kelompok eksperimen dan 35 orang mahasiswa untuk kelompok kontrol.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Supardi, 1993). Desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini dilakukan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan *random assignment* bagi subjek, sehingga kelompok dibentuk secara alami (Yuwanto, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini tidak menggunakan teknik *random assignment*. *Random assignment* merupakan suatu proses pengelompokan secara random subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Yuwanto, 2012). Kriteria subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa(i) aktif di Kota Makassar.

3.4.4. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Gedung 1, lantai 7 Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

3.5.Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *quasi experiment design*. *Quasi experiment design* atau desain eksperimen kuasi merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang menyerupai *true experiment*, tetapi yang membedakannya karena ada beberapa ciri *true experiment* yang tidak terpenuhi seperti tidak dilakukannya *random assignment*, terdapat kelompok kontrol namun tanpa *random assignment*, dan terdapat kontrol terhadap variabel yang tidak hendak diteliti pengaruhnya. Desain penelitian ini dilakukan ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan *random assignment* bagi subjek, sehingga kelompok dibentuk secara alami (Yuwanto, 2012).

Jenis desain eksperimen kuasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain penelitian ini, terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana dilakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelompok tersebut. *Pre-test* dilakukan untuk melihat kesetaraan kedua kelompok. Intervensi yang diberikan kepada kedua kelompok berbeda, dimana kelompok eksperimen akan diberikan intervensi informasi berupa video yang berhubungan dengan sampah dan lingkungan, sedangkan kelompok kontrol diberikan intervensi berupa video terkait politik yang tidak ada hubungannya dengan sampah dan lingkungan. Setelah diberikan intervensi, kemudian diberikan *post-test* kepada kedua kelompok.

E	O₁	X	O₂
K	O₁	-	O₂

Gambar 3.1 Bentuk *Nonequivalent Control Group Design*

Ket :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O₁ = *Pre-Test*

O₂ = *Post-Test*

X = Perlakuan (video mengenai sampah)

- = Tanpa Perlakuan (video mengenai politik)

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yakni; 1). Proses adaptasi skala penelitian, 2) Validasi stimulus, 3). Pelaksanaan eksperimen. Tahap pertama dan kedua merupakan *preliminary studies*, yakni proses penelitian yang dilakukan untuk pelaksanaan studi eksperimen sebagai studi utama dalam penelitian ini.

Proses adaptasi skala dimulai dengan melakukan translate pada item skala *intention*, *acceptability*, dan *beliefs*. Setelah dilakukan translasi, dilakukan modifikasi item menyesuaikan dengan konteks penelitian yaitu mengarah ke *anti-littering behavior*. Setelah peneliti melakukan modifikasi, skala tersebut kemudian diberikan kepada 3 SME untuk ditelaah item-itemnya. Setelah

dikembalikan oleh ketiga SME, peneliti melakukan revisi terkait item-item yang perlu diperbaiki.

Setelah itu, peneliti mencari 5 video sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dengan melihat isi konten dimana melihat apakah video berisi tentang persoalan sampah, apakah video menyampaikan dengan baik persoalan sampah, apakah video tersebut menayangkan dampak dari persoalan sampah, dan apakah video dapat memberikan pemahaman mengenai persoalan sampah; kriteria jenis video dimana apakah video berbentuk narasi dokumenter dan apakah video disampaikan dalam bahasa Indonesia; kriteria terkait audio yaitu apakah kualitas audio dari video tersebut jelas; serta kriteria durasi dari video sekitar 5-10 menit.

Setelah peneliti menentukan 5 video yang sesuai dengan kriteria, kemudian video tersebut di validasi oleh 2 pihak, yaitu pihak pertama Mahasiswa di Kota Makassar yang menjadi kriteria subjek pada penelitian ini. Peneliti meminta kepada 20 orang mahasiswa untuk melakukan validasi video dan menyeleksi 3 video dengan skor terbanyak. Penilaian video berdasarkan konten, bahasa, audio yang terdapat pada tiap video. Setelah mendapat 3 video dengan skor tertinggi, peneliti kemudian meminta seorang pakar lingkungan untuk menilai ketiga video tersebut, dimana 1 video yang memiliki skor tertinggi kemudian yang akan digunakan untuk menjadi video intervensi. Pakar lingkungan tersebut bernama Muhammad Riszky, S.Psi., dimana beliau merupakan lulusan S1 psikologi yang saat ini sedang bekerja di bidang lingkungan yaitu di WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Sulawesi

Selatan. WALHI merupakan sebuah organisasi gerakan lingkungan hidup terbesar di Indonesia.

Pelaksanaan eksperimen terdiri atas beberapa prosedur yakni pemilihan subjek dengan kriteria mahasiswa aktif di Kota Makassar. Sehari sebelum melakukan eksperimen, subjek diberikan skala *pre-test* yang harus diisi sehari sebelum mengikuti eksperimen. Sebelum memulai eksperimen, peneliti terlebih dahulu meminta subjek untuk mengisi *Inform Consent* (IC) sebagai bukti kesediaan subjek untuk menjadi responden dalam penelitian ini. setelah mengisi IC, subjek diminta menonton video dimana terdapat 2 video yang disediakan oleh peneliti, dimana video pertama merupakan video yang terkait dengan sampah untuk dipertontonkan kepada kelompok eksperimen. Video kedua merupakan video yang tidak ada kaitannya dengan sampah, dimana video kedua dipertontonkan kepada kelompok kontrol. Setelah kedua kelompok menonton video, peneliti memberikan subjek skala *post-test* untuk diisi.

3.7. Material Stimulus

Stimulus dalam eksperimen ini adalah video berdurasi 5-10 menit bertema sampah dan lingkungan hidup, berbahasa Indonesia, dan tidak dalam bentuk animasi. Peneliti akan memilih 5 video sesuai dengan konten yang dipersyaratkan dan akan mengkurasi video tersebut sebagai *preliminary design study*. Video tersebut akan ditayangkan kepada 20 responden awal untuk memilih dengan kriteria pilihan meliputi kesesuaian tema, *effect* dari

video tersebut dengan menanyakan perasaan responden setelah menonton film, dan *intention effect* dari video yang ditonton dalam hal ini responden akan diberi pertanyaan mengenai seberapa besar niat responden untuk tidak membuang sampah sembarangan dan keinginan untuk mengurangi sampah setelah menonton video. Video yang memiliki skor tertinggi akan menjadi material stimulus dalam penelitian ini nantinya. Setelah dinilai oleh 20 orang responden, 3 video yang memiliki nilai tertinggi akan diberikan kepada lulusan yang expert di bidang lingkungan untuk menentukan 1 video yang sesuai dengan tema yang akan digunakan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala anti-*littering* yang digunakan oleh Bolderdijk *et al.* (2013) terdiri atas beberapa skala, diantaranya *intention*, *acceptability*, *beliefs*, dan *knowledge*. *Intentions* ($\alpha = 0.79$; $M = 5.7$; $SD = 1.25$) merupakan skala likert yang terdiri atas 7 poin, dimana poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 7 (sangat setuju). *Acceptability* ($\alpha = 0.83$; $M = 5.1$; $SD = 1.25$) merupakan skala likert yang terdiri atas 7 poin, dimana poin 1 (tidak dapat diterima) hingga poin 7 (sangat dapat diterima). *Beliefs* merupakan skala likert yang terdiri atas 3 aspek, diantaranya *problem awareness* ($\alpha = 0.78$; $M = 5.0$; $SD = 1.39$), *outcome efficacy* ($\alpha = 0.73$; $M = 5.1$; $SD = 1.51$), *personal norm* ($\alpha = 0.73$; $M = 4.4$; $SD = 1.59$). Skala *beliefs* ini terdiri atas 7 poin, dimana poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 7 (sangat setuju). Untuk skala

knowledge, dilakukan konstruk item dengan pilihan jawaban benar/salah. Pada skala *knowledge* ditambahkan pilihan jawaban “saya tidak tahu” untuk mencegah subjek asal memilih jawaban benar/salah.

Skala *Values* ($\alpha = 0.79$) merupakan skala likert yang terdiri atas 7 poin dimana poin 1 (sangat tidak sesuai) hingga poin 7 (sangat sesuai) yang mengukur nilai biosfer diantaranya mencegah polusi, menghormati bumi, bersatu dengan alam, dan melindungi lingkungan.

3.9. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam berbagai penelitian tentu sangat banyak variasi dan macamnya, tergantung pada jenis variabel yang diukur (Azwar, 2017). Skala anti-*littering* yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi skala yang digunakan oleh Bolderdijk *et al.* (2013). Skala *value* yang digunakan dalam penelitian ini di konstruk oleh peneliti.

3.9.1. Uji Validitas

Terdapat 2 jenis uji validitas yang akan di dilakukan, yaitu uji validitas isi dan uji validitas konstruk.

3.9.1.1. Validitas Isi

Uji validitas logis dilakukan dengan meminta 3 orang *Subject Matter Expert* (SME) yang ahli pada bidang tersebut untuk melakukan telaah terhadap item-item yang sudah dikonstruksi, diadaptasi dan telah di modifikasi oleh peneliti. Peneliti melakukan konstruk terhadap skala *value*, kemudian

skala *value* tersebut di SME-kan bersama-sama dengan skala *anti-littering behavior* yang telah di adaptasi lalu dimodifikasi oleh peneliti.

Ketiga orang *Subject Matter Expert* (SME) yang menelaah item-item saya yaitu dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Ketiga SME tersebut yaitu Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., PhD, Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dan Bapak Fitrah Umar, S.Psi., M.Si. Dari hasil telaah ketiga SME, ada beberapa item yang saya perbaiki susunan kalimatnya, juga ada beberapa item yang diminta untuk menghilangkan kata “tidak” pada kalimatnya. Hasil SME saya lampirkan pada bagian lampiran.

3.9.1.2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan CFA (*Confirmatory Analysis Factor*) atau biasa disebut analisis faktor. Analisis faktor dilakukan dengan bantuan aplikasi *LISREL 10.20 Student*. Terdapat 2 tahap yang akan dilakukan untuk menguji validitas konstruk CFA.

Tahap pertama itu memastikan apakah data sudah dapat dinyatakan *fit* yaitu dengan cara melihat apakah *p-value* > 0.05, dan *RMSEA* < 0.05. Validitas konstruk dilakukan pada 2 variabel, yaitu variabel *value* dan variabel perilaku *anti-littering*. Tahap kedua yaitu melihat item manakah yang

dinyatakan tidak valid kemudian digugurkan. Syarat untuk melihat gugur tidaknya suatu item yaitu dengan melihat nilai *factor loading* yang harus positif dan nilai *t-value* $> 1,96$. Pada skala *value*, terdapat 7 item dinyatakan gugur dari total 16 item sehingga total item yang dinyatakan valid pada skala *value* yaitu sebanyak 9 item. Berikut *blueprint* item yang dinyatakan valid pada skala *value*:

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala *Value* setelah Uji Validitas

	Aspek	Nomor Item	Total
Value	<i>Egoistic Value</i>	1, 3, 2, 4	4
	<i>Hedonic Value</i>	5, 7, 8, 6	4
	<i>Alturistic Value</i>	12	1
	<i>Biosfer Value</i>	-	0
	Total		9

Skala perilaku anti-littering terdiri atas 4 skala, diantaranya *intention*, *acceptability*, *belief*, dan *knowledge*. Pada skala *intention*, terdapat 1 item yang gugur dari total 4 item, sehingga total item yang dinyatakan valid pada skala *intention* yaitu sebanyak 3 item. Berikut *blueprint* item yang dinyatakan valid pada skala *intention*:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Intention* setelah Uji Validitas

	Nomor Item	Total
<i>Intention</i>	3, 1, 4	3
	Total	3

Pada skala *acceptability*, tidak terdapat item yang gugur dari total 6 item, sehingga total item yang dinyatakan valid pada skala *acceptability* yaitu sebanyak 6 item. Berikut *blueprint* item yang dinyatakan valid pada skala *acceptability*:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala *Acceptability* setelah Uji Validitas

	Nomor Item	Total
<i>Acceptability</i>	4, 6, 1, 5, 3, 2	6
Total		6

Pada skala *belief*, terdapat 1 item yang gugur dari total 9 item, sehingga total item yang dinyatakan valid pada skala *belief* yaitu sebanyak 8 item. Berikut *blueprint* item yang dinyatakan valid pada skala *belief*:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Belief* setelah Uji Validitas

	Aspek <i>Belief</i>	Nomor Item	Total
<i>Belief</i>	<i>Problem Awareness</i>	2, 1	2
	<i>Outcome Efficacy</i>	5, 4, 6	3
	<i>Personal Norm</i>	8, 9, 7	3
	Total		8

Pada skala *knowledge*, terdapat 4 item yang gugur dari total 12 item, sehingga total item yang dinyatakan valid pada skala *knowledge* yaitu sebanyak 8 item. Berikut *blueprint* item yang dinyatakan valid pada skala *knowledge*:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala *Knowledge* setelah Uji Validitas

	Aspek <i>Belief</i>	Nomor Item	Total
<i>Knowledge</i>	<i>Dampak Masalah Lingkungan</i>	1, 2, 3	3
	<i>Penyebab Masalah Lingkungan</i>	5	1
	<i>Strategi Aksi Lingkungan</i>	7, 8	2
	<i>Hubungan antara Lingkungan dengan Manusia yang Diharapkan</i>	10, 11	2
	Total		8

3.9.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali telah dilaksanakan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama dan didapatkan hasil yang relative sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 20*. Uji reliabilitas dilakukan dengan memasukkan item-item yang valid ke SPSS untuk melihat reliabilitasnya. Nilai reliabilitas bergerak dari rentang 0 – 1, dimana semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel suatu alat ukur. Berikut tabel *blueprint* setelah dilakukan uji reliabilitas:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
<i>Value</i>	0.862	9
<i>Intention</i>	0.695	3
<i>Acceptability</i>	0.827	6
<i>Belief</i>	0.835	8
<i>Knowledge</i>	0.678	8

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk meminimalisir data sehingga hasil yang didapatkan mudah dimengerti, dipahami dan ditafsirkan (Azwar, 2017).

a. Uji Pra Syarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada penelitian apakah mendekati distribusi normal, dengan artian kurva yang ditunjukkan oleh data tidak terlalu ke kiri atau ke kanan

dalam kurva normal (Santoso, 2010). Peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Jika nilai P menunjukkan hasil < 0.05 , hal tersebut menandakan data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai P menunjukkan hasil > 0.05 , hal tersebut menandakan bahwa data normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian untuk melihat sama tidaknya variasi dua atau lebih distribusi data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian antar 2 kelompok data tidak sama atau tidak homogen. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa varian antar 2 atau lebih kelompok data sama atau homogen (Setyawan, 2021).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak (Azwar, 2017). Aplikasi yang digunakan pada uji hipotesis ini menggunakan bantuan aplikasi JASP untuk melihat seberapa efektif yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis akan menggunakan dua teknik analisa data, yakni;

1) Uji-T

Untuk melihat efektivitas video lingkungan akan dilakukan Uji-T. Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh tiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). *T-test* akan melihat perbedaan skor nilai perilaku anti-*littering* pada kelompok kontrol dan eksperimen, serta melihat apakah terdapat perbedaan nilai pada *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok. Uji-T yang digunakan yaitu menggunakan *Independent T-Test* dan *paired sample t-test*. *Independent T-Test* merupakan suatu uji komparatif dimana tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean dari dua kelompok yang tidak berpasangan (Harymawan *et al.* 2020). *Paired sample t-test* merupakan uji yang dilakukan untuk melihat perbandingan 2 kelompok yang berpasangan. Fokus dari *T-test* adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok (Coolidge, 2013)

Terdapat empat hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. H_1 : Terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai anti-*littering behavior* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.
- H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai anti-*littering behavior* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. H_1 : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana skor nilai *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*.

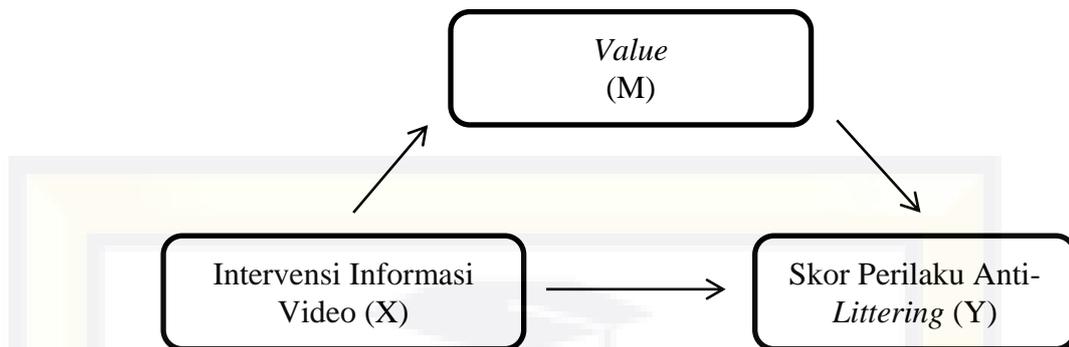
H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

3. H_1 : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

2) Uji Analisa PROCESS

Uji hipotesis kedua menggunakan uji analisa PROCESS (Hayes, 2013) untuk melihat peran variabel *value* sebagai variabel mediator, dalam hal ini peneliti menggunakan model 4. Hayes (2013) menggunakan metode *bootstrapping* yang bertujuan untuk menghitung efek tidak langsung yang tidak mengalami keterbatasan yang dialami sobel test dan model efek kausal. PROCESS memungkinkan mendapatkan output untuk efek tidak langsung ($a*b$), termasuk interval kepercayaan dan effect size. Keunggulan dari PROCESS ini adalah, untuk melihat efek mediasi, peneliti hanya perlu melakukan satu kali analisis.



Gambar 3.2 Rancangan Analisa Data

Dalam studi ini hipotesis yang diajukan adalah

H_1 : Pemberian intervensi informasi video ternyata efektif dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator.

H_0 : Pemberian intervensi informasi video ternyata tidak efektif dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator.

3.11. Jadwal Penelitian

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
Penyusunan Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Verifikasi Data							
Penyusunan Laporan							

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

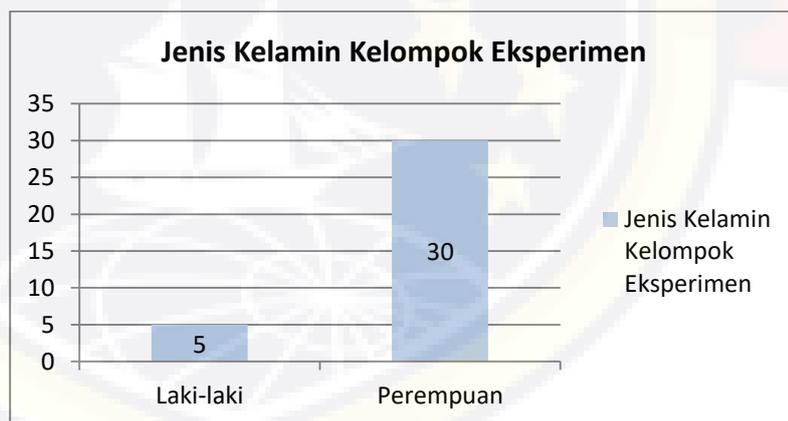
4.1. Hasil Analisis

4.1.1. Analisis Demografi

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 70 orang mahasiswa yang ada di Kota Makassar, dimana 35 orang mahasiswa masuk ke dalam kelompok eksperimen dan 35 orang mahasiswa masuk ke dalam kelompok kontrol. Analisis demografi dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 20. Berikut penjelasan demografi dari subjek penelitian.

4.1.1.1. Jenis Kelamin

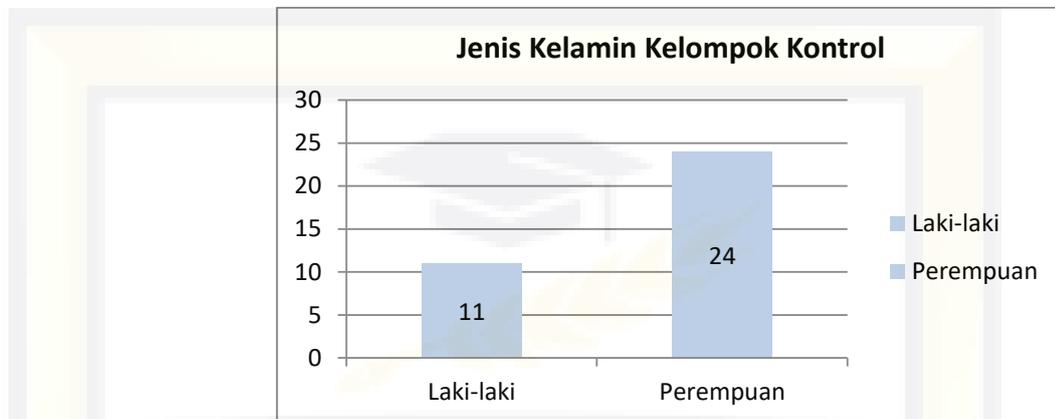
Berikut pembagian jenis kelamin pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5

orang subjek, dan sebanyak 30 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berjenis kelamin perempuan.

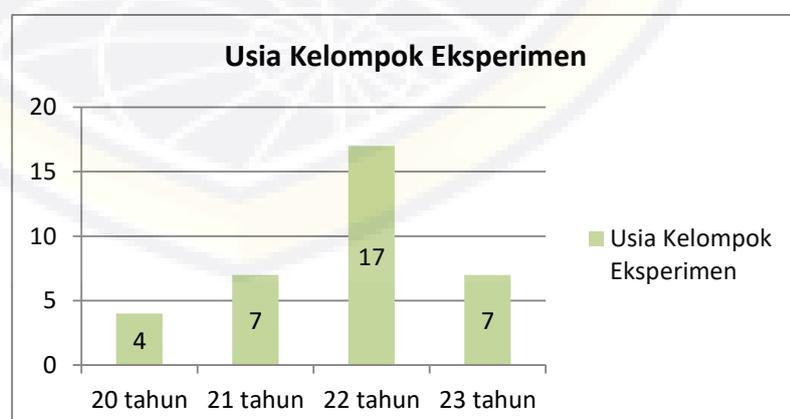


Gambar 4.2 Diagram Jenis Kelamin Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang subjek, dan sebanyak 24 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berjenis kelamin perempuan.

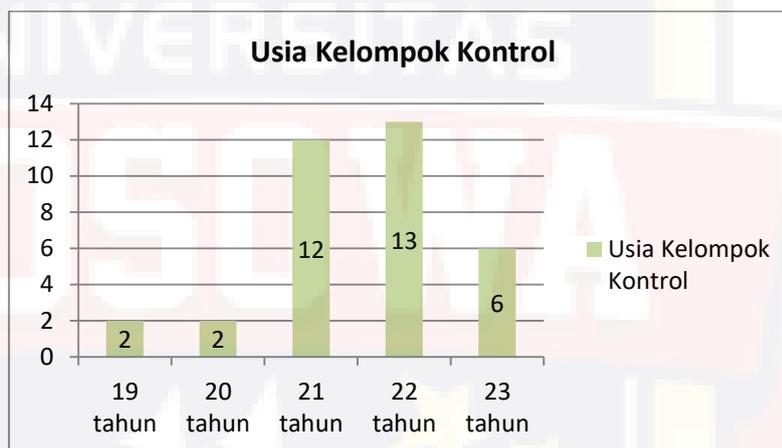
4.1.1.2. Usia

Berikut pembagian usia pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.3 Diagram Usia Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa subjek yang berusia 20 tahun sebanyak 4 orang subjek, berusia 21 tahun sebanyak 7 orang subjek, berusia 22 tahun sebanyak 17 orang subjek dan sebanyak 7 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berusia 23 tahun.

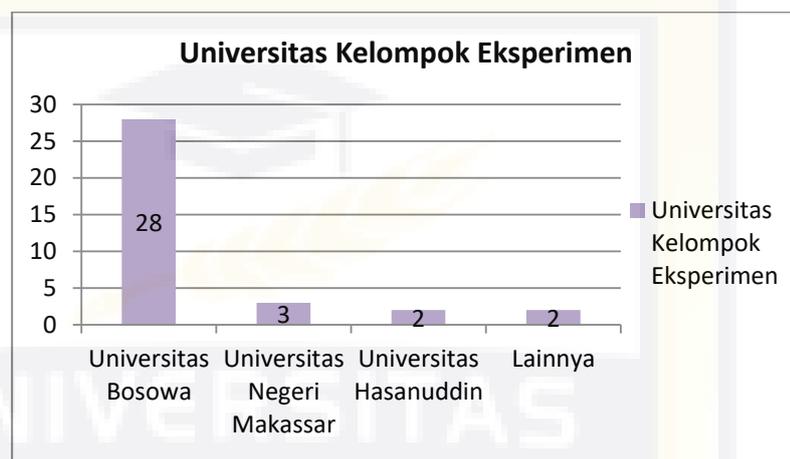


Gambar 4.4 Diagram Usia Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa subjek yang berusia 19 tahun sebanyak 2 orang subjek, berusia 20 tahun sebanyak 2 orang subjek, berusia 21 tahun sebanyak 12 orang subjek, berusia 22 tahun sebanyak 13 orang subjek dan sebanyak 6 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berusia 23 tahun.

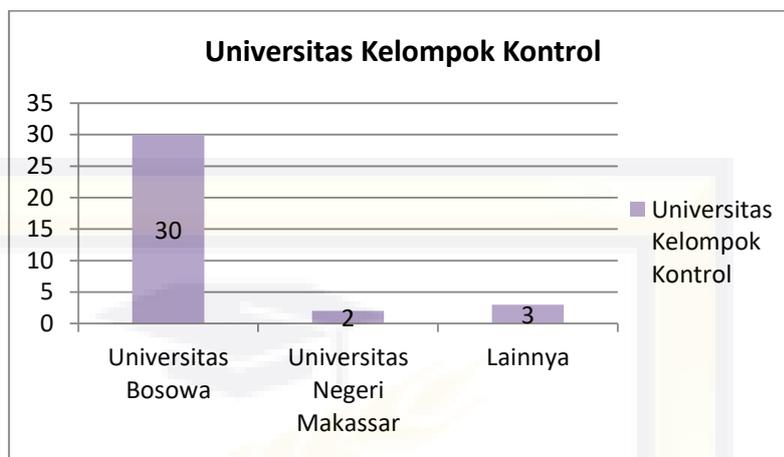
4.1.1.3. Universitas

Berikut pembagian Universitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.5 Diagram Universitas Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen, diperoleh hasil bahwa subjek yang berasal dari Universitas Bosowa sebanyak 28 orang subjek, berasal dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 3 orang subjek, berasal dari Universitas Hasanuddin sebanyak 2 orang subjek dan sebanyak 2 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berasal dari Universitas lainnya, diantaranya berasal dari Poltekkes Kemenkes Makassar dan Universitas Fajar.



Gambar 4.6 Diagram Universitas Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 orang mahasiswa pada kelompok kontrol, diperoleh hasil bahwa subjek yang berasal dari Universitas Bosowa sebanyak 30 orang subjek, berasal dari Universitas Negeri Makassar sebanyak 2 orang subjek, dan sebanyak 3 orang mahasiswa pada kelompok eksperimen yang berasal dari Universitas lainnya, diantaranya berasal dari Politeknik Negeri Ujung Pandang, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Muslim Indonesia.

4.1.2. Rangkuman Statistik

4.1.2.1. Tes Awal (*Pre-Test*)

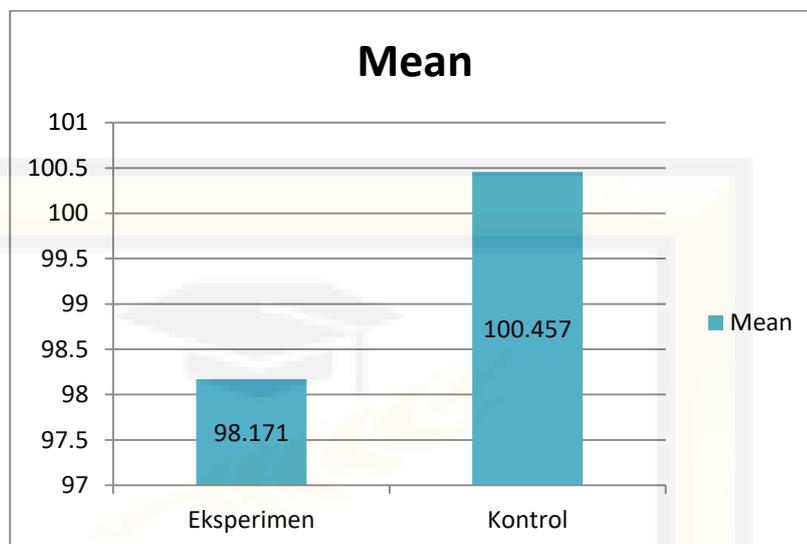
Setelah subjek dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok eksperimen dan kontrol), kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* berupa skala terkait *value* dan skala *anti-littering* yang diisi oleh 35 orang mahasiswa dari kelompok eksperimen dan

35 orang mahasiswa dari kelompok kontrol. Berikut hasil *pre-test* dari kedua kelompok:

Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	35	78	118	98,171	10,368
Kontrol	35	77	118	100,457	11,379
Valid N	70				

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan mean *pre-test* dari 35 orang mahasiswa kelompok eksperimen yaitu 98,171 dan mean *pre-test* dari 35 orang mahasiswa kelompok kontrol ialah 100,457. Pada tabel minimum, dapat diketahui nilai terendah dari *pre-test* pada kelompok eksperimen ialah 78 dan nilai tertinggi dari *pre-test* pada kelompok eksperimen ialah 118. Sedangkan pada kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari *pre-test* kelompok kontrol ialah 77 dan nilai tertinggi dari *pre-test* kelompok kontrol ialah 118. Berikut gambar diagram nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.7 Diagram Hasil *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* terbagi atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berikut tabel dan gambarnya:

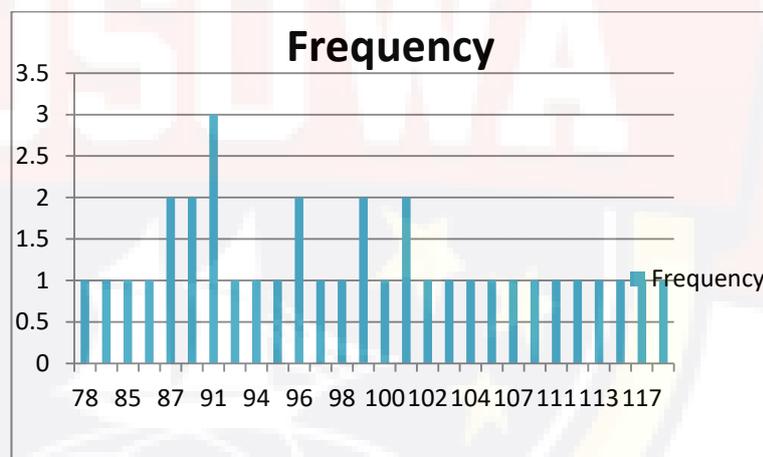
1. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.2 Nilai *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frequency	Percent (%)
78	1	2,9
80	1	2,9
85	1	2,9
86	1	2,9
87	2	5,7
88	2	5,7
91	3	8,6
93	1	2,9
94	1	2,9
95	1	2,9
96	2	5,7
97	1	2,9
98	1	2,9
99	2	5,7
100	1	2,9
101	2	5,7

Nilai	Frequency	Percent (%)
102	1	2,9
103	1	2,9
104	1	2,9
105	1	2,9
107	1	2,9
108	1	2,9
111	1	2,9
112	1	2,9
113	1	2,9
115	1	2,9
117	1	2,9
118	1	2,9
Total	35	100,0

Berikut diagram data frekuensi nilai *pre-test* dari kelompok eksperimen.



Gambar 4.8 Diagram Nilai *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

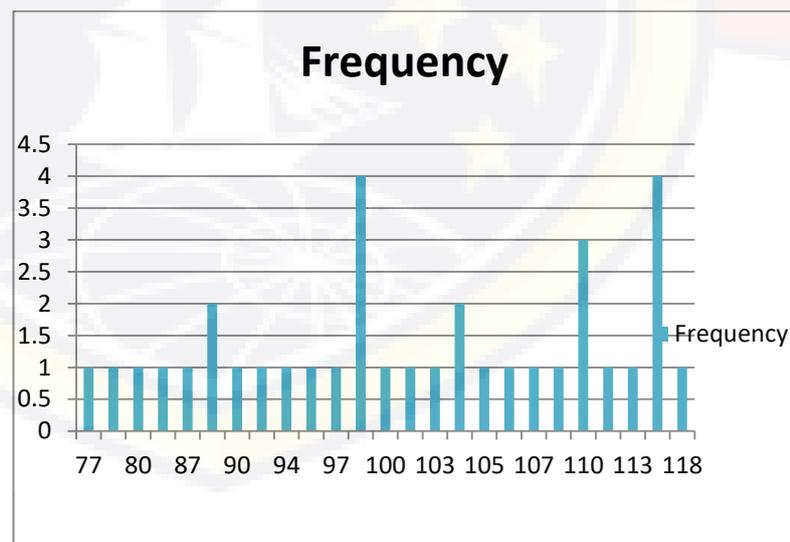
2. Kelompok Kontrol

Tabel 4.3 Nilai *Pre-Test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frequency	Percent (%)
77	1	2,9
79	1	2,9
80	1	2,9
81	1	2,9
87	1	2,9
89	2	5,7

Nilai	Frequency	Percent (%)
90	1	2,9
92	1	2,9
94	1	2,9
95	1	2,9
97	1	2,9
99	4	11,4
100	1	2,9
101	1	2,9
103	1	2,9
104	2	5,7
105	1	2,9
106	1	2,9
107	1	2,9
108	1	2,9
110	3	8,6
111	1	2,9
113	1	2,9
115	4	11,4
118	1	2,9
Total	35	100,0

Berikut diagram data frekuensi nilai *pre-test* pada kelompok kontrol.



Gambar 4.9 Diagram Nilai *Pre-Test* Kelompok Kontrol

4.1.2.2. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

1. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen kepada kelompok eksperimen berlokasi di Kampus Universitas Bosowa yang dilakukan sehari setelah *pre-test*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan meminta mereka menonton video terkait sampah yang berdurasi kurang lebih 7 menit. Sebelum memulai eksperimen, subjek terlebih dahulu diminta untuk mengisi *Inform Consent* sebagai bukti kesediaan mereka untuk menjadi responden.

2. Kelompok Kontrol

Bentuk kontrol kepada kelompok kontrol yaitu dengan memberi subjek video yang tidak ada kaitannya dengan sampah. Video yang diberikan kepada kelompok kontrol berdurasi kurang lebih 5 menit, dimana videonya terkait dengan politik dan tidak membahas mengenai sampah. Sebelum memberi video kepada subjek untuk dinonton, subjek terlebih dahulu diminta untuk mengisi *Inform Consent* sebagai bukti kesediaan mereka untuk menjadi responden.

4.1.2.3. Tes Akhir (*Post-Test*)

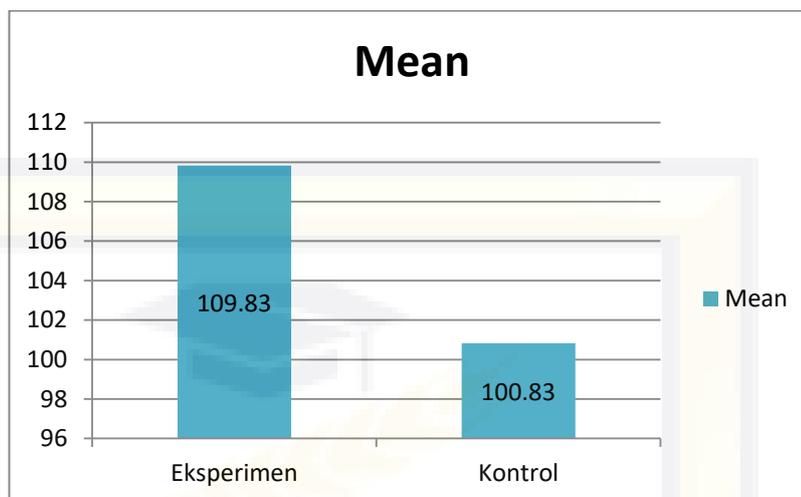
Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan, kedua kelompok kemudian diberikan

post-test berupa skala *value* dan skala *anti-littering* yang diisi oleh 35 orang mahasiswa dari kelompok eksperimen dan 35 orang mahasiswa dari kelompok kontrol. Berikut hasil *post-test* dari kedua kelompok:

Tabel 4.4 Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	35	82	124	109,83	9,141
Kontrol	35	77	121	100,83	12,449
Valid N	70				

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan mean *post-test* dari 35 orang mahasiswa kelompok eksperimen ialah 109,83 dan mean *post-test* dari 35 orang mahasiswa kelompok kontrol ialah 100,83. Pada tabel minimum, dapat diketahui nilai terendah dari *post-test* pada kelompok eksperimen ialah 82 dan nilai tertinggi dari *post-test* kelompok eksperimen ialah 124. Sedangkan pada kelompok kontrol, dapat dilihat bahwa nilai terendah dari *post-test* kelompok kontrol ialah 77 dan nilai tertinggi dari *post-test* kelompok kontrol ialah 121. Berikut gambar diagram mengenai nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol.



Gambar 4.10 Diagram Hasil *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Distribusi frekuensi hasil *post-test* terbagi atas kelompok eksperimen dan kontrol, berikut tabel dan gambarnya:

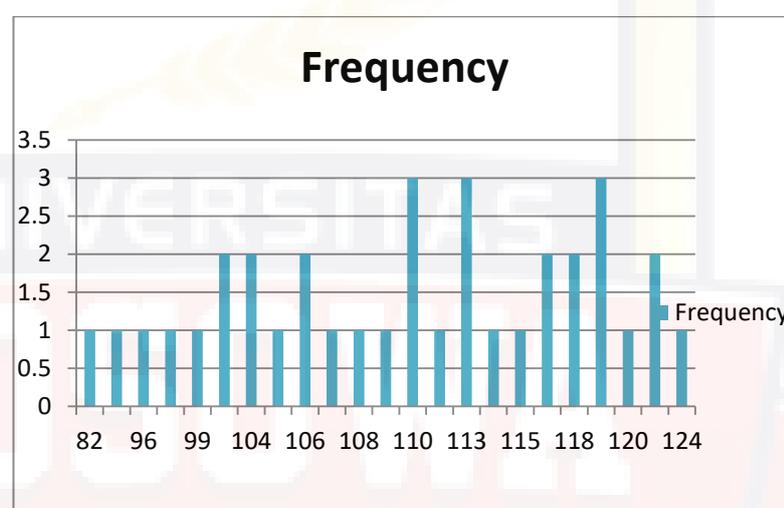
1. Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5 Nilai *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frequency	Percent (%)
82	1	2,9
95	1	2,9
96	1	2,9
97	1	2,9
99	1	2,9
102	2	5,7
104	2	5,7
105	1	2,9
106	2	5,7
107	1	2,9
108	1	2,9
109	1	2,9
110	3	8,6
111	1	2,9
113	3	8,6
114	1	2,9
115	1	2,9
117	2	5,7
118	2	5,7

Nilai	Frequency	Percent (%)
119	3	8,6
120	1	2,9
121	2	5,7
124	1	2,9
Total	35	100,0

Berikut diagram data frekuensi nilai *post-test* pada kelompok eksperimen.



Gambar 4.11 Diagram Nilai *Post-Test* Kelompok Eksperimen

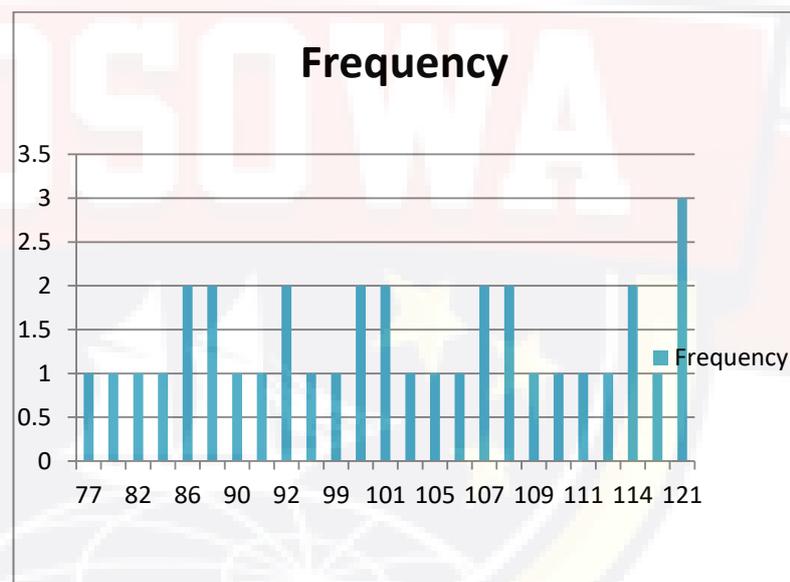
2. Kelompok Kontrol

Tabel 4.6 Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frequency	Percent (%)
77	1	2,9
78	1	2,9
82	1	2,9
84	1	2,9
86	2	5,7
89	2	5,7
90	1	2,9
91	1	2,9
92	2	5,7
97	1	2,9
99	1	2,9
100	2	5,7
101	2	5,7
104	1	2,9

Nilai	Frequency	Percent (%)
105	1	2,9
106	1	2,9
107	2	5,7
108	2	5,7
109	1	2,9
110	1	2,9
111	1	8,6
113	1	2,9
114	2	5,7
116	1	11,4
121	3	8,6
Total	35	100,0

Berikut diagram data frekuensi nilai *post-test* pada kelompok kontrol.



Gambar 4.12 Diagram Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol

4.1.3. Hasil Analisis Uji Pra Syarat Analisis

4.1.3.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig	Keterangan
Intervensi Informasi, <i>Value</i> terhadap Perilaku Anti-Littering	0,979	0,715	Terdistribusi Normal

Berdasarkan uji normalitas yang menggunakan aplikasi SPSS 20, diperoleh hasil bahwa intervensi informasi, *value*, dan perilaku anti-littering terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai statistik *Shapiro-Wilk* yaitu 0,979 dengan taraf signifikansi 0,715, dimana nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

4.1.3.2. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4.8 Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan *Pre-Test* Kelompok Kontrol

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Anti-Littering Behavior	0,364	1	68	0,548

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh signifikansi berdasarkan rata-rata dari data *pre-test* sebesar 0,548 dimana nilai tersebut $>0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.1.4. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal melalui uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan dua teknik analisa data, yakni uji-T dan uji analisa *Process*.

4.1.4.1. Hasil Analisis Uji-T

Analisis Uji-T yang akan digunakan ini yaitu *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_1 : Terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai anti-*littering behavior* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai anti-*littering behavior* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

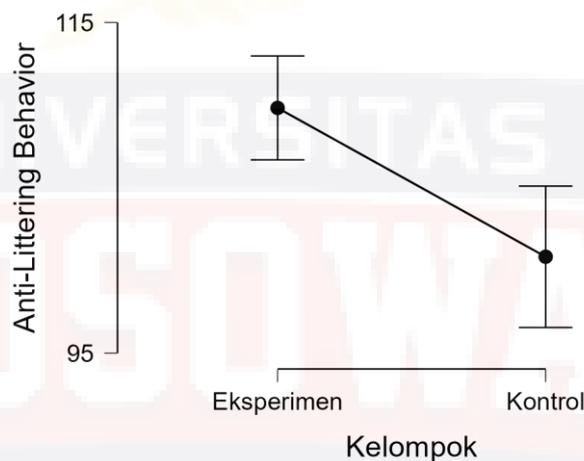
Adapun hasil analisis terhadap hipotesis penelitian diatas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

	t	df	p	Cohen's d	Ket
Anti-Littering Behavior	3,448	68	< 0,001	0,824	Signifikan

Tabel 4.10 Deskriptif *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

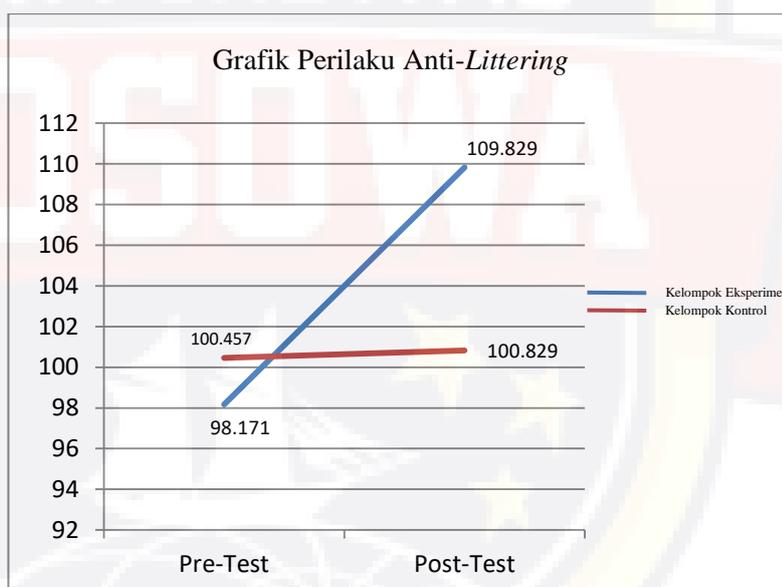
	Group	N	Mean	SD
Anti-Littering Behavior	Eksperimen	35	109,829	9,141
	Kontrol	35	100,829	12,449

Gambar 4.13 *Descriptives Plots* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dari uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, didapatkan hasil bahwa skor *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 109.829$, $SD = 9.141$) dibandingkan skor *post-test* kelompok kontrol ($M = 100.829$, $SD = 12.449$), $t(68) = 3.448$, $p < 0.001$, $d = 0.824$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai *anti-littering behavior* pada kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan skor *post-test* skala nilai *anti-littering behavior* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol diterima.

Berikut ini grafik perubahan skor nilai *pre-test* dan *post-test* perilaku *anti-littering* mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.14 Grafik Perilaku Anti-Littering

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa *mean pre-test* perilaku *anti-littering* pada kelompok eksperimen ialah 98.171, tetapi setelah diberikan intervensi informasi *mean post-test* perilaku *anti-littering* pada kelompok eksperimen naik menjadi 109.829. Sedangkan pada

kelompok kontrol, diketahui *mean pre-test* perilaku anti-*littering* pada kelompok kontrol ialah 100.457 tetapi setelah diberikan intervensi informasi *mean post-test* perilaku anti-*littering* pada kelompok kontrol naik menjadi 100.829 tetapi tidak signifikan perubahannya.

2. H_1 : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana skor nilai *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test*.

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen.

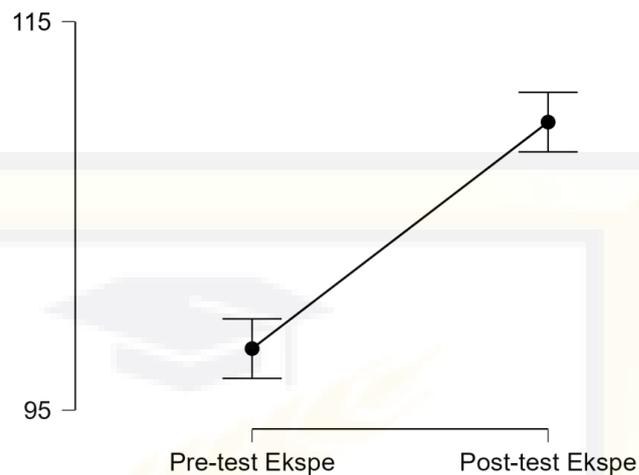
Adapun hasil analisis terhadap hipotesis penelitian diatas ialah sebagai berikut

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
<i>Pre-test</i> Eksperimen	<i>Post-test</i> Experimen	-10,937	34	<0,001	-1,849

Tabel 4.12 Deskriptif Kelompok Eksperimen

	N	Mean	SD
<i>Pre-test</i> Eksperimen	35	98,171	10,368
<i>Post-test</i> Eksperimen	35	109,829	9,141



Gambar 4.15 *Descriptives Plots Pre-Test dan Post-Test* Kelompok Eksperimen

Dari uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa skor *post-test* pada kelompok eksperimen lebih tinggi ($M = 109.829$, $SD = 9.141$) dibandingkan skor *pre-test* pada kelompok eksperimen ($M = 98.171$, $SD = 10.368$), $t(34) = -10.937$, $p < 0.001$ ($< 0,05$), $d = -1.849$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana skor nilai *post-test* lebih tinggi dibanding *pre-test* diterima.

3. H_1 : Ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

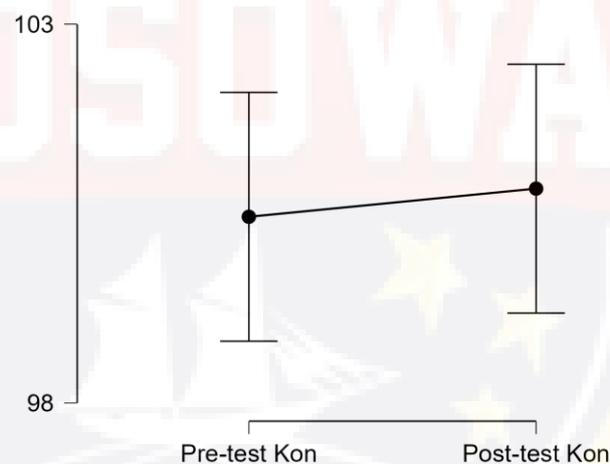
Adapun hasil analisis terhadap hipotesis penelitian diatas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis *Pre-Test* Kelompok Kontrol dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
<i>Pre-test</i> Kontrol	<i>Post-test</i> Kontrol	-0,325	34	0,747	-0,055

Tabel 4.14 Deskriptif Kelompok Kontrol

	N	Mean	SD
<i>Pre-test</i> Kontrol	35	100,457	11,379
<i>Post-test</i> Kontrol	35	100,829	12,449

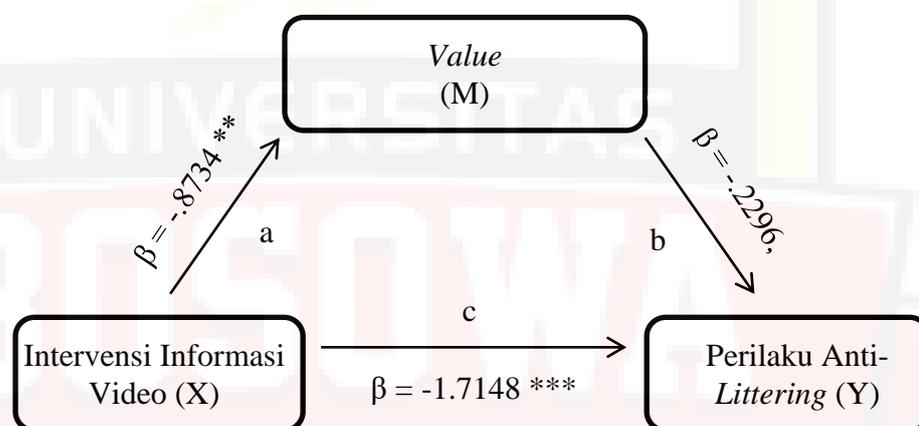


Gambar 4.16 *Descriptives Plots Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

Dari uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa skor *post-test* pada kelompok kontrol lebih tinggi ($M = 100.829$, $SD = 12.449$) dibandingkan skor *pre-test* pada kelompok kontrol ($M = 100.457$, $SD = 11.379$), $t(34) = -0.325$, $p = 0.747$ (> 0.05), $d = -0.055$. Hal

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol diterima.

4.1.4.2. Hasil Uji Analisa *PROCESS*



Gambar 4.17 Hasil Uji *PROCESS*

Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Intervensi Informasi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Value* (M). Hal ini dilihat dari hasil nilai $\beta = -0.8734$, $t = -2.8817$, $p = 0.0069$. Besarnya pengaruh antara Intervensi Informasi (X) terhadap *Value* (M) adalah 20.1%, $R^2 = 0.2010$, $F = 8.3042$, $p = 0.0069$ (<0.05). Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif, yakni semakin tinggi Intervensi Informasi (X), maka akan semakin tinggi pula *Value* (M).

Analisis selanjutnya yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Intervensi Informasi (X) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Anti-Littering Behavior* (Y). Hal ini dilihat dari nilai $\beta = -1.7148$, $t = 6.3312$, $p = 0.0000$. Besarnya pengaruh antara Intervensi Informasi (X) terhadap *Anti-Littering Behavior* (Y) adalah 54.8%, $R^2 = 0.5485$, $F = 40.0845$, $p = 0.0000$ (<0.05). Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara positif, yakni semakin tinggi Intervensi Informasi (X), maka akan semakin tinggi pula *Anti-Littering Behavior* (Y).

Hasil analisis antara variabel M dengan variabel Y menunjukkan bahwa *Value* (M) tidak memiliki pengaruh terhadap *Anti-Littering Behavior* (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $\beta = -0.2296$, $t = -1.5038$, $p = 0.1424$.

Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas pemberian intervensi dalam mempromosikan perilaku *anti-littering* dengan *value* sebagai mediator menunjukkan hasil $\beta = 1.5143$, $t = 5.0920$, $p = 0.0000$. *Value* (M) sebagai variabel mediator pada intervensi informasi (X) terhadap perilaku *anti-littering* (Y) memiliki pengaruh mediasi sebesar 57.8%, $R^2 = 0.5783$, $F = 21.9392$, $p = 0.0000$ (<0.05).

Tabel 4.15 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Hubungan	Koefisien Pengaruh	BootLLCI	BootULCI
Total	1.7148	1.1638	2.2659
<i>Direct</i>	1.5143	0.9085	2.1201
<i>Indirect</i>	0.2005	0.0115	0.7688

Tabel di atas menunjukkan bahwa besar pengaruh antara Intervensi Informasi (X) dan *Value* (M) terhadap Perilaku *Anti-Littering* (Y) adalah 1.7148. Pada tabel pengaruh langsung antara Intervensi Informasi (X) terhadap Perilaku *Anti-Littering* (Y) memiliki nilai sebesar 1.5143. Tabel di atas juga menunjukkan pengaruh tidak langsung Intervensi Informasi (X) terhadap Perilaku *Anti-Littering* (Y) yang dimediasi oleh *Value* (M) memiliki pengaruh sebesar 0.2005. pengaruh tidak langsung ini memiliki nilai LLCI (*Lower Level Confident Interval*) sebesar 0.0115 dan nilai ULCI (*Upper Level Confident Interval*) sebesar 0.7688. Hal ini menunjukkan bahwa ada efek mediasi dari *value*, sehingga *value* dikatakan dapat menjadi mediator intervensi informasi terhadap perilaku anti-littering, tetapi hasil menunjukkan bahwa tanpa *value* intervensi informasi juga mampu mempengaruhi perilaku anti-littering sehingga dikatakan efek mediasinya partial. Efek mediasi partial terjadi ketika intervensi informasi mampu mempengaruhi perilaku anti-littering tanpa melibatkan *value*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.2.1.1. Perbedaan Skor *Post-Test* Nilai Anti-Littering Behavior pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, didapatkan nilai signifikansi $< 0,001$ dengan mean *post-test* kelompok eksperimen 109,829 dan mean *post-test* pada kelompok kontrol 100,829 dimana mean *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada mean *post-test* kelompok kontrol. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana skor *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan skor nilai *anti-littering behavior* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh pemberian intervensi yang berbeda kepada kedua kelompok. Dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pemberian video yang berkaitan dengan sampah, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa video yang tidak berkaitan sama sekali dengan sampah.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mungkin tidak menyadari apakah dan sejauh mana perilaku mereka berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Attari *et al.*, 2010). Selain itu, orang lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku pro-lingkungan ketika mereka menyadari masalah yang terkait dengan perilaku mereka dan ketika mereka percaya bahwa mereka secara pribadi dapat melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah tersebut (DeGroot dan Steg, 2009; Nordlund dan Garvill, 2003). Akibatnya, tampaknya logis bahwa intervensi yang memberikan dampak dan informasi faktual mengenai dampak negatif lingkungan dari perilaku seseorang dapat menghasilkan perilaku yang lebih hijau (Schultz, 2002).

Mahasiswa pada tahapan kognitif memiliki kemampuan dalam berpikir secara abstrak dimana seharusnya mahasiswa mampu mempertimbangkan konsekuensi atas semua tindakan yang dilakukan di lingkungannya (Solso, Maclin, dan Maclin, 2008), begitu pula dalam membuang sampah sembarangan. Sebagai individu yang mampu berpikir secara logis, sudah seharusnya mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di lingkungan sekitarnya (Solso, Maclin, dan Maclin, 2008), seperti pengetahuan mengenai larangan-larangan dalam membuang sampah sembarangan serta

dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Video yang fokus pada isu lingkungan dapat membantu masyarakat memahami lingkungannya sendiri dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya (Atmaja *et al.*, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Thøgersen dan Crompton (2009) didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi berupa video dan kalimat dapat menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Penerapan intervensi informasional dianggap menarik karena orang kemungkinan akan gagal untuk bertindak pro-lingkungan ketika mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka memiliki dampak yang merugikan pada kualitas lingkungan. Pendekatan yang jelas akan memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif lingkungan akibat perilaku mereka, misalnya melalui petunjuk dan peringatan, atau, pelabelan dan kalkulator jejak karbon (Vandenbergh *et al.*, 2011; Franz dan Papyrakis, 2011; Thøgersen dan Crompton, 2009).

4.2.1.2. Perbedaan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Eksperimen

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, didapatkan nilai signifikansi $< 0,001$ dengan nilai mean *pre-test* 98,171 dan nilai mean *post-test* 109,829 dimana nilai

post-test lebih tinggi daripada nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen. Dari hal tersebut, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana skor nilai *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi daripada *pre-test* kelompok eksperimen.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan skor nilai *anti-littering behavior* pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen disebabkan oleh pemberian intervensi berupa video mengenai sampah yang menyebabkan *intention*, *acceptability*, *beliefs* dan *knowledge* pada kelompok eksperimen naik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi lingkungan dapat membuat orang lebih berpengetahuan (Midden *et al.*, 1996) dan dalam kombinasi dengan tindakan lain (Stern, 1999) sehingga pada akhirnya mengarah ke arah yang lebih pro-lingkungan (Kaiser dan Fuhrer, 2003; Frick *et al.*, 2004). Banyak penelitian yang menerapkan intervensi informasi sebagai metode untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan dan juga menjelaskan betapa lingkungan itu perlu untuk dijaga untuk meningkatkan perilaku pro-lingkungan.

Penelitian mengenai perilaku pro-lingkungan dalam pendekatan intervensi psikologi telah banyak dilakukan, salah satunya dengan menggunakan media audio-visual sebagai bentuk intervensinya (Taibe dan Yuniarti, 2012). Penelitian Hansmann dan Scholz (2003) yang bertujuan untuk melihat apakah intervensi informasi yang dilakukan efektif mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan penonton di bioskop, dimana hasilnya menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif untuk mengurangi perilaku membuang sampah di dalam bioskop.

Video yang fokus pada isu lingkungan dapat membantu masyarakat memahami lingkungannya sendiri dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya (Atmaja *et al.*, 2007). Juga percobaan yang dilakukan oleh Reich dan Robertson (1979) berupa pesan yang ditempatkan di sekitar kolam renang umum, efektif dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan.

4.2.1.3. Perbedaan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kelompok Kontrol

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, didapatkan nilai mean *pre-test* 100,457 dan nilai mean *post-test* 100,829 dengan nilai signifikansi 0,747 ($> 0,05$). Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa faktor yang menyebabkan tidak signifikannya nilai *pre-test* dan nilai *post-test* disebabkan oleh intervensi video yang diberikan kepada kelompok kontrol tidak berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga tidak terdapat perubahan pada hasil skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol.

Menonton sebuah video belum tentu dapat mempengaruhi perilaku individu karena hal tersebut bergantung pada isi konten videonya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bolderdijk *et al.* (2013) menghasilkan peningkatan perilaku biosfer untuk kelompok eksperimen yang diberikan video terkait biosfer, sedangkan kelompok kontrol yang diberikan video terkait pengaruh media tidak menghasilkan peningkatan perilaku biosfer.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schultz (2002), intervensi informasi disimpulkan hanya dapat berpengaruh terhadap individu yang memiliki pengetahuan, dan motivasi untuk menambah pengetahuan tersebut. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penghalang potensial yang mencegah perubahan perilaku (Abrahamse *et al.* 2005).

4.2.1.4. Efektivitas Pemberian Intervensi Informasi dalam Mempromosikan Perilaku Anti-Littering dengan Value sebagai Mediator

Berdasarkan hasil analisis jalur yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *value* dapat menjadi mediator intervensi informasi terhadap perilaku anti-*littering* dengan nilai pengaruh sebesar 57.8% (0.578). Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tersebut berada pada rentang BootLLCI sebesar 0.0115 hingga BootULCI sebesar 0.7688. Berdasarkan nilai rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *value* dapat memediasi intervensi informasi terhadap perilaku anti-*littering* mahasiswa di Kota Makassar, tetapi karena tanpa *value* pun, intervensi informasi mampu mempengaruhi perilaku anti-*littering* maka dapat dikatakan efek mediasinya partial.

Ajzen dan Fishbein yang menyatakan bahwa seorang individu biasanya cukup rasional dan sistematis dalam menggunakan informasi yang tersedia di sekitarnya. Kemampuan seorang individu dalam menilai dan mengadopsi informasi merupakan hal yang penting, sehingga jika informasi tersebut minim dan pilihan alternatif yang terbatas

mengakibatkan berkurangnya informasi (Worchel *et al.*, 1991).

Kajian penerapan prinsip gestalt media desain komunikasi visual, menegaskan bahwa seseorang atau khalayak yang melihat sebuah karya desain visual didasarkan pada pilihan psikologis dari rangkaian stimulus yang dimilikinya dan sangat terkait dengan relevansi pribadi (Tanudjaja, 2005). Video yang fokus pada isu lingkungan dapat membantu masyarakat memahami lingkungannya sendiri dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitarnya (Atmaja *et al.*, 2007).

Value dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi acuan ideal bagi individu-individu dalam berperilaku/bertindak. *Value* merupakan konsepsi-konsepsi yang ada dalam alam pikiran masyarakat/organisasi mengenai hal-hal yang dianggap berarti dalam hidup. *Value* merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki *value* itu (Koentjaraningrat, 1974).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bolderdijk *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa efek mediasi dari *value* juga menunjukkan efek *full* mediasi. Intervensi informasi efektif meningkatkan perilaku anti-*littering* jika individu

memiliki value yang tinggi, tetapi intervensi informasi tidak efektif meningkatkan perilaku anti-*littering* jika individu memiliki value yang rendah.

4.2.2 Limitasi Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan, sehingga peneliti perlu menjabarkan kekurangan dalam penelitian ini sehingga peneliti berikutnya dapat menghindari kesalahan yang serupa.

1. Penelitian ini tidak dapat mengetahui apakah efek dari pemberian intervensi informasi pada perilaku anti-*littering* mahasiswa akan bertahan dalam jangka waktu yang lama karena hanya dilakukan 1 kali *post-test*.
2. Penelitian masih dapat didiskusikan tingkat generalisasinya.
3. Penelitian ini juga terbatas dalam hal pengambilan data, dimana gender dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki.
4. Penelitian ini terbatas dalam jumlah subjek yang diteliti, dimana hanya 70 orang subjek dalam penelitian ini.
5. Variabel mediator (*value*) memiliki efek mediasi partial, dimana walaupun tanpa variabel *value*, intervensi informasi mampu mempengaruhi perilaku anti-*littering*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pemberian intervensi informasi dalam mempromosikan perilaku anti-*littering* dengan *value* sebagai mediator dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat perbedaan nilai skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana skor *post-test* nilai kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.
2. Terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, dimana nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen.
3. Tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.
4. Terdapat efek mediasi *value* pada intervensi informasi terhadap perilaku anti-*littering*, tetapi efek mediasinya partial.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Littering behavior memiliki banyak dampak negatif dalam kehidupan, terlebih bagi kesehatan dan kenyamanan beraktivitas. Sebagai individu yang mampu berpikir secara logis, sudah seharusnya mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di lingkungan sekitarnya,

seperti pengetahuan mengenai larangan-larangan dalam membuang sampah sembarangan serta dampak yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan. Mahasiswa sudah sewajarnya untuk memperhatikan kebersihan lingkungan demi kenyamanan beraktivitas terlebih dalam belajar juga mencegah dampak negatif lainnya yang akan muncul dengan mengacuhkan sampah yang dibuang sembarangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Karena penelitian ini juga terbatas dalam hal pengambilan data, dimana gender dalam penelitian ini lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki, ada baiknya peneliti selanjutnya menentukan subjek yang setara jumlahnya antara perempuan dengan laki-laki.
- b. Karena penelitian ini terbatas dalam jumlah subjek yang diteliti, dimana hanya 70 orang subjek dalam penelitian ini, ada baiknya peneliti berikutnya untuk menambah jumlah subjek yang diteliti.
- c. Karena penelitian ini tidak dapat mengetahui apakah efek dari pemberian intervensi informasi pada perilaku anti-*littering* mahasiswa akan bertahan dalam jangka waktu yang lama karena hanya dilakukan 1 kali *post-test*, ada baiknya peneliti berikutnya menggunakan desain jenis *time series*.
- d. Karena variabel mediator pada penelitian ini memiliki efek mediasi partial, maka peneliti selanjutnya sebaiknya langsung saja menguji

efektivitas intervensi informasi terhadap perilaku anti-*littering* tanpa melalui variabel *value* sebagai mediator.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamse, W., Steg, L., Vlek, C., Rothengatter, T. (2005). A review of intervention studies aimed at household energy conservation. *J Environmental Psychology*, 25(3): 273-291. doi: 10.1016/j.jenvp.2005.08.002.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Design Processes*, 50, 179-211.
- Alferes, V.R. 2012. *Quantitative Applications in the Social Sciences: Methods of Randomization in Experimental Design*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Allo, M., & Loureiro, M. (2014). Thee role of social norms on preferences towards climate change policies: A meta analysis. *Energy Policy*, 73, 563-574.
- Aprinta, G. E. B., Syamsiah, S., & Hernofika, L. (2017). Strategi marketing sosial dalam membentuk kesadaran mahasiswa membuang sampah pada tempatnya. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 241-246.
- Armi, & Mardhiah, N. (2016). Pengaruh sosialisasi pengelolaan sampah masyarakat terhadap perilaku mambuang sampah ke sungai di desa Mideun Geudong Kecamatan Samalangka Kabupaten Bireun. *Serambi Saintia*, 4(1), 27-34.
- Armitage, N., & Rooseboom, A. (1999). The removal of litter from stormwater conduts in the developing world. *Water Science Technology*, 39(9), 277-284.
- Attari, S.Z., DeKay, M.L., Davidson, C.I., & DeBruin, W.B. (2010). Public perceptions of energy consumption and savings. *Proc Natl Acad Sci USA*, 107(37): 16054-16059.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bamberg, S. (2003). How does environmental concern influence specific environmentally related behaviors? A new answer to an old question. *Journal of Environmental Psychology*, 23, 21-32.
- Black, J.S., Stern, P.C., & Elworth, J.T. (1985). Personal and contextual influences on household energy adaptations. *Journal and Applied Psychology*, 70, 3-21.

- Boerschig, S., Young, D.R. (1993). Evaluation of selected recycling curricula: Educating the green citizen. *The Journal of Environmental Education*, 24(3), 17-22.
- Bolderdijk, J.W., Gorsira, M., Keizer, K., & Steg, L. (2013). Values Determine the (In) Effectiveness of informational interventions in promoting pro-environmental behavior. *PLoS ONE*, 8(12), 1-7. doi: 10.1371/journal.pone.0083911.
- Boomsma, C. & Steg, L. (2014). The effect of information and values on acceptability of reduced street lighting. *Journal Environmental Psychology*, 39, 22-31.
- Brown, T. J., Ham, S. H., & Hughes, M. (2010). Picking up litter: An application of theory-based communication to influence tourist behavior in protected areas. *Journal of Sustainable Tourism*, 18(7), 879-900.
- Carrington, M.J., Neville, B.A., Whitwell, G.J. (2010). Why ethical consumers don't walk their talk: Towards a framework for understanding the gap between the ethical purchase intentions and actual buying behavior of ethically minded consumers. *Journal Business Ethics*, 97, 139-158.
- Coolidge, F.L. (2013). *Statistics a gentle introduction*. USA: SAGE Publications.
- Darmono. (2010). *Lingkungan hidup dan pencemaran: Hubungannya dengan toksikologi senyawa logam*. Jakarta: UI-Press.
- De Groot, J.I.M. & Steg, L. (2008). Value orientations to explain beliefs related to environmental significant behavior: How to measure egoistic, altruistic, and biospheric value orientations. *Environment and Behavior*, 40, 330-354.
- DeGroot J.I.M., Steg, L. (2009). Morality and prosocial behavior: The role of awareness, responsibility, and norms in the norm activation model. *J Soc Psychol*, 149(4): 425-449.
- Dholakia, U.M., Bagozzi, R.P., & Gopinath, M. (2007). How formulating implementation plans and remembering past actions facilitate the enactment of effortful decisions. *Journal Behavior Decision Making*, 20, 343-364.
- Dietz, T., Leshko, C., McCright, A.M. (2013). Politics shapes individual choices about energy efficiency. *Proc Natl Acad Sci USA*, 110(23): 9191-9192. doi: 10.1073/pnas.1307484110.
- Eriksson, L., Garvill, J., Norlund, A.M. (2006). Acceptability of travel demand management measures: The importance of problem awareness, personal

norm, freedom, and fairness. *Journal Environmental Psychology*, 42, 1117-1128

Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. W., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. (2011). Kajian pengelolaan sampah kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*, 11(2), 62-71.

Finnie, W.C. (1973). Field Experiments in litter control. *Environment and Behavior*, 5, 123-144.

Franz, J. & Papyrakis, E. (2011). Online calculators of ecological footprint: Do they promote or dissuade sustainable behavior?. *Sustain Dev*, 19(6), 391-401. doi: 10.1002/sd.446.

Freije, A. M., Naser, H. A., & Abdulla, K. H. (2019). Attitudes and opinions towards public littering in the kingdom of Bahrain. *Arab Journal of Basic and Applied Sciences*, 26(1), 354-361.

Frick, J., Kaiser, F.G., & Wilson, M. (2004). Environmental knowledge and conservation behavior: Exploring prevalence and structure in a representative sample. *Pers Individ Differ*, 37(8):1597-1613. doi: 10.1016/j.paid.2004.02.015.

Fryxell, G.E., & Lo, C.W. (2003). The influence of environmental knowledge and values on managerial behaviors on behalf of the environment: An empirical examination of managers in China. *Journal of Business Ethics*, 46(1), 45-69.

Ghazali, E., Chen, P., Mutum, D.S., & Nguyen, B. (2017). Journal of retailing and consumer services health and cosmetics: Investigating consumers values for buying organic personal care products. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 39, 154-163.

Gray, O. (1985). *Ecological beliefs and behavior*. Westport, CT: Greenwood.

Grommet, D.M., Kunreuther, H., Larrick, R.P. (2013). Political ideology affects energy-efficiency attitudes and choices. *Proc Natl Acad Sci USA*, 110(23): 9314-9319. doi: 10.1073/pnas.1218453110.

Guagnano, G.A., Stern, P.C., Dietz, T. (1995). Influences of attitude-behavior relationships: A natural experiment with curbside recycling. *Environmental Behavior*, 27(5): 699-718. doi: 10.1177/0013916595275005.

Hammond, P.B. & Coppock, R. (1990). *Valuing the environment*. Washington: National Academy Press.

- Hansla, A., Garling, T., & Biel, A. (2013). Attitude toward environmental policy measures related to value orientation. *Journal Appl. Social Psychology*, 43, 582-590.
- Hansmann, R. & Scholz, R.W. (2003). A two-step informational strategy for reducing littering behavior in a cinema. *Environment & Behavior*. 35(6), 752-762. doi: 10.1177/0013916503254755.
- Harring, N., Jagers, S.C., & Matti, S. (2017). Public support for pro-environmental policy measures: Examining the impact of personal values and ideology. 9, 679.
- Harymawan, I., Lam, B., & Ratri, M.C. (2020). Difference in difference & coarsened exact matching dalam penelitian keuangan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hayes, A.F. (2013). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A regression-based approach. New York: Guilford Press.
- Heberlein, T.A. (1977). Norm activation and environmental action. *Journal of Social Issues*, 33(3), 207-211.
- Heberlein, T.A., & Black, J.S. (1976). Attitudinal specificity and the prediction of behavior in a field setting. *Journal of Personality and Social Psychology*, 33, 474-479.
- Hidayat, A. A. A. (2015). Metode penelitian paradigma kuantitatif. Surabaya: Health Books Publishing.
- Hines, J.M., Hungerford, H.R., & Tomera, A.N. (1987). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *Journal of Environmental Education*, 18, 1-8.
- Honkanen, P., & Verplanken, B. (2004). Understanding attitudes towards genetically modified food: The role of values and attitude strength. *Journal of Consumer Policy*, 27, 401-420.
- Hopper, J.R., & Nielsen, J.M. (1991). Recycling as altruistic behavior: Normative and behavioral strategies to expand participation in a community recycling program. *Environment and Behavior*, 23, 195-220.
- Hung, T., Jan, F., & Yang, C. (2013). Conceptualizing and measuring environmentally responsible behaviors from the perspective of community based tourists. *JTMA*, 36: 454-468. doi: 10.1016/j.tourman.2012.09.012.

- Jakovcevic, A., & Steg, L. (2013). Sustainable transportation in argentina: Values, beliefs, norms and car use reduction. *Transportation Resue Traffic Psychology*, 20, 70-79.
- Jensen, B.B. (2002). Knowledge, action and pro-environmental behavior. *Environmental Education Research*, 8(3), 325-334.
- Jones-Jang, S.M. (2013). Framing responsibility in climate change discourse: Ethnocentric attribution bias, perceived causes, and policy attitudes. *Journal Environmental Psychology*, 36, 27-36.
- Kaiser, F.G., & Gutscher, H. (2003). The proporsition of a general version of the theory of planned behavior: Predicting ecological behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 33, 586-603.
- Kaiser, F.G., & Schultz, P.W. (2009). The attitude-behavior relationship: A test of three models of the moderating role of behavioral difficulty. *Journal of Applied Social Psychology*, 39, 186-207.
- Kaiser, F.G., Fuhrer, U. (2003). Ecological behavior's dependency on different forms of knowledge. *Appl Psychol-Int Rev*, 52(4), 598-613. doi: 10.1111/1464-0597.00153.
- Kallbekken, S., Gracia, G.H., & Korneliussen, K. (2013). Determinants of public support for transport taxes. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 58, 67-78.
- Kantowitz, B.H., Roedriger III, H.L., & Elmes, D.G. 2009. *Experimental Psychology*. (9th Edition). USA: Wadsworth.
- Karp, D.G. (1996). Values and their effect on pro-environmental behavior. *Environment and Behavior*. 28(1), 111-133. doi: 10.1177/0013916596281006.
- Kerlinger, F.N. (1986). *Foundation of behavioral research*. New York: Holt, Rinehart and winstons.
- Khoiri, A. & Rudiansyah, E. (2019). Hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 12-18.
- Klockner, C.A. (2013). Comprehensive model of the psychology of environmental behavior-Ameta-analysis. *Global Environmental Change*. 23, 1028-1038.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Kollmuss, A. & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. 37-41.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil siswa SD. *Jurnal Pendidikan Perkhasa*. 2(1), 90-98.
- Lamandara, M. (2013). Studi tentang perilaku membuang sampah masyarakat pesisir Desa Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2012. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Levine, D.S. & Strube, M.J. (2012). Environmental attitudes, knowledge, intentions, and behaviors among college students. *The Journal of Social Psychology*, 152(3), 308-326.
- Lindenberg, S. & Steg, L. (2007). Normative, gain and hedonic goal-frames guiding environmental behavior. *Journal of Social Issues*, 63, 117-137.
- Lyndhurst (2012). *Rapid evidence review of littering behavior and anti-litter policies*. Brooklyndhurst.
- Mainieri, T., Barnett, E.G., Valdero, T.R., Unipan, J.B., & Oskamp, S. (1997). Green buying: the influence of environmental concern on consumer behavior. *Journal of Social Psychology*, 137(2), 189-204.
- Maloney, M.P., & Ward, M.P. (1973). Ecology: Let's hear from the people: An objective scale for the measurement of ecological attitudes and knowledge. *American Psychologist*, 28(7), 583-594.
- Metra, L. A. & Setyaningrum, D. T. (2017). Intensi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani untuk membuang sampah pada tempatnya. *Jurnal Psikologi RELIABEL*, 4(4), 34-46.
- Midden, C.Y.H., Staats, H.J., Wit, A.P. (1996). Communicating the greenhouse effect to the public: Evaluation of a mass media campaign from a social dilemma perspective. *J Environmental Manage*, 46(2): 189-203.
- Milfont, T.L., & Gouveia, V.V. (2006). Time perspective and values: An exploratory study of their relations to environmental attitudes. *Journal Environmental Psychology*, 26.
- Niemeyer, S. (2010). Consumer voices: Adoption of residential energy-efficient practices. *International Journal of Consumer Studies*, 34(2), 140-145.
- Nilsson, A., *et al.* (2016). Public acceptability towards environmental policy measures: Value-matching appeals. *Environmental Science Policy*, 61, 176-184.

- Nilsson, A., *et al.* (2016). The road to acceptance: attitude change before and after the implementation of a congestion tax. *Journal Environmental Psychology*, 46, 1-9.
- Nilsson, A., Von Borgstede, C., & Biel, A. (2004). Willingness to accept climate change strategies: The effect of values and norms. *Journal Environmental Psychology*, 24, 267-277.
- Nordlund, A., Garvill, J. (2003). Effects of values, problem awareness, and personal norm on willingness to reduce personal car use. *J Environ Psychol*, 23(4): 339-347.
- Ojedokun, O. & Balogun, S. K. (2013). Self-monitoring and responsible environmental behavior: the mediating role of attitude towards littering. *Frontiers in Psychological and Behavioral Science*, 2(1), 31-38.
- Ojedokun, O. (2011). Attitude towards littering as a mediator of the relationship between personality attributes and responsible environmental behavior. *Waste Management*, 31, 2601-2611.
- Ojedokun, O. (2015). The littering attitude scale (LAS): Development and structural validation using data from Nigerian sample. *Management of Environmental Quality*, 26(4), 552-565.
- Ojedokun, O. (2016). Development and psychometric evaluation of the littering prevention behavior scale. *Ecopsychology*, 8(2), 138-152.
- Omran, M.S. (2014). The effect of educating environmental ethics on behavior and attitude to environment protection. *European Online Journal of Natural and Social Science*. 3(3), 141-151.
- Palupi, T. & Sawitri, D.R. (2017). Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior. *Proceeding Biology Education Convergence*. 14(1), 214-217.
- Paswan, A., Guzman, F., & Lewin, J. (2017). Attitudinal determinants of environmentally sustainable behavior. *Journal of Consumer Marketing*, 34(5), 414-426
- Perlaviciute, G. & Steg, L. (2014). Contextual and psychological factors shaping evaluations and acceptability of energy alternatives: Integreted review and research agenda. *Renew Sustain Energy Revolution*, 35, 361-381.
- Perugini, M. (2005). Predictive models of implicit and explicit attitudes. *British Journal of Social Psychology*, 44, 29-45.

- Picket-Baker, J. & Ozaki, R. (2008). Pro-environmental products: Marketing influence on consumer purchase decision. *The Journal of Consumer Marketing*, 25(5), 281.
- Poortinga, W., Steg, L., Vlek, C., Wiersma, G. (2003). Household preferences for energy-saving measures: A conjoint analysis. *Journal Economy Psychology*, 24, 49-64.
- Posmaningsih, D.A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, 13(1): 59-71.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rachim, R., Kadir, A. R., & Nontji, W. (2016). Hubungan locus of control dengan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit. *Jurnal Psikologi*, 2, 1-5
- Rachmawati, A. & Handayani, N.U. (2014). Faktor-faktor perilaku pro-lingkungan dalam mendukung pelaksanaan implementasi campus sustainability. *J@ti Undip*. 9(3).
- Reich, J.W. & Robertson, J.L. (1979). Reactance and Norm Appeal in Anti-Littering Message. 9(1), 91-101. doi: 10.1111/j.1559-1816.1979.tb00796.x
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku organisasi edisi sembilan*. PT Indeks, Jakarta.
- Rosenthal, S. (2018). Procedural information and behavioral control: Longitudinal analysis of the intention-behavior gap in the context of recycling. *Recycling*, 3(5).
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80,1-28.
- Rotter, J. B. 1990. "Internal versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable." *Am Psychol*. 45. 489-493.
- Rydell, R.J., & McConnell, A.R. (2006). Understanding implicit and explicit attitude change: A systems of reasoning analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 91, 995-1008.
- Sari, I. (2021). Gambaran pengetahuan sikap dan perilaku pengunjung dalam pengelolaan sampah di pantai Mertasari tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1): 61-70. ISSN: 2684-8015.
- Schade, J. & Schlag, B. (2003). Acceptability of urban transport pricing strategies. *Transportation Res Part Traffic Psychology Behavior*, 6, 45-61.

- Schahn, J., & Holzer, E. (1990). Studies of individual environmental concern: The role of knowledge, gender, and background variables. *Environment and Behavior*, 22(6), 767-786.
- Schmocker, J.D., Petterson, P., & Fujii, S. (2012). Comparative analysis of proximal and distal determinants for the acceptance of coercive charging policies in the UK and Japan. *International Journal Sustain Transp*, 6, 156-173.
- Schuitema, G., Steg, L., & Forward, S. (2010). Explaining differences in acceptability before and acceptance after the implementation of a congestion charge in Stockholm. *Transportation Res. Part A Policy Pr*, 44, 99-109.
- Schuitema, G., Steg, L., & Rothengatter, J. (2010). The acceptability, personal outcome expectations, and expected effects of transport pricing policies. *Journal Environmental Psychology*, 30, 587-593.
- Schultz, P. W., Bator, R. J., Large, L. B., Bruni, C. M., & Tabanico, J. J. (2011). Littering in context: Personal and environmental predictors of littering behavior. *Environment and Behavior*, 1-25.
- Schultz, P.W. (1999). Changing behavior with normative feedback interventions: A field experiment on curbside recycling. *Basic Appl Social Psychology*, 21(1): 25-36. doi: 10.1207/15324839951036533.
- Schultz, P.W. (2002). Knowledge, education, and household recycling: Examining the knowledge-deficit model of behavior change. In: T Dietz P Stern. *New tools for environmental protection*. Washington DC: National Academy of Sciences.
- Schultz, P.W., Bator, R.J., Large, L.B., Bruni, C.M., & Tabanico, J.J. (2011). Littering in context: Personal and environmental predictors of littering behavior. *Environment and Behavior*, 1-25.
- Schunk, D. H. 2012. *Teori-teori pembelajaran: Perspektif oendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Schwartz, E.K. (1968). Review of the notebooks for crime and punishment. *American Journal of Orthopsychiatry*. 38(4), 752-754. doi: 10.1037/h0097152.
- Schwartz, S.H. (1977). Normative influences on altruism. *Advances in Experimental Social Psychology*, 10, 221-279.
- Schwartz, S.H. (1992). Universals in the content and structure of values: Theoretical advances and empirical tests in 20 countries. In *advances in experimental social psychology*; academic press: New York, USA.

- Schwartz, S.H. (1994). Are there universal aspects in the structure and contents of human values? *Journal of Social Issues*, 50, 19-45.
- Scott, D. & Willits, F.K. (1994). Environmental attitudes and behavior: A pennsylvania survey. *Environment & Behavior*, 26, 239-260.
- Seitz, C. M., Strack, R. W., Orsini, M. M., Rosario, C., Haugh, C., Rice, R., Wyrick, D. L., & Wagner, L. (2012). Quantifying littered cigarette butts to measure effectiveness of smoking bans to building perimeters. *Journal of American College Health*, 60(4),331-335.
- Setyawan, D.A. (2021). Petunjuk praktikum uji normalitas & homogenitas data dengan SPSS. Surakarta: Tahta Media Group.
- Severin, W.J. & Tankard, J.W. 2001. Teori komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sheeran, P., Webb. T.L., Gollwitzer, P.M. (2005). The interplay between goal intentions and implementation intentions. *Pers Social Psychology Bull.* 31, 87-98.
- Shwom, R.L., Bidwell, D., Dan. A., & Dietz, T. (2015). Understanding U.S. public support for domestic climate change policies. *Global Environmental Change*, 20, 472-482.
- Sibley, C. & Liu, J. (2003). Differentiating active and passive littering: A two-stage process model of littering behavior in public spaces. *Environment and Behavior*, 2003 (35).
- Singh, J. & Kaur, R. (2021). Influencing the intention to adopt anti-littering behavior: An approach with modified TPB model. *Research and Evaluation*, 27(2),117-132.
- Solso, Maclin, & Maclin. (2008). *Psikologi kognitif*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Spector, P. E., 2000. Industrial and organizational psychology research and practice (second edition). New York: Jhon Wily & Sons, Inc.
- Steg, L. & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behavior: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*. 29(3), 309-217. doi: 10.1016/j.jenvp. 2008.10.004.
- Steg, L., & Schuitema, G. (2007). Behavioral responses to transport pricing: A theoretical analysis.
- Steg, L., De Groot, J.I.M., Dreijerink, L., Abrahamse, W., & Siero, F. (2011). General antecedents of personal norms, policy acceptability, intentions: The

role of values, worldviews, and environmental concern. *Society & Natural Resources*, 24, 349-367.

Steg, L., Dreijerink, L., & Abrahamse, W. (2005). Factors influencing the acceptability of energy policies: Testing VBN theory. *Journal of Environmental Psychology*, 25, 415-425.

Steg, L., Perlaviciute, G., Werff, E.V., & Lurvink, J. (2014). The significance of hedonic values for environmentally relevant attitudes, preferences, and actions. *Journal Environmental and Behavior*, 46(2), 163-192. Emerald Group Publishing Limited, 347-366.

Steinhorst, J., & Matthies, E. (2016). Monetary or environmental appeals for saving electricity? Potentials for spillover on low carbon policy acceptability. *Energy Policy*, 93, 335-344.

Stern, P.C. & Dietz, T. (1994). The value basis of environmental concern. *Journal of Social Issues*, 50(3), 65-84.

Stern, P.C. (1999). Information, incentives, and proenvironmental consumer behavior. *J Consum Policy*, 22: 461-478. doi: 10.1023/A:1006211709570.

Stern, P.C. (2000). New environmental theories: Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal Social Issues*, 56, 407-424.

Strauser, D. R., Ketz, K. and Keim, J. (2002). The relationship between self efficacy, locus of control and work personality. *Journal of Rehabilitation*, 68, 20-26.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Statistik nonparametris untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Supardi. (1993). Populasi dan sampel penelitian. *Jurnal UNISIA*. 17

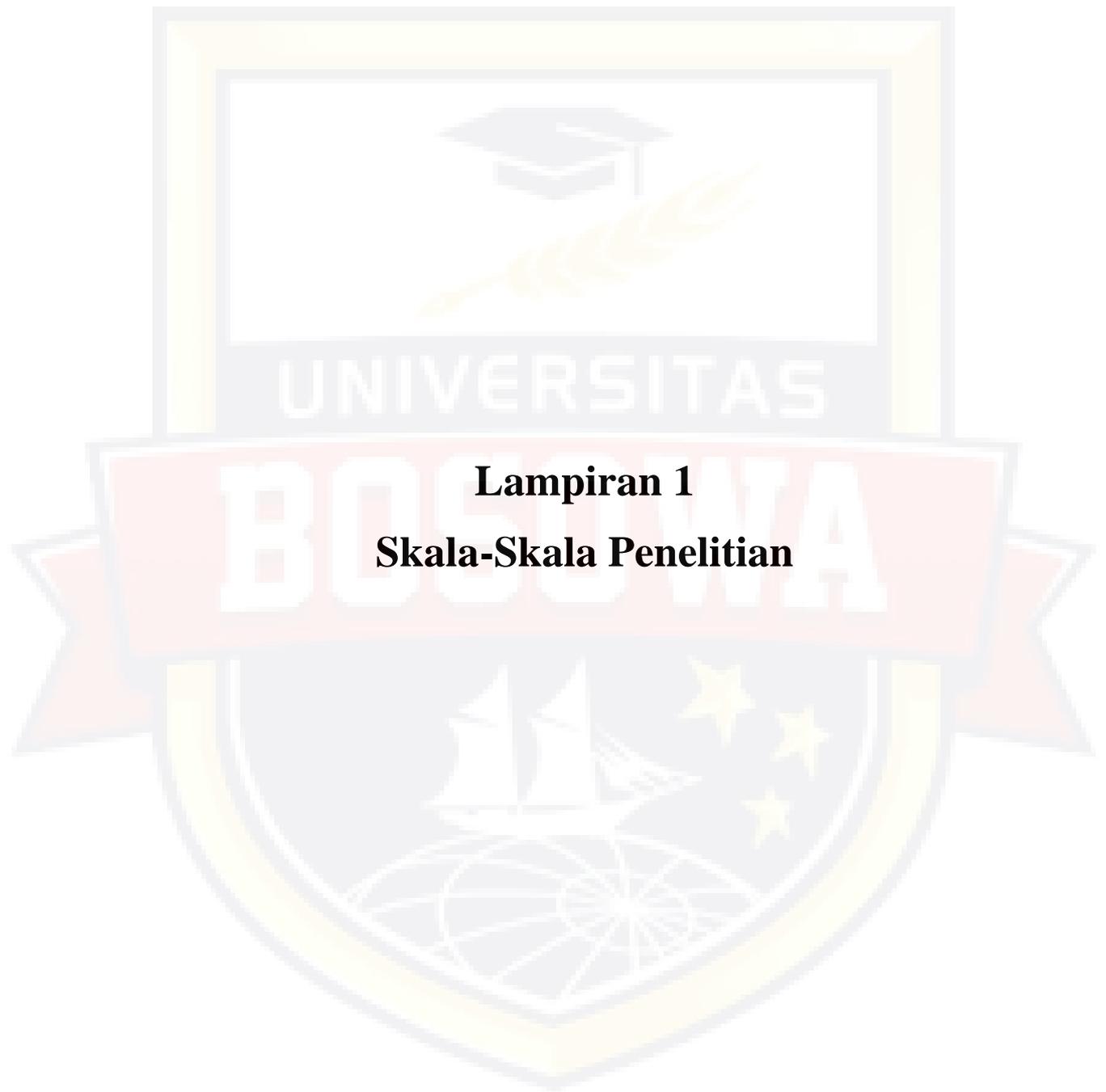
Swami, V., et al. (2010). Egoistic, altruistic, biospheric environmental concerns: A path analytic investigation of their determinants. *Scandinavian Journal of Psychology*, 51(2), 139-145.

Taibe, P. & Yuniarti, K.W. (2012). Increased environmental awareness of flooding through public activation using Geographic Information System (GIS) and community video. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 27(2), 71-78. ISSN 0215-0158.

- Tanner, C. & Kast, S.W. (2003). Promoting sustainable consumption: Determinants of green purchases by swiss consumers. *Psychology and Marketing*, 20(10), 883-902.
- Tanudjaja, B.B. (2005). Aplikasi prinsip gestalt pada media desain komunikasi visual. *Nirwana*. 7(1), 56-66.
- Thøgersen, J. & Crompton, T. (2009). Simple and painless? The limitations of spillover in environmental campaigning. *J Consum Policy*, 32(2), 141-163. doi: 10.1007/s10603-009-9101-1.
- Tonglet, M., Phillips, P.S., & Read, A.D. (2014). Using the theory of planned behavior to investigate the determinants of recycling behavior: A case study in from Brixworth. *Resources. Conservation and Recycling* 41: 191-214).
- Tretvik, T. (2003). Urban road pricing in norway: Public acceptability and travel behavior. *Emerald Group Publishing Limited*, 77-92.
- Vandenberg, M.P., Dietz, T., & Stern, P.C. (2011). Time to try carbon labeling. *Nature Clim Change*, 1(1), 4-6. doi: 10.1038/nclimate1071.
- Werner, C.M., Rhodes, M.U., & Partain, K.K. (1998). Designing effective instructional signs with schema theory: Case studies of polystyrene recycling. *Environmental Behavior*, 30(5): 709-735. doi: 10.1177/001391659803000506.
- Wibisno, A. F. & Dewi, P. (2014). Sosialisasi bahaya membuang sampah sembarangan dan menentukan lokasi TPA di dusun deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 3(1),21-27.
- Worchel, S., Cooper, J., & Goethals, R.G. 1991. Understanding social psychology. USA: Brooks/Cole Publishing Company.
- Worsley, A., Wang, W.C., & Burton, M. (2015). Food concerns and support for environmental food policies and purchasing. *Appetite*, 91, 48-55.
- Yuwanto, L. (2012). Pengantar metode penelitian eksperimen. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1
Skala-Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Shalom dan salam sejahtera untuk kita semua.

Saudara(i) yang terhormat,

Perkenalkan saya Cassandra Pasanda, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi saya. Untuk itu, saya mohon kesediaan dari Saudara(i) untuk mengisi pernyataan di bawah ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- Berstatus mahasiswa(i) aktif di kota Makassar
- Berusia 18 - 25 Tahun

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria di atas, mohon kesediaannya untuk mengisi skala penelitian saya di bawah. Seluruh data yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya digunakan hanya untuk keperluan penelitian saja. Atas partisipasi dan kerjasama dari Saudara(i) saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Shalom dan salam sejahtera.

Hormat saya,

Peneliti.

Cassandra Pasanda

4518091112

Instruksi Pengerjaan Skala 1

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i). Jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri Saudara(i), maka silahkan memilih poin 1 (sangat tidak sesuai) hingga poin 7 (sangat sesuai) jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri Saudara(i). Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang Saudara(i) pilih.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya lebih memilih untuk membuang sampah di sembarang tempat dibandingkan menyimpan sampah di tas saya							
2.	Saya membuang sampah sembarangan karena sedang asik dengan smarhphone saya							
3.	Saya mengabaikan sampah saya saat beranjak ke tempat lain karena sedang asik bercerita							
4.	Saya membuang sampah pada tempatnya hanya ketika di rumah saja							
5.	Saya membuang sampah di tempat sampah karena takut sampah saya dapat merrusak tanah							
6.	Saya membuang sampah yang saya lihat dijalan agar petugas kebersihan lebih mudah membersihkannya							
7.	Saya nyaman-nyaman saja melihat sampah berserakan							
8.	Saya mengabaikan sampah saya saat beranjak ke tempat lain karena sedang asik bercerita							
9.	Saya menegur orang lain yang membuang sampah di taman							
10.	Saya cukup peduli dengan pengelolaan sampah karena sampah dapat merusak habitat lingkungan hidup, seperti habitat hidup hewan							
11.	Saya tidak membuang sampah sembarangan karena takut sampah saya merusak tanah							
12.	Saya membuang sampah di halaman orang lain agar halaman saya tidak kotor							
13.	Saya mengangkat sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan yang lebih besar agar							

	petugas kebersihan lebih mudah mengambilnya							
14.	Saya mengabaikan hewan yang sedang menggigit sampah plastik saat berjalan							
15.	Saya mengubur sampah organik di dalam tanah agar mudah terurai							
16.	Saya merasa senang membuang sampah sembarangan karena tidak perlu mencari tempat sampah							

Instruksi Pengerjaan Skala 2

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i). Jika Saudara(i) merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan di bawah, maka silahkan memilih poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 7 (sangat setuju) jika Saudara(i) merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang Saudara(i) pilih.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya berencana mulai membuang sampah pada tempatnya jika memungkinkan							
2.	Saya berencana mendaur ulang sampah saya yang bisa didaur ulang							
3.	Saya berencana membuang sampah yang saya lihat di jalan							
4.	Saya berencana menggunakan tas belanja dibandingkan menggunakan plastik belanja dari toko							

Instruksi Pengerjaan Skala 3

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i). Jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut tidak dapat diterima, maka silahkan memilih poin 1 (tidak dapat diterima) hingga poin 7 (sangat dapat diterima) jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut sangat dapat diterima. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang Saudara(i) pilih.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Lebih banyak lokasi yang menyediakan tempat sampah (seperti di Pertamina) untuk mempermudah dalam membuang sampah							
2.	Akan ada lebih banyak pendidikan tentang konsekuensi dari membuang sampah sembarangan							
3.	Pemberlakuan denda bagi yang membuang sampah sembarangan							
4.	Tanda larangan membuang sampah sembarangan diperbanyak							
5.	Makanan yang menggunakan plastik sebagai bungkus dikurangi							
6.	Pihak kampus seharusnya tidak hanya meminta mahasiswa untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi juga menyediakan tempat sampah di lingkungan kampus							

Instruksi Pengerjaan Skala 4

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i). Jika Saudara(i) merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan di bawah, maka silahkan memilih poin 1 (sangat tidak setuju) hingga poin 7 (sangat setuju) jika Saudara(i) merasa sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang Saudara(i) pilih.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Tidak ada gunanya saya membuang sampah pada tempat sampah							
2.	Saya akan menjadi orang yang lebih baik ketika membuang sampah pada tempat sampah							
3.	Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan sangat serius							
4.	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membeli air kemasan, untuk mengurangi kerusakan lingkungan							
5.	Saya merasa bersalah ketika saya gagal membuang sampah pada tempat sampah							

6.	Saya prihatin dengan lingkungan kotor yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan							
7.	Saya merasa bahwa dengan membuang sampah di tempat sampah, berguna untuk mengurangi masalah lingkungan							
8.	Menyewa tukang sampah akan menghabiskan biaya lebih banyak							
9.	Saya merasa berkewajiban secara moral untuk membuang sampah pada tempat sampah							

Instruksi Pengerjaan Skala 5

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i).

- Jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut salah, maka silahkan memilih pilihan "Salah".
- Jika Saudara(i) merasa pernyataan tersebut benar, silahkan memilih pilihan "Benar".
- Dan apabila Saudara(i) tidak mengetahui apakah pernyataan tersebut benar atau salah, silahkan memilih pilihan "Saya tidak tahu", namun sebisa mungkin Saudara(i) menghindari pilihan jawaban ini jika saudara mengetahui jawaban dari pernyataan tersebut.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Individu seharusnya menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan membuang sampah di tempat sampah							
2.	Berbagai senyawa kimia beracun yang berasal dari plastik dapat masuk ke tubuh manusia melalui udara, makanan, dan minuman yang terkontaminasi sampah plastik							
3.	Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat mempengaruhi kualitas air yang dikonsumsi sehari-hari							
4.	Earth hour merupakan salah satu kegiatan dunia untuk mengurangi jumlah sampah							
5.	Menegur orang yang membuang sampah sembarangan tidak dapat menjadi solusi							

	dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan							
6.	Indonesia menjadi penyumbang sampah ke-11 terbanyak di dunia							
7.	Sampah orang lain yang ditemukan di jalan tidak harus dipungut lalu dibuang ke tempat sampah							
8.	Memperbanyak tempat sampah merupakan salah satu cara mencegah masyarakat membuang sampah sembarangan							
9.	Sampah organik dapat merudak kualitas tanah							
10.	Individu dapat memanfaatkan sampah dengan cara di daur ulang							
11.	Banjir yang terjadi bukan disebabkan oleh sampah yang bertumpuk							
12.	Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat membahayakan hewan yang berkeliaran							

BOSOWA



FORM PENILAIAN VIDEO

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Shalom dan salam sejahtera untuk kita semua.

Saudara(i) yang terhormat,

Perkenalkan saya Cassandra Pasanda, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi saya. Untuk itu, saya mohon kesediaan dari Saudara(i) untuk mengisi pernyataan di bawah ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

- Berstatus mahasiswa(i) aktif di kota Makassar
- Berusia 18 - 25 Tahun

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria di atas, mohon kesediaannya untuk mengisi skala penilaian video saya di bawah. Seluruh data yang Saudara(i) berikan akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya digunakan hanya untuk keperluan penelitian saja. Atas partisipasi dan kerjasama dari Saudara(i) saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Shalom dan salam sejahtera.

Hormat saya,

Peneliti.

Cassandra Pasanda

4518091112

Instruksi Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan dibawah. Setelah Saudara(i) menonton video yang diberikan, Saudara(i) diminta menilai video/tayangan yang telah Saudara(i) tonton. Jika menurut Saudara(i) video tersebut telah memenuhi kriteria dibawah, silahkan memilih "Ya" pada kolom pilihan. Tetapi jika menurut Saudara(i) video tersebut belum memenuhi kriteria dibawah, silahkan memilih "Tidak" pada kolom pilihan.

Aspek Penilaian	Pernyataan	Ya	Tidak
Penilaian terkait konten	Video berisi tentang persoalan sampah		
	Video menyampaikan dengan baik persoalan sampah		
	Video menayangkan dampak dari persoalan sampah		
	Video dapat memberikan pemahaman mengenai persoalan sampah		
Penilaian terkait jenis video	Video berbentuk narasi documenter		
	Video disampaikan dalam bahasa Indonesia		
Penilaian terkait audio	Video memiliki kualitas audio yang jelas		
Penilaian terkait durasi	Penilaian terkait Durasi		

Instruksi Pengerjaan

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami setiap pernyataan yang ada kemudian pilihlah salah satu poin dari 1 hingga 7 yang sesuai dengan diri Saudara(i). Silahkan memberikan kesan penilaian terhadap video yang anda tonton. Jika Saudara(i) merasa sangat setuju dengan pernyataan yang ada, maka silahkan memilih poin 7 (sangat setuju) hingga poin 1 (sangat tidak setuju) jika Saudara(i) merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan yang ada. Tidak ada jawaban yang salah dalam pernyataan yang Saudara(i) pilih.

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1.	Video yang saya tonton ini dapat memberikan saya pengetahuan mengenai sampah dan dampaknya.							
2.	Video ini menyadarkan saya untuk lebih							

	peduli dengan lingkungan.								
3.	Video yang saya tonton ini dapat menambah persepsi saya terhadap cara mengelola sampah.								
4.	Menurut saya video yang saya nonton ini memberikan informasi mendetail mengenai sampah.								
5.	Setelah menonton video ini, saya merasa khawatir dengan persoalan sampah.								
6.	Setelah menonton video ini, saya mulai berpikir untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi.								
7.	Setelah menonton video ini, saya berencana untuk lebih memperhatikan cara-cara mengelola sampah dengan baik.								





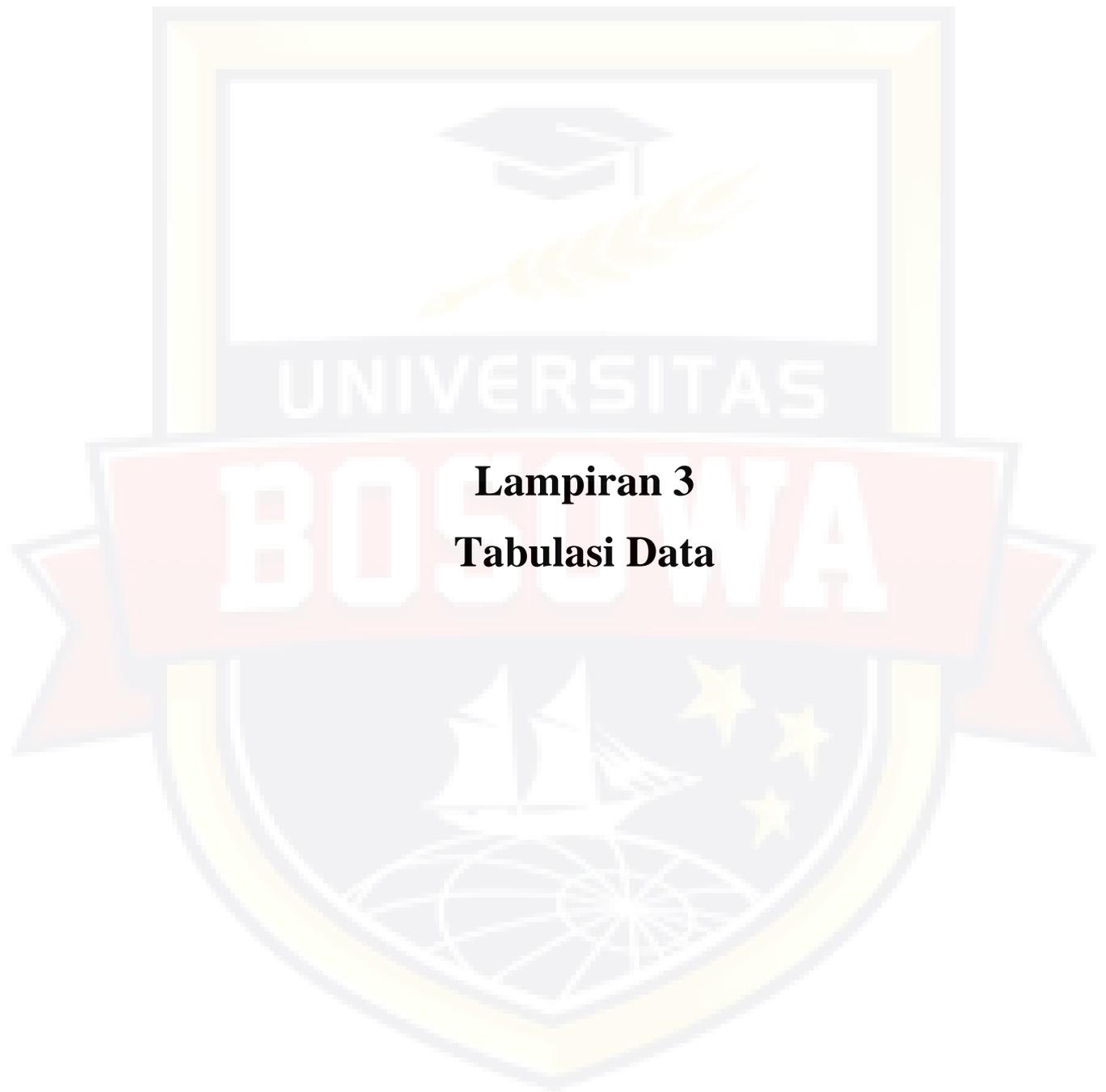
Lampiran 2
Hasil Penilaian Video

Nama (Boleh	Jenis Kelamin	Usia	Suku	Agama	Fakultas	Universitas	Waktu Pengisi	Penila	Penilai	Penila	Penila	Penila	Penila	Penila	Vide	Vide	Vide	Menu	Sete	Setel	Setel	T
Afn	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	9:22:00 PM	1	0	1	1	0	1	1	1	5	5	6	6	5	6	5
Lcn	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	9:53:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	6	6	6	6	6
Farah Istiqha	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:14:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	6	6	6
C	Perempuan	20 - 21 tahun	Minahasa	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	4:37:00 PM	1	1	1	1	1	1	0	1	4	5	5	3	4	4	5
Rifana	Perempuan	22 - 23 tahun	Buton	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	8:12:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	6	6	6	7	7	6
I	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	8:47:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	6	5	5	6	6
Mitta	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	9:19:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	6	5	5	7	6	4
Ika	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	9:37:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	5	6	7	7	7
NATASSYA	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	11:33:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	3	3	5	5	5
Dila	Perempuan	20 - 21 tahun	Sula	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	2:42:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	4	5	6	7	5
Lauren	Perempuan	22 - 23 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	10:45:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	7	7	7	7
Rini	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:54:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	6	6	6
icaaak	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Katolik	Psikologi	Universitas Bosowa	7:57:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	3	4	4	4	3	4
ist	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	3:47:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	6	7	7	6
Frida	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	4:21:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7
Meili	Perempuan	22 - 23 tahun	Kaili	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	5:24:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7
Kai	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Negeri Ma	12:01:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	5	7	7	7	7
okta	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	12:11:00 AM	1	1	1	0	1	1	1	1	6	5	6	4	6	6	6
Gabriela	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	12:22:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7
M	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:38:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	4	6	6	6	6
Alif	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	5:00:00 PM	1	0	1	1	0	1	1	1	5	5	4	5	6	5	5

Nama (E Jenis Kelami	Usia	Suku	Agama	Fakultas	Universitas	Waktu Pengisi	Penila	Penila	Penila	Penila	Penilai	Penila	Penil	Penilai	Vide	Videc	Vide	Menu	Setel	Setel	Setel	To
Afn	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	7:10:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	7	7	7	7	7	6	6
Farah	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:45:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	6	6	6	6	6	7	7
Lauren	Perempuan	22 - 23 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	11:42:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	7	7	7	7	7	7	7
Lcn	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	12:18:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	0	6	7	6	6	6	7	6
Natassy	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	9:20:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	4	5	5	5
C	Perempuan	20 - 21 tahun	Minahasa	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	11:19:00 AM	1	1	1	0	1	1	1	1	4	6	5	5	6	6	6
Mitta	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	4:23:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	5	6	6	6	5
I	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	5:00:00 PM	1	1	1	0	1	1	1	0	7	7	6	6	7	7	7
Ika	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	5:25:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	6	6	5	6	5	6	6
Rifana	Perempuan	22 - 23 tahun	Buton	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	5:34:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	7	7	6	6	7	7	7
Dila	Perempuan	20 - 21 tahun	Sula	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	8:28:00 PM	1	1	1	1	0	1	1	0	6	7	6	6	7	7	7
M	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:35:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	6	6	6	3	6	5	6
Meili	Perempuan	22 - 23 tahun	Kaili	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:23:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7
ist	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	2:15:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	6	7	7	6
F	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	9:47:00 PM	0	0	0	0	0	0	1	1	6	6	7	7	7	7	7
Rini	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:47:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	4	5	5	5	6
icaaak	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Katolik	Psikologi	Universitas Bosowa	10:34:00 PM	1	0	1	0	0	1	1	0	4	3	3	3	3	5	4
okta	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	11:12:00 AM	1	0	1	1	0	1	1	1	5	5	6	4	6	6	6
Gabriela	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	1:45:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	0	7	7	7	7	7	7	7
Kai	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Negeri Ma	8:05:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7
Alif	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	2:57:00 PM	1	1	0	1	1	1	1	1	6	6	5	5	6	5	5

Nama (Bol	Jenis Kelami	Usia	Suku	Agama	Fakultas	Universitas	Waktu Pengisi	Peni	Penila	Peni	Penila	Penila	Penil	Penila	Penilai	Vide	Videc	Videc	Men	Sete	Sete	Sete	Total
Afn	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	1:02:00 AM	1	1	1	1	0	1	1	1	5	5	6	4	5	6	5	
Lcn	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	12:57:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	6	6	6	6	7	
Farah Istiq	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	4:07:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	5	4	5	5	7	5	
Rifana	Perempuan	22 - 23 tahun	Buton	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	1:09:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	6	6	7	7	
Dila	Perempuan	20 - 21 tahun	Sula	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	6:23:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	6	6	6	6	7	6	
Ika	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	8:30:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	
C	Perempuan	20 - 21 tahun	Minahasa	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	12:19:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	5	7	4	4	7	7	
I	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	7:28:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	6	6	7	6	
Rini	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	11:00:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	5	5	7	6	7	7	
icaakk	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Katolik	Psikologi	Universitas Bosowa	11:26:00 AM	1	0	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	5	4	
Natassya	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	4:33:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	3	4	5	5	4	
Mitta	Perempuan	20 - 21 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	11:06:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	6	7	5	6	7	6	6	
ist	Perempuan	22 - 23 tahun	Bugis	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	1:24:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	7	7	7	6	
Kai	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Negeri Ma	10:58:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	6	7	7	7	7	
F	Perempuan	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	2:08:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	
Lauren	Perempuan	22 - 23 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	5:54:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	6	7	7	7	7	6	
Gabriela	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Protestan	Psikologi	Universitas Bosowa	10:12:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	
Meili	Perempuan	22 - 23 tahun	Kaili	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	6:03:00 PM	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	
okta	Perempuan	20 - 21 tahun	Toraja	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	6:04:00 PM	1	1	1	1	0	1	1	1	6	6	6	5	5	6	5	
M	Perempuan	20 - 21 tahun	Makassar	Islam	Psikologi	Universitas Bosowa	10:46:00 AM	1	1	1	1	1	1	1	0	7	7	7	5	6	6	7	
Alif	Laki-Laki	22 - 23 tahun	Makassar	Islam	Teknik	Universitas Negeri Ma	9:04:00 PM	1	1	1	0	0	1	0	1	6	6	5	6	4	6	5	

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pen	Pen	Pen	Peni	Pen	Pen	Pen	Pen	Vide	Vide	Vide	Men	Sete	Sete	Sete	Saran dan komentar Bapak/Ibu terkait video
Muhammad Riszky	Laki-Laki	Staf Advokasi dan Kajian WALHI Sulawesi Selatan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	5	5	2	6	6	7	Untuk video pertama: Yang disorot itu bukan hanya individunya, melainkan industri pembuat sampah. Karena persoalan sampah itu akan berkurang jika industri pembuatnya bijak dan mengambil bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkan
Muhammad Riszky	Laki-Laki	Staf Advokasi dan Kajian WALHI Sulawesi Selatan	1	1	1	1	1	1	1	0	5	6	5	5	6	6	6	Untuk video 2: Rujukan tahunnya mesti diperhatikan, karena saya lihatnya sudah lama ini tahunnya. Terus juga dilihat dari setting beritanya, kalau misalnya nanti respondennya masyarakat Sulawesi Selatan, baiknya juga mengambil contoh berita Sulawesi Selatan
Muhammad Riszky	Laki-Laki	Staf Advokasi dan Kajian WALHI Sulawesi Selatan	1	0	1	1	1	1	1	1	5	4	6	3	5	5	5	Untuk Video 3: Ada beberapa scene yang tidak sinkron antara ucapan dan gambarnya, jadi cukup mengganggu jika bentuknya audio visual.



Lampiran 3
Tabulasi Data

Pre-Test Kelompok Eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO			
1	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Universitas	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12						
2	Irvanshah	1	4		2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	4	3	5	6	5	6	7	7	2	6	6	3	6	6	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
3	Ahmad Firdaus	1	2		2	3	3	3	2	3	2	4	2	5	4	4	6	6	5	6	5	6	3	5	7	4	6	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1						
4	Meili Sintia	2	4		1	1	2	2	2	1	2	1	4	1	6	7	7	7	7	7	7	7	1	5	7	7	6	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1						
5	Mustika Hi. Yusuf .K	2	2		1	3	3	2	1	3	2	1	1	1	5	4	3	7	7	7	7	7	1	6	7	3	4	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1						
6	okta	2	1		1	6	6	6	1	1	3	1	4	6	3	2	2	6	6	7	6	4	7	1	5	6	3	4	6	6	5	1	1	1	0	0	1	1	1					
7	Asmika Tranggono	2	3		1	2	3	3	3	4	3	2	4	2	5	5	4	4	5	4	6	6	7	1	4	7	4	3	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1					
8	Ragiel H.	1	3		1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	6	4	7	7	6	5	6	5	5	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1						
9	Farah Istiqhama Muhamma	2	1		1	2	3	4	2	1	4	2	3	3	6	5	6	6	6	4	5	5	6	2	5	3	6	2	5	5	6	1	1	1	1	1	1	1						
10	Gabriela Febriadum Randa	2	4		4	3	3	3	2	3	3	1	2	1	5	5	5	6	6	6	6	6	1	6	7	6	6	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1						
11	Maulida Nurul Fatimah	2	2		1	2	2	3	3	2	3	1	4	2	5	4	3	5	5	4	4	5	5	1	5	6	4	5	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
12	Winona I. K. Patanduk	2	2		1	2	2	3	3	2	3	2	6	2	5	5	7	5	7	6	6	6	6	1	5	6	4	6	6	6	6	1	1	0	1	0	1	1	1					
13	Natalia	2	3		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1						
14	Laurencia Rubinstein Toding	2	3		1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	5	7	7	7	7	7	7	7	2	7	6	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1						
15	Alfionita Indah Putri Lambe	2	4		3	1	1	2	2	1	1	1	5	1	6	4	4	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1						
16	Indah Nirwani	2	3		1	2	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	6	6	3	4	7	6	7	1	4	6	4	5	6	7	4	1	1	0	0	0	1	1	1					
17	Nurfadila Sapsuha	2	1		1	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	4	5	5	7	7	7	7	1	6	6	5	5	6	7	6	1	1	0	0	1	1	1	1					
18	Gabriela Helmey Kombong	2	2		1	2	1	2	2	1	2	1	3	1	5	5	5	4	5	5	7	6	7	1	7	7	5	5	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
19	Friniar	2	4		1	2	2	3	2	2	2	1	4	1	5	7	7	7	7	7	7	7	2	6	6	6	6	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1						
20	Misyella Fernandes Tangdie	2	3		3	1	1	2	1	6	2	1	2	1	5	6	6	5	5	7	1	5	7	1	7	7	6	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1						
21	Ditha Pratiwi Rombe Allo	2	3		1	1	3	3	2	4	4	4	4	4	7	4	6	6	6	5	7	5	6	1	2	3	5	6	6	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1					
22	Muh. Ihza Alfarabi Abdi	1	3		2	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	6	6	6	6	3	6	5	5	7	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
23	Nurhalisa nasruddin	2	3		1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	4	3	7	4	4	5	7	4	7	2	5	6	4	4	4	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
24	Ariyani Asihno	2	3		1	3	4	3	5	4	3	2	3	3	4	5	2	4	3	2	6	7	7	1	4	6	4	4	6	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1					
25	Shafira nurulita yusuf	2	3		1	2	2	2	5	2	3	1	4	1	4	3	5	6	5	6	7	5	7	1	7	7	3	5	6	7	7	1	0	1	0	0	1	1	1					
26	Frida Syahrininnisa	2	4		1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	7	2	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1					
27	Andi Nurayu Khoffah	2	3		1	3	3	6	2	4	3	1	3	2	1	3	2	6	7	6	5	4	7	1	7	7	2	6	7	7	7	1	0	0	0	0	0	1	1					
28	Ainul Fitriana Suroso	2	3		1	3	2	6	3	2	4	2	5	2	4	6	6	4	4	4	3	6	3	5	5	5	6	6	5	6	1	1	1	0	0	0	1	1						
29	Rahmat Adriansyah	1	1		1	5	4	4	5	2	3	4	2	3	6	6	6	6	5	5	4	5	4	5	5	4	6	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1						
30	Nurul Fitri	2	2		1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	4	6	5	6	6	6	6	6	6	1	6	6	4	5	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1					
31	Is Amelia	2	2		1	2	3	2	1	1	2	5	6	6	6	4	7	7	7	5	7	6	7	1	6	7	5	7	5	7	5	1	0	1	1	0	0	1	1					
32	Meltis	2	3		1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	7	7	7	5	6	6	7	7	7	1	7	7	5	6	7	6	7	1	1	1	1	1	0	1	1					
33	Nur Linda Sari	2	3		1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	5	7	6	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1					
34	Luthfi Nurrahmah	2	3		4	1	1	1	1	1	1	3	1	7	4	5	5	7	7	7	7	7	1	7	7	4	6	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1						
35	Us	2	4		1	3	4	3	3	4	4	2	5	3	4	2	5	5	5	3	4	5	5	3	4	6	3	4	5	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1					
36	Nurul fadhilah	2	3		1	2	4	2	2	1	3	4	5	6	4	4	6	6	7	7	7	7	1	5	7	5	4	5	7	5	1	1	1	0	0	1	1	1						
37																																												

Post-Test Kelompok Eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL			
1	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Universitas	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12			
2	Irvanshah	1	4		2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	5	4	7	7	7	7	6	6	3	7	7	7	6	7	6	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
3	Ahmad firdaus	1	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	5	5	6	6	7	6	6	6	3	6	6	5	6	6	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	okta	2	1		1	5	3	5	6	1	6	6	2	3	6	4	6	7	6	7	7	6	7	1	6	7	4	4	6	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1		
5	Meili Sintia	2	4		1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1		
6	Mustika Hi. Yusuf .K	2	2		1	2	1	1	2	4	1	1	3	2	7	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	3	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1		
7	Lcn	2	3		1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	7	7	7	2	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	Friniar	2	4		1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	7	7	7	7	6	7	7	7	1	6	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1		
9	Asmika Tranggono	2	3		1	6	3	2	3	2	3	1	2	2	6	7	7	7	7	7	7	7	2	5	7	5	6	5	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
10	Ditha	2	3		1	1	1	7	6	1	6	6	4	1	6	6	6	6	7	5	7	7	6	7	7	6	7	6	7	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1		
11	Laurencia Rubinstein	2	3		1	1	1	2	1	1	4	1	1	2	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
12	Gabriela Helmey Kom	2	4		1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	7	6	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
13	Nurfadila Sapsuha	2	1		1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	6	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
14	Indah Nirwani	2	3		1	1	1	3	2	2	3	2	5	2	4	4	6	5	6	6	6	6	7	2	3	6	7	5	6	6	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
15	Winona I. K. Patanduk	2	2		1	2	2	2	1	2	2	4	2	6	6	6	7	6	7	6	6	6	1	6	7	5	7	7	7	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
16	Rh	1	3		1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	1	7	6	6	6	7	6	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
17	Farah Istiqhama Muha	2	1		1	2	3	3	4	3	4	3	3	1	5	6	6	5	6	6	5	7	7	1	7	6	5	5	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Maulida Nurul Fatima	2	2		1	2	2	3	2	1	2	1	4	2	7	5	5	5	5	4	5	6	7	1	7	7	5	5	7	6	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
19	Alfionita Indah Putri Li	2	4		3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
20	Gabriela Febriadum R	2	4		4	1	1	1	1	1	1	7	2	7	7	6	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
21	Misyella Fernandes Ta	2	3		3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	6	7	6	7	6	7	6	6	7	1	7	6	7	6	7	6	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
22	Muh. Ihza alfarabi abd	1	3		2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	7	6	6	7	6	7	6	6	7	1	7	6	5	6	7	7	6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	
23	Is Ameli	2	2		1	1	2	6	7	7	1	6	1	7	7	7	6	6	5	7	7	6	6	2	6	6	7	7	6	7	1	1	1	0	1	1	1	0	1		
24	Meltis	2	3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Andi Nurayu Khofifah	2	3		1	1	3	4	2	2	4	1	4	1	5	2	4	6	7	7	5	4	7	1	7	7	7	5	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
26	Nurhalisa nasruddin	2	3		1	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	6	6	6	6	7	7	7	2	4	6	4	4	6	6	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
27	Luthfi Nurrahmah	2	3		4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	7	6	7	6	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
28	Ariyani Asihno	2	3		1	2	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	6	4	5	6	4	4	6	5	4	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
29	Rahmat Adriansyah Ar	1	1		1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	7	6	6	7	5	4	6	7	5	1	7	7	4	6	5	7	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
30	Shafira nurulita yusuf	2	3		1	1	2	2	2	3	1	1	4	1	6	5	6	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
31	Frida Syahrinnisa	2	4		1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	Ainul Fitriyanisa Surosc	2	3		1	1	3	2	5	2	3	1	4	2	5	5	7	5	4	6	4	6	6	3	6	6	3	6	6	6	6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
33	Nurul fadhilah	2	3		1	2	3	3	2	1	2	1	3	1	4	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	6	6	6	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
34	Nur Linda Sari	2	3		1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
35	Nurul Fitri Ainun	2	2		1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	6	7	7	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
36	Uswah Nur Khadijah A	2	4		1	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	6	7	7	7	6	7	6	6	1	6	7	5	5	6	6	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
37																																									

Pre-Test Kelompok Kontrol

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL		
1	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Universitas	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12		
2	Sri Erfiana	2	3		2	3	2	3	2	1	2	1	4	2	4	4	4	5	5	6	6	6	6	2	4	6	4	5	6	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Iwa	1	4		1	2	1	4	6	7	2	1	2	1	3	1	5	7	6	7	7	7	7	1	7	7	6	6	7	7	6	1	0	1	0	0	1	1	0	
4	Nur Istiqama	2	4		1	1	1	4	2	4	3	3	6	1	5	4	4	7	7	7	7	7	7	1	6	6	4	6	6	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Resky Putri Pamawang	2	3		1	1	1	1	2	1	2	2	4	2	6	7	7	6	6	7	7	7	7	2	6	7	6	7	6	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	
6	Muh Dahlan	1	4		2	4	2	2	6	3	4	1	5	4	2	2	4	5	7	5	6	5	7	1	7	6	5	5	5	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	
7	Ahmad Wady Muhazzi	1	5		1	2	5	3	1	1	1	1	4	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	4	6	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	
8	Otnel Pongsibidang	1	5		1	1	1	1	1	1	1	1	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	Rifqah Ainunnisa	2	3		1	2	3	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	6	6	7	6	7	1	7	7	4	4	7	7	5	1	1	1	0	0	1	1	1		
10	Qanitah Taufiqah Imra	2	4		1	2	2	3	2	1	2	1	4	1	2	4	5	5	5	7	5	6	7	2	5	6	4	4	6	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	
11	Lellyyyy	2	3		1	2	1	2	3	1	5	6	5	3	4	3	4	5	6	4	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	1	1	1	0	0	1	1	1	
12	A. Titin Tenriawaru	2	5		1	1	1	2	1	2	1	1	7	1	4	4	6	5	7	6	7	6	7	1	6	7	5	7	5	6	7	1	1	1	0	1	1	1	1	
13	Andi Mutmainnah	2	4		1	2	3	2	3	2	6	3	4	3	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	7	6	6	5	5	5	7	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	Natassya Dina	2	3		1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	3	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
15	Muh. Awal Ramadhan	1	3		1	1	1	1	6	1	1	1	7	1	7	4	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	0		
16	Muh. Fitrah Yassin	1	5		1	2	2	2	2	6	2	2	4	2	5	6	5	6	6	7	6	7	6	1	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
17	Priska Barrang	2	4		1	6	5	6	7	7	5	7	7	5	7	7	6	7	6	7	5	7	6	6	7	5	6	5	7	5	6	0	0	0	0	0	1	0	0	
18	Reski Wirajayanti	2	3		1	1	1	3	1	1	3	1	6	1	5	4	4	7	6	5	5	6	7	1	4	6	6	3	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	
19	Aisyah Farahtilah	2	2		1	3	1	2	1	1	1	1	3	1	5	3	7	5	6	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
20	Miftahul Jannah	2	4		1	2	3	4	4	2	3	2	4	2	5	4	6	6	6	5	6	7	7	2	6	7	4	3	7	6	6	1	0	1	1	0	1	1	1	
21	Al Fiqry Sultan Sholeh	1	3		1	5	2	2	5	2	2	3	7	3	3	5	6	6	6	7	7	7	6	2	6	5	6	4	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	0	
22	Viara Nadira Pongtulu	2	5		3	1	1	1	1	2	1	2	4	1	5	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	4	7	7	7	7	1	1	1	0	0	0	1	1	
23	Sarmila parasticka ayi	2	3		1	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	4	4	7	5	7	7	7	4	7	1	7	5	5	6	6	7	1	1	1	1	0	1	1	1	
24	tasha	2	4		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	Ramdhan Primanthoro	1	3		1	3	3	5	5	2	5	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	6	3	5	5	3	5	5	6	1	1	1	0	0	1	1	0		
26	J	2	3		1	1	1	4	1	2	2	1	3	2	5	6	6	5	6	7	5	5	7	1	5	5	5	7	5	6	7	1	0	1	1	0	1	1	1	
27	Moh. Mi'raj Rifaldi	1	3		1	2	2	2	4	1	1	1	4	2	5	4	2	7	6	2	6	5	7	1	6	6	4	2	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	
28	Tiffany Celdifa Andilole	2	1		1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	6	5	6	6	6	6	7	6	7	1	6	6	5	5	7	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	
29	Ryo Ferdinand T	1	2		3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	5	7	6	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	Alya amini anshari	2	4		1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	4	6	7	7	5	7	7	7	1	6	7	4	4	6	6	6	1	0	0	0	1	1	0		
31	Novita Pricillia Tuman	2	1		1	2	1	2	3	3	3	2	6	2	4	4	5	6	7	7	6	4	7	1	7	7	4	6	6	6	7	1	0	1	0	1	1	1	1	
32	Reski Mado	1	4		1	5	5	4	4	6	5	5	5	5	4	4	5	6	4	5	6	4	3	6	5	3	4	4	3	3	4	1	1	1	1	0	0	1	1	
33	Dewi Yanti Paembona	2	4		1	3	5	4	2	1	3	1	4	2	4	3	5	4	6	5	6	6	5	2	6	4	3	4	6	7	5	1	0	1	0	1	1	1		
34	Annisa Mulyanti	2	4		1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	6	7	7	7	6	7	7	1	7	7	6	4	7	7	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
35	Upik Fitriani Hidayat	2	5		1	3	6	4	4	4	2	4	3	5	2	2	6	4	5	5	3	6	2	6	4	3	5	4	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
36	Ema Humaera	2	4		3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	7	7	7	7	7	1	6	7	7	7	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37																																								

Post-Test Kelompok Kontrol

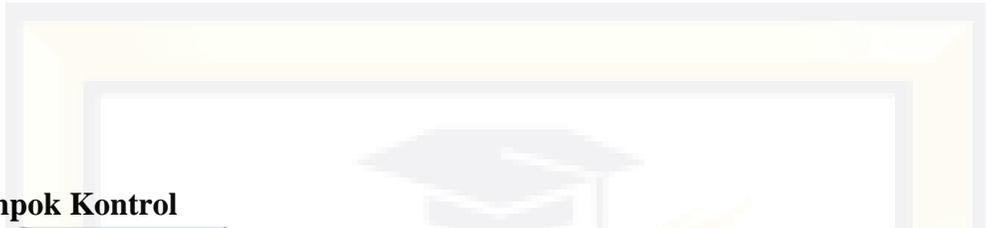
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL		
1	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Universitas:	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12		
2	Nur Istiqama	2	4	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	6	4	4	7	7	7	7	6	7	2	7	7	6	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	Resky Putri Pamawang	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	4	7	7	7	6	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Muhammad Risal	1	4	1	2	2	2	1	3	6	3	2	6	4	6	6	6	7	6	5	6	2	6	5	6	6	6	6	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1		
5	Muh Dahlan	1	4	2	2	5	5	3	4	4	1	5	3	7	3	6	7	7	5	7	6	7	1	6	5	3	5	6	6	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
6	Reski Wiraijayanti	2	3	1	1	3	2	2	2	2	1	4	2	5	4	5	7	6	5	5	6	7	1	6	6	5	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
7	Muh. Awal Ramadhan	1	3	1	1	1	1	1	1	1	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
8	A. Titin Tenriawaru	2	5	1	7	1	1	1	1	1	1	7	7	3	6	2	6	7	6	7	7	1	3	7	3	7	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
9	Lellyyyy	2	3	1	2	3	4	1	1	3	2	5	1	4	3	4	5	6	3	5	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	1	1	0	0	1	1	1	1		
10	Rifqah Ainunnisa	2	3	1	2	2	3	2	1	1	1	3	1	3	3	7	4	4	7	7	7	7	1	7	7	4	4	5	4	5	1	1	1	0	0	1	1	1		
11	Aisyah Farahtilah	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	5	1	5	4	7	6	7	6	6	6	6	2	6	7	7	6	7	7	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
12	Otnel Pongsibidang	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
13	Sarmila parasticka ayi	2	3	1	2	2	2	1	2	2	4	2	5	4	4	6	4	6	6	6	6	1	6	5	4	5	5	5	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1		
14	J	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	4	1	5	6	6	4	6	7	7	7	1	6	6	7	7	7	6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1		
15	Muh Fitrah Yassin	1	5	1	2	2	2	2	2	2	4	2	6	6	6	6	6	7	7	6	7	2	7	6	5	6	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
16	Miftahul Jannah	2	4	1	2	4	2	3	1	3	1	3	1	5	4	7	7	6	6	6	7	7	1	7	7	5	4	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
17	Qanitah Taufiqah Imra	2	4	1	2	2	2	2	3	2	6	4	6	3	4	4	6	6	6	5	6	5	2	4	6	4	4	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
18	Ramdhan Primanthori	1	3	1	3	3	5	3	2	5	3	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	1	5	5	3	5	5	6	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
19	Priska Barrang	2	4	1	6	5	7	6	6	5	6	6	5	4	2	6	5	6	4	6	7	4	5	6	5	5	6	4	6	4	1	1	1	0	1	0	1	0		
20	Al Fiqry Sultan Sholeh	1	3	1	5	2	2	5	2	3	3	2	3	3	4	5	5	5	4	5	4	6	5	5	4	5	4	6	4	1	0	1	0	0	1	0	1	0		
21	tasha anidya camila	2	4	1	7	7	1	7	1	7	2	7	2	2	2	7	7	7	7	7	7	2	7	7	7	7	7	7	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1		
22	Ahmad Wady Muhazzi	1	5	1	1	2	3	2	2	2	4	2	6	7	7	7	7	7	7	2	7	2	7	7	4	1	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
23	Viara Nadira Pongtulu	2	5	3	1	1	1	1	1	1	4	1	6	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
24	Andi Mutmainnah	2	4	1	2	2	3	3	3	2	4	3	5	5	6	6	6	6	6	5	6	2	6	6	4	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
25	Natassya dinda	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	6	1	5	3	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
26	Dewi Yanti Parmbonar	2	4	1	5	5	4	6	4	5	2	6	4	5	6	4	6	4	5	6	5	4	2	5	4	5	6	7	4	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
27	Moh. Mi'raj Rifaldi	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	4	1	6	2	2	7	7	2	7	7	2	7	7	5	2	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	
28	Ryo Ferdinand T	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	Novita Pricillia Tuman	2	1	1	2	2	1	2	3	2	4	1	6	6	4	6	7	7	6	5	7	1	6	7	4	6	6	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
30	Tiffany Celdifa Andilok	2	1	1	6	2	1	1	1	1	4	1	6	6	7	7	6	7	7	6	7	1	7	6	4	4	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
31	Upik Fitriani Hidayat	2	5	1	3	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	7	7	6	6	4	7	1	6	5	4	4	5	5	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
32	Alya amini anshari	2	4	1	1	1	2	2	3	2	1	3	1	5	3	6	7	7	4	6	4	7	1	5	6	5	4	6	6	5	1	0	0	1	1	1	1	1	0	
33	Annisa Mulyanti	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	7	7	7	7	6	6	7	7	1	7	2	7	6	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
34	Reski	1	4	1	5	3	6	5	1	5	3	6	3	3	3	4	5	6	7	6	6	3	5	5	3	2	5	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
35	Sri Erfiana	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	6	4	5	6	4	6	2	5	6	4	4	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
36	Ema Humaera	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37																																								

Hasil Skoring *Pre-Test* Kelompok Eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	
1	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12		
2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	4	3	5	6	5	6	7	7	2	6	6	3	6	6	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	5	4	4	6	6	5	6	5	6	3	5	7	4	6	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
4	1	2	2	2	1	2	1	4	1	6	7	7	7	7	7	7	7	7	1	5	7	7	6	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1		
5	3	3	2	1	3	2	1	1	1	5	4	3	7	7	7	7	7	7	1	6	7	3	4	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1		
6	6	6	6	1	1	3	1	4	6	3	2	2	6	6	7	6	4	7	1	5	6	3	4	6	6	5	1	1	1	0	0	1	1	1		
7	2	3	3	3	4	3	2	4	2	5	5	4	4	5	4	6	6	7	1	4	7	4	3	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
8	2	2	2	1	1	2	1	2	1	6	4	7	7	6	5	6	5	5	1	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1		
9	2	3	4	2	1	4	2	3	3	6	5	6	6	6	4	5	5	6	2	5	3	6	2	5	5	6	1	1	1	1	1	1	1	1		
10	3	3	3	2	3	3	1	2	1	5	5	5	6	6	6	6	6	6	1	6	7	6	6	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
11	2	2	3	3	2	3	1	4	2	5	4	3	5	5	4	4	5	5	1	5	6	4	5	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
12	2	2	3	3	2	3	2	6	2	5	5	7	5	7	6	6	6	6	1	5	6	4	6	6	6	6	1	1	0	1	0	1	1	1		
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1		
14	1	1	1	1	1	1	1	4	1	5	7	7	7	7	7	7	7	7	2	7	7	6	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1		
15	1	1	2	1	1	1	1	5	1	6	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
16	2	2	4	3	3	4	2	4	2	3	4	6	6	3	4	7	6	7	1	4	6	4	5	6	7	4	1	1	0	0	0	1	1	1		
17	1	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	4	5	5	7	7	7	7	1	6	6	5	5	6	7	6	1	1	0	0	1	1	1	1		
18	2	1	2	2	1	2	1	3	1	5	5	5	4	5	5	7	6	7	1	7	7	5	5	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
19	2	2	3	2	2	2	1	4	1	5	7	7	7	7	7	7	7	7	2	6	6	6	6	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
20	1	1	2	1	6	2	1	2	1	5	6	6	5	5	7	1	5	7	1	7	7	7	6	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
21	1	3	3	2	4	4	4	4	4	7	4	6	6	6	5	7	5	6	1	2	3	5	6	6	7	7	1	1	0	0	1	1	1	1		
22	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	6	6	6	3	6	5	5	7	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
23	1	1	1	3	1	1	2	3	2	4	3	7	4	4	5	7	4	7	2	5	6	4	4	4	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
24	3	4	3	5	4	3	2	3	3	4	5	2	4	3	2	6	7	7	1	4	6	4	4	6	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
25	2	2	2	5	2	3	1	4	1	4	3	5	6	5	6	7	5	7	1	7	7	3	5	6	7	7	1	0	1	0	0	1	1	1		
26	2	2	3	2	1	2	1	2	2	6	6	6	6	6	6	6	6	7	2	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1		
27	3	3	6	2	4	3	1	3	2	1	3	2	6	7	6	5	4	7	1	7	7	2	6	7	7	7	1	0	0	0	0	0	1	1		
28	3	2	6	3	2	4	2	5	2	4	6	6	4	4	4	3	6	3	5	5	5	6	6	5	6	1	1	1	0	0	0	1	1	1		
29	5	4	4	5	2	3	4	2	3	6	6	6	6	5	5	4	5	4	5	5	4	4	6	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1		
30	1	1	2	1	3	2	1	2	1	4	6	5	6	6	6	6	6	6	1	6	6	4	5	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1		
31	2	3	2	1	1	2	5	6	6	6	4	7	7	7	5	7	6	7	1	6	7	5	7	5	7	5	1	0	1	1	0	0	1	1		
32	1	2	2	2	1	2	1	1	1	7	7	7	5	6	6	7	7	7	1	7	7	5	6	7	6	7	1	1	1	1	1	0	1	1		
33	2	2	2	2	1	1	1	3	1	5	7	6	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1		
34	1	1	1	1	1	1	1	3	1	7	4	5	5	7	7	7	7	7	1	7	7	4	6	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1		
35	3	4	3	3	4	4	2	5	3	4	2	5	5	5	3	4	5	5	3	4	6	3	4	5	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1		
36	2	4	2	2	1	3	4	5	6	4	4	6	6	7	7	7	7	7	1	5	7	5	4	5	7	5	1	1	1	0	0	1	1	1		
37																																				

Hasil Skoring *Post-Test* Kelompok Eksperimen

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	
1	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12		
2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	5	4	7	7	7	7	6	6	3	7	7	7	6	7	6	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	5	5	6	6	7	6	6	6	3	6	6	5	6	6	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	5	3	5	6	1	6	6	2	3	6	4	6	7	6	7	7	6	7	1	6	7	4	4	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
5	1	1	1	1	7	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	2	1	1	2	4	1	1	3	2	7	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	3	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	7	7	7	2	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	2	2	2	2	1	1	1	3	1	7	7	7	7	7	6	7	7	7	1	6	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
9	6	3	2	3	2	3	1	2	2	6	7	7	7	7	7	7	7	7	2	5	7	5	6	5	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
10	1	1	7	6	1	6	6	4	1	6	6	6	6	7	5	7	7	6	7	7	6	7	6	7	6	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	2	1	1	4	1	1	2	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
12	1	1	1	1	1	1	1	2	1	7	6	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
13	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	6	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
14	1	1	3	2	2	3	2	5	2	4	4	6	5	6	6	6	6	7	2	3	6	7	5	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
15	2	2	2	2	1	2	2	4	2	6	6	6	6	6	7	6	6	6	1	6	7	5	7	7	7	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
16	1	2	1	1	1	2	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	7	6	6	6	7	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
17	2	3	3	4	3	4	3	3	1	5	6	6	5	6	6	5	7	7	1	7	6	5	5	6	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	2	2	3	2	1	2	1	4	2	7	5	5	5	5	4	5	6	7	1	7	7	5	5	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
19	1	1	4	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
20	1	1	1	1	1	1	7	2	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	1	1	1	1	2	1	1	3	1	6	7	6	7	6	7	6	6	7	1	7	6	7	6	7	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
22	1	2	1	2	1	1	1	1	1	7	6	6	7	6	7	6	6	7	1	7	6	5	6	7	7	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	
23	1	2	6	7	7	1	6	1	7	7	6	6	5	7	7	6	6	2	6	6	7	7	6	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	3	4	2	2	4	1	4	1	5	2	4	6	7	7	5	4	7	1	7	7	7	5	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
26	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	6	6	6	6	7	7	7	2	4	6	4	4	6	6	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
27	1	1	1	1	1	1	1	3	1	7	6	7	6	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
28	2	4	5	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	6	4	5	6	4	4	6	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
29	1	2	2	3	3	2	2	2	1	7	6	6	7	5	4	6	7	5	1	7	7	4	6	5	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
30	1	2	2	2	3	1	1	4	1	6	5	6	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
31	1	1	2	1	1	2	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	1	3	2	5	2	3	1	4	2	5	5	7	5	4	6	4	6	6	3	6	6	3	6	6	6	6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	
33	2	3	3	2	1	2	1	3	1	4	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	6	6	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
34	1	2	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
35	1	2	2	2	2	2	1	2	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	6	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
36	1	2	2	3	1	2	1	2	1	3	6	7	7	7	6	7	6	6	1	6	7	5	5	6	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
37																																				



Hasil Skoring *Pre-Test* Kelompok Kontrol

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI								
1	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12									
2	3	2	3	2	1	2	1	4	2	4	4	4	5	5	6	6	6	6	2	4	6	4	5	6	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
3	2	1	4	6	7	2	1	2	1	3	1	5	7	6	7	7	7	7	1	7	7	6	6	7	7	6	1	0	1	0	0	1	1	0									
4	1	1	4	2	4	3	3	6	1	5	4	4	7	7	7	7	7	7	1	6	6	4	6	6	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1								
5	1	1	1	2	1	2	2	4	2	6	7	7	6	6	7	7	7	7	2	6	7	6	7	6	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1								
6	4	2	2	6	3	4	1	5	4	2	2	4	5	7	5	6	5	7	1	7	6	5	5	5	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1								
7	2	5	3	1	1	1	1	4	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	7	4	6	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1								
8	1	1	1	1	1	1	1	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	1	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							
9	2	3	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	6	6	7	7	6	7	1	7	7	4	4	7	7	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1							
10	2	2	3	2	1	2	1	4	1	2	4	5	5	5	7	5	6	7	2	5	6	4	4	6	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1							
11	2	1	2	3	1	5	6	5	3	4	3	4	5	6	4	5	5	5	3	5	5	2	4	5	5	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1							
12	1	1	2	1	2	1	1	7	1	4	4	6	5	7	6	7	6	7	1	6	7	5	7	5	6	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1							
13	2	3	2	3	2	6	3	4	3	6	6	6	6	6	6	7	7	6	6	7	6	6	5	5	5	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1							
14	1	1	1	1	1	1	1	5	1	3	4	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1						
15	1	1	1	6	1	1	1	7	1	7	4	1	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0							
16	2	2	2	2	6	2	2	4	2	5	6	5	6	6	7	6	7	6	1	6	6	6	6	6	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1						
17	6	5	6	7	7	5	7	7	5	7	7	6	7	6	7	5	7	6	6	7	5	6	5	7	5	6	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0						
18	1	1	3	1	1	3	1	6	1	5	4	4	7	6	5	5	6	7	1	4	6	6	3	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1					
19	3	1	2	1	1	1	1	3	1	5	3	7	5	6	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1					
20	2	3	4	4	2	3	2	4	2	5	4	6	6	6	5	6	7	7	2	6	7	4	3	7	6	6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1					
21	5	2	2	5	2	2	3	7	3	3	5	6	6	6	7	7	7	6	2	6	5	6	4	6	6	6	1	1	1	0	0	1	1	1	0								
22	1	1	1	1	2	1	2	4	1	5	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	4	7	7	7	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1					
23	2	2	1	1	2	3	1	3	2	3	4	4	7	5	7	7	4	7	1	7	7	5	5	6	6	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1				
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
25	3	3	5	5	2	5	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	6	3	5	5	3	5	5	5	6	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0						
26	1	1	4	1	2	2	1	3	2	5	6	6	5	6	7	5	5	7	1	5	5	5	7	5	6	7	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1				
27	2	2	2	4	1	1	1	4	2	5	4	2	7	6	2	6	5	7	1	6	6	4	2	6	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
28	1	2	1	1	1	1	1	4	1	6	5	6	6	6	6	7	6	7	1	6	6	5	5	7	6	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	5	7	6	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
30	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	4	6	7	7	5	7	7	7	1	6	7	4	4	6	6	6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0						
31	2	1	2	3	3	3	2	6	2	4	4	5	6	7	7	6	4	7	1	7	7	4	6	6	6	7	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
32	5	5	4	4	6	5	5	5	5	4	4	5	6	4	5	6	4	3	6	5	3	4	4	3	3	4	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1			
33	3	5	4	2	1	3	1	4	2	4	3	5	4	6	5	6	6	5	2	6	4	3	4	6	7	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
34	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	6	7	7	7	7	6	7	7	1	7	7	6	4	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
35	3	6	4	4	4	4	2	4	3	5	2	2	6	4	5	5	3	6	2	6	4	4	3	5	4	4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	6	6	7	7	7	7	7	1	6	7	7	7	7	7	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Hasil Skoring *Post-Test* Kelompok Kontrol

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI					
1	X1	X2	X3	X4	X7	X8	X12	X14	X16	X1	X3	X4	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X9	X1	X2	X3	X4	X6	X8	X10	X12						
2	1	1	2	1	2	2	1	3	1	6	4	4	7	7	7	7	6	7	2	7	7	6	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1					
3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	4	7	7	7	6	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1					
4	2	2	2	2	1	3	6	3	2	6	4	6	6	6	7	6	5	6	2	6	5	6	6	6	6	6	1	0	1	0	0	1	1	1	1					
5	2	5	5	3	4	4	1	5	3	7	3	6	7	7	5	7	6	7	1	6	5	3	5	6	6	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1					
6	1	3	2	2	2	2	1	4	2	5	4	5	7	6	5	5	6	7	1	6	6	5	6	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1					
7	1	1	1	1	1	1	7	7	1	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1					
8	7	1	1	1	1	1	1	7	7	3	6	2	6	7	7	6	7	7	1	3	7	3	7	6	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0					
9	2	3	4	1	1	3	2	5	1	4	3	4	5	6	3	5	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	1	1	0	0	0	1	1	1	1					
10	2	2	3	2	1	1	1	3	1	3	7	4	4	7	7	7	7	7	1	7	7	4	4	5	4	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1					
11	2	1	2	2	1	2	2	5	1	5	4	7	6	7	6	6	6	6	2	6	7	7	6	7	7	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1					
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
13	2	2	2	1	2	2	2	4	2	5	4	4	6	4	6	6	6	6	1	6	5	4	5	5	5	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1				
14	1	2	2	1	2	2	1	4	1	5	6	6	4	6	7	7	7	7	1	6	6	7	7	7	7	6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1				
15	2	2	2	2	2	2	2	4	2	6	6	6	6	6	7	7	6	7	2	7	6	5	6	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1					
16	2	4	2	3	1	3	1	3	1	5	4	7	7	6	6	6	7	7	1	7	7	5	4	6	7	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1				
17	2	2	2	2	3	2	6	4	6	3	4	4	6	6	6	5	6	5	2	4	6	4	4	4	5	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1				
18	3	3	5	3	2	5	3	5	3	3	3	3	5	5	5	4	3	5	1	5	5	3	5	5	6	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1				
19	6	5	7	6	6	5	6	6	5	4	2	6	5	6	4	6	7	4	5	6	5	5	6	4	6	4	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0				
20	5	2	2	5	2	3	3	2	3	3	4	5	5	5	4	5	4	6	5	5	4	5	4	4	6	4	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1				
21	7	7	1	7	1	7	2	7	2	2	2	7	7	7	7	7	7	7	2	7	7	7	7	7	7	7	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1				
22	1	2	3	2	2	2	2	4	2	6	7	7	7	7	7	7	7	2	7	2	7	4	1	7	7	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			
23	1	1	1	1	1	1	1	4	1	6	4	4	7	7	7	7	7	7	1	7	7	5	7	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1			
24	2	2	3	3	3	3	2	4	3	5	5	6	6	6	6	6	5	6	2	6	6	4	6	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
25	1	1	1	1	3	1	1	6	1	5	3	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			
26	5	5	4	6	4	5	2	6	4	5	6	4	6	4	5	6	5	4	2	5	4	5	6	7	4	4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
27	2	3	2	2	1	2	1	4	1	6	2	2	7	7	2	7	7	7	2	7	7	5	2	7	7	7	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1			
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
29	2	2	2	1	2	3	2	4	1	6	6	4	6	7	7	6	5	7	1	6	7	4	6	6	7	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1		
30	6	2	1	1	1	1	1	4	1	6	6	7	7	6	7	7	6	7	1	7	6	4	4	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
31	3	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	7	7	6	6	4	7	1	6	5	4	4	5	5	4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
32	1	1	2	2	3	2	1	3	1	5	3	6	7	7	4	6	4	7	1	5	6	5	4	6	6	5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0			
33	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	7	7	7	7	6	6	7	7	1	7	2	7	6	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
34	5	3	6	5	1	5	3	6	3	3	3	4	5	6	7	6	6	6	3	5	5	3	2	5	5	4	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1		
35	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	6	4	5	6	4	5	6	2	5	6	4	4	6	6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0		
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
37																																								



Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Isi

Skala Hasil Terjemahan

Skala Asli <i>Intention</i>	Terjemahan ke Bahasa Indonesia	Terjemahan ke Bahasa Inggris	Hasil Telaah	Keterangan
I'm planning on limiting my use of water bottles whenever possible	Saya berencana membatasi penggunaan botol air jika memungkinkan	I plan to limit the use of water bottles if possible	Saya berencana membatasi mengonsumsi botol air jika memungkinkan	
I'm planning on reusing water bottles	Saya berencana menggunakan kembali botol air	I plan to reuse the water bottle	Saya berencana menggunakan kembali botol air sebelumnya	
I'm planning on drinking tap water instead of bottled water	Saya berencana minum air keran alih-alih air kemasan	I plan to drink tap water instead of bottled water	Saya berencana minum air keran daripada air kemasan	
I'm planning on ordering tap water instead of bottled water in restaurants	Saya berencana memesan air keran daripada air kemasan di restoran	I plan to order tap water instead of bottled water at the restaurant	Saya berencana memesan air keran daripada air kemasan di restoran	

Skala Asli <i>Acceptability</i>	Terjemahan ke Bahasa Indonesia	Terjemahan ke Bahasa Inggris	Hasil Telaah	Keterangan
Bottled water becomes more expensive due to environmental taxation	Air kemasan menjadi lebih mahal karena perpajakan lingkungan	Bottled water is becoming more expensive due to environmental taxation	Air kemasan menjadi mahal karena perpajakan lingkungan	
Companies and educational facilities	Perusahaan dan fasilitas pendidikan seharusnya	Companies and educational facilities	Perusahaan dan fasilitas pendidikan seharusnya	

should no longer be allowed to sell bottled water, but should facilitate tap water consumption	tidak lagi diizinkan untuk menjual air kemasan, tetapi harus memfasilitasi konsumsi air keran	should no longer be allowed to sell bottled water, but should facilitate tap water consumption	tidak lagi diizinkan untuk menjual air kemasan, tetapi harus memfasilitasi konsumsi air keran	
The availability of bottled water is being limited	Ketersediaan air kemasan sedang dibatasi	Availability of bottled water is being limited	Ketersediaan air kemasan sedang dibatasi	
More locations will become available (e.g. at gas stations) for tap water, so that bottles can be refilled easily	Lebih banyak lokasi akan tersedia (misalnya di pompa bensin) untuk air keran, sehingga botol dapat diisi ulang dengan mudah	More locations will be available (eg at gas stations) for tap water, so bottles can be refilled easily	Lebih banyak lokasi yang menyediakan air keran (seperti di pertamina) untuk mempermudah pengisian ulang botol air	
Water bottles should be banned from stores	Botol air harus dilarang dari toko	Bottled water should be banned from the shop	Botol air harus dilarang dari toko	
There will be more education about the negative environmental consequences of bottled water	Akan ada lebih banyak pendidikan tentang konsekuensi lingkungan negatif dari air kemasan	There will be more education about the negative environmental consequences of bottled water	Akan ada lebih banyak pendidikan tentang konsekuensi lingkungan negatif dari air kemasan	

Aspek Belief	Skala Asli	Terjemahan ke Bahasa Indonesia	Terjemahan ke Bahasa Inggris	Hasil Telaah	Keterangan
Problem Awareness	I'm concerned about the amount of CO ₂	Saya prihatin dengan jumlah emisi CO ₂ yang	I am concerned about the amount of	Saya prihatin dengan jumlah emisi CO ₂	

	emissions that are caused by the use of bottled water	disebabkan oleh penggunaan air kemasan	CO2 emissions caused by the use of bottled water	yang disebabkan oleh penggunaan air kemasan	
	The environmental damage caused by plastic bottles is very serious	Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh botol plastik sangat serius	The environmental damage caused by plastic bottles is very serious	Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh botol plastik sangat serius	
	The transportation of plastic bottles consumes much energy	Transportasi botol plastik menghabiskan banyak energi	Plastic bottle transportation consumes a lot of energy	Transportasi botol plastik menghabiskan banyak energi	
Outcome Efficacy	It is useful for me not to buy bottled water, as to reduce environmental damage	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membeli air kemasan, untuk mengurangi kerusakan lingkungan	It is very useful for me not to buy bottled water, to reduce environmental damage	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membeli air kemasan, untuk mengurangi kerusakan lingkungan	
	It is pointless to reduce my consumption of bottled water (unfavo)	Tidak ada gunanya mengurangi konsumsi air kemasan saya	There's no point in reducing my bottled water consumption	Tidak ada gunanya saya mengurangi konsumsi air kemasan	
	I feel that buying less water bottles is useful to reduce environmental	Saya merasa bahwa membeli lebih sedikit botol air berguna untuk mengurangi masalah	I feel that buying fewer bottles of water is useful for reducing	Saya merasa bahwa membeli lebih sedikit botol air berguna untuk	

	problems	lingkungan	environmental problems	mengurangi masalah lingkungan	
Personal Norm	I feel morally obliged to reuse plastic water bottles	Saya merasa berkewajiban secara moral untuk menggunakan kembali botol air plastik	I feel morally obliged to reuse plastic water bottles	Saya merasa berkewajiban secara moral untuk menggunakan kembali botol air plastik	
	Buying less water bottles would make me a better person	Membeli lebih sedikit botol air akan membuat saya menjadi orang yang lebih baik	Buying fewer bottles of water will make me a better person	Membeli lebih sedikit botol air akan membuat saya menjadi orang yang lebih baik	
	I feel guilty when I fail to reuse water bottles	Saya merasa bersalah ketika saya gagal menggunakan kembali botol air	I feel guilty when I fail to reuse the water bottle	Saya merasa bersalah ketika saya gagal menggunakan kembali botol air	

Hasil Telaah SME

Aspek Value	Indikator	Item	SME 1 (Ibu Eva)	SME 2 (Ibu Syawaliah)	SME 3 (Kak Fitrah)	Hasil Telaah
<i>Egoistic Value</i>	Kenyamanan	Saya lebih memilih untuk membuang sampah di sembarang tempat dibandingkan menyimpan sampah di tas saya	√		Ok	
		Saya nyaman-nyaman saja melihat sampah berserakan	√		Ok	
	Keuntungan pribadi	Saya membuang sampah pada tempatnya hanya ketika di rumah saja	√		Ok	
		Saya membuang sampah di halaman orang lain agar halaman saya tidak kotor	√		Ok	
<i>Hedonic Value</i>	Kesenangan	Saya membuang sampah sembarangan karena merasa membuang sampah sembarangan lebih menyenangkan	√	Agak aneh ini redaksi klmtnya, apakah mmg org mrasa senang membuang smpah smbrangan?esensinya	Ok	Saya membuang sampah sembarangan karena sedang asik dengan smarthphone saya

		daripada membuang sampah di tempat sampah		bukan merasa senang dg perilaku ini tp bgmn mmbuang smpah yg tdk pd tmpatnya mmbuat prsaan senang		
		Saya merasa senang membuang sampah sembarangan karena tidak perlu mencari tempat sampah	√		Ok	
	Acuh	Saya merasa puas saat melihat sampah berserakan	√	Scra umum apakah bnyak org yang melakukan hal ini?	Ok	Saya mengabaikan sampah saya saat beranjak ke tempat lain karena sedang asik bercerita
		Saya merasa puas ketika melihat hewan memakan plastik sampah yang dibuang di jalanan	Saya suka menonton film yang merekam hewan memakan sampah plastik	Scra umum apakah bnyak org yang melakukan hal ini?	Ok	Saya mengabaikan hewan yang sedang menggigit sampah plastik saat berjalan
<i>Altruistic Value</i>	Kepedulian	Saya tidak membuang sampah di sungai karena tahu banjir akan berdampak	Saya cukup peduli dengan pengelolaan sampah karena	Cb prksa lg klimtnya	Ok	Saya cukup peduli dengan pengelolaan sampah karena

		buruk pada manusia	sampah dapat merusak habitat lingkungan hidup, seperti habitat hidup hewan			sampah dapat merusak habitat lingkungan hidup, seperti habitat hidup hewan
		Saya membuang sampah yang saya lihat di jalan agar petugas kebersihan tidak perlu membersihkannya	√		Usahakan jangan pakai kata tidak	Saya membuang sampah yang saya lihat di jalan agar petugas kebersihan lebih mudah membersihkannya
Bermanfaat		Saya mengangkat sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan yang lebih besar agar orang lain tidak perlu mengerjakannya	√	Saya mengangkat sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan yang lebih besar agar petugas kebersihan lbh mudah mngambilnya	Ok	Saya mengangkat sampah yang sudah penuh ke tempat pembuangan yang lebih besar agar petugas kebersihan lebih mudah mengambilnya
		Saya memungut sampah yang dibuang teman saya lalu membuangnya ke	√		Ok	

		tempat sampah				
<i>Biosfer Value</i>	Menghargai Bumi	Saya tidak membuang sampah sembarangan karena takut sampah saya merusak tanah	√		Usahakan jangan pakai kata tidak	Saya membuang sampah di tempat sampah karena takut sampah saya dapat merusak tanah
		Saya tidak membuang sampah di daerah yang banyak tanaman tumbuh	√		Usahakan jangan pakai kata tidak	
	Melindungi Lingkungan	Saya mengubur sampah organik di dalam tanah agar mudah terurai	√		Ok	
		Saya menegur orang lain yang membuang sampah di taman	√		Ok	

Hasil Modifikasi Intention	SME 1 (Ibu Eva)	SME 2 (Ibu Syawaliah)	SME 3 (Kak Fitrah)	Hasil Telaah
Saya berencana mulai membuang sampah pada tempatnya jika memungkinkan	√		Ok	
Saya berencana mendaur ulang sampah saya yang bisa didaur	√		Ok	

ulang				
Saya berencana membuang sampah yang saya lihat di jalan	√		Ok	
Saya berencana menggunakan tas belanja dibandingkan menggunakan plastik belanja dari toko	√		Ok	

Hasil Modifikasi <i>Acceptability</i>	SME 1 (Ibu Eva)	SME 2 (Ibu Syawaliah)	SME 3 (Kak Fitrah)	Hasil Telaah
Pemberlakuan denda bagi yang membuang sampah sembarangan	√		Ok	
Pihak kampus seharusnya tidak hanya menyuruh mahasiswa untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi juga menyediakan tempat sampah di lingkungan kampus	√		Cari kata lain selain menyuruh	Pihak kampus seharusnya tidak hanya meminta mahasiswa untuk tidak membuang sampah sembarangan tetapi juga menyediakan tempat sampah di lingkungan kampus
Makanan yang bungkus plastik sedang dibatasi	√		Perbaiki kata-katanya	Makanan yang menggunakan plastik sebagai bungkus dikurangi
Lebih banyak lokasi yang	√		Ok	

menyediakan tempat sampah (seperti di Pertamina) untuk mempermudah dalam membuang sampah				
Tanda larangan membuang sampah sembarangan diperbanyak	√		Ok	
Akan ada lebih banyak pendidikan tentang konsekuensi dari membuang sampah sembarangan	√		Ok	

Aspek Belief	Hasil Modifikasi	SME 1 (Ibu Eva)	SME 2 (Ibu Syawaliah)	SME 3 (Kak Fitrah)	Hasil Telaah
Problem Awareness	Saya prihatin dengan kebersihan lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan	√	Cb dipriksa kmbali klimat “dengan kebersihan lingkungan yang disebabkan”	Ok	Saya prihatin dengan lingkungan kotor yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan
	Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dibuang sembarangan sangat serius	√		Ok	
	Menyewa tukang sampah akan menghabiskan biaya	√		Ok	

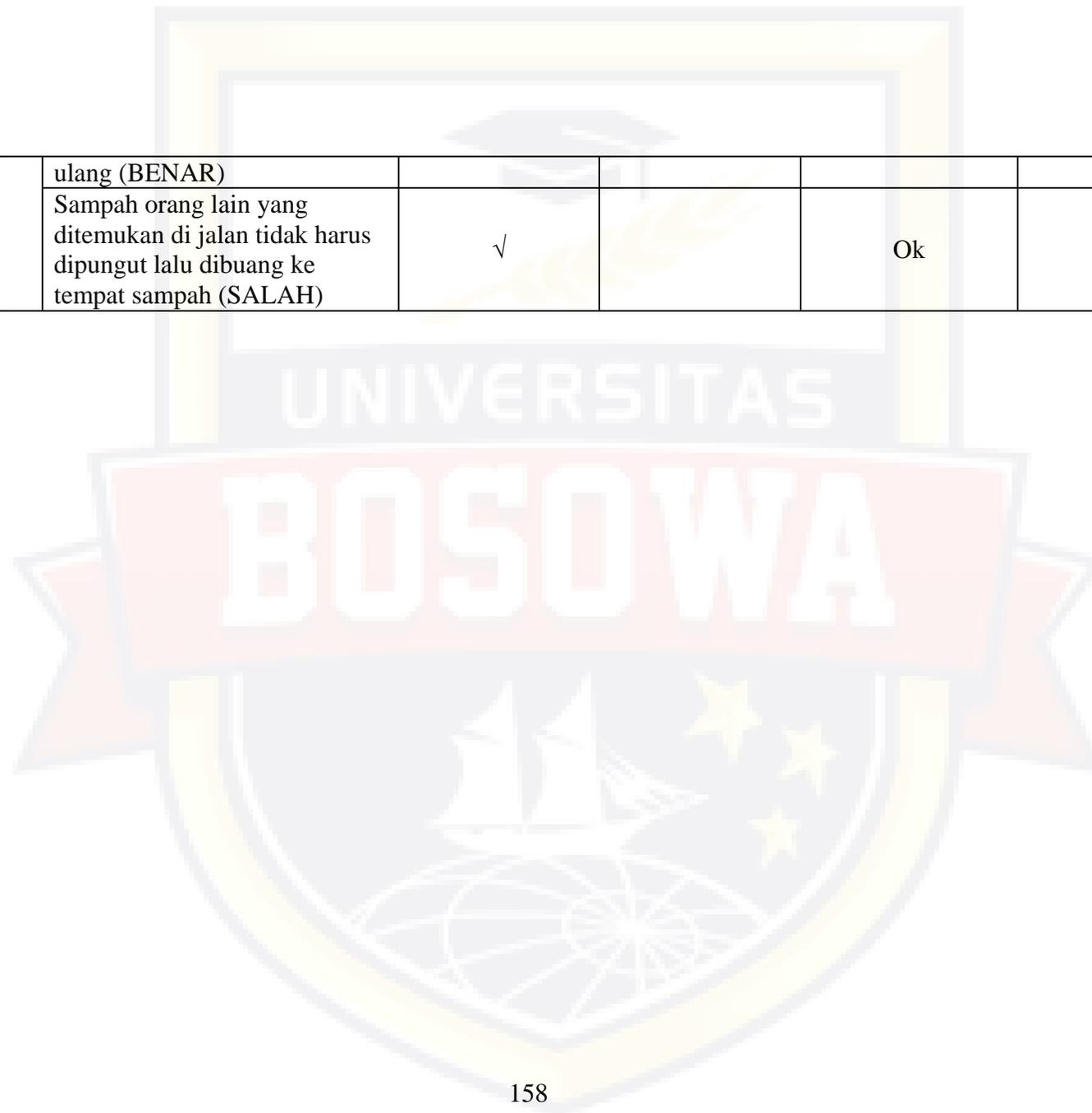
	lebih banyak				
Outcome Efficacy	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membuang sampah sembarangan, demi mengurangi kerusakan lingkungan	√	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membeli air kemasan, untuk mengurangi kerusakan lingkungan	Coba cari kata lain selain kata tidak	Sangat berguna bagi saya untuk tidak membeli air kemasan, untuk mengurangi kerusakan lingkungan
	Tidak ada gunanya saya membuang sampah pada tempat sampah (Unfavo)	√		Coba cari kata lain selain kata tidak	
	Saya merasa bahwa dengan membuang sampah di tempat sampah, berguna untuk mengurangi masalah lingkungan	√		Ok	
Personal Norm	Saya merasa berkewajiban secara moral untuk membuang sampah pada tempat sampah	√		Ok	
	Membuang sampah pada tempat sampah akan membuat saya menjadi orang yang lebih baik	√		Saya akan menjadi orang yang lebih baik ketika membuang sampah pada tempat sampah	Saya akan menjadi orang yang lebih baik ketika membuang sampah pada tempat sampah
	Saya merasa bersalah	√		Ok	

	ketika saya gagal membuang sampah pada tempat sampah				
--	--	--	--	--	--

Dimensi Knowledge	Item	SME 1 (Ibu Eva)	SME 2 (Ibu Syawaliah)	SME 3 (Kak Fitrah)	Hasil Telaah
Dampak masalah lingkungan	Indonesia menjadi penyumbang sampah ke-11 terbanyak di dunia (SALAH)	√		Ok	
	Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat mempengaruhi kualitas air yang dikoknsumsi sehari-hari (BENAR)	√		Ok	
	Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat membahayakan hewan yang berkeliaran (BENAR)	√		Ok	
Penyebab masalah lingkungan	Sampah organik dapat merudak kualitas tanah (SALAH)	√		Ok	
	Berbagai senyawa kimia beracun yang berasal dari plastik dapat masuk ke tubuh manusia melalui udara, makanan, dan minuman yang	√		Ok	

	terkontaminasi sampah plastik (BENAR)				
	Banjir yang terjadi bukan disebabkan oleh sampah yang bertumpuk (SALAH)	√		Ok	
Strategi aksi lingkungan	Earth hour merupakan salah satu kegiatan dunia untuk mengurangi jumlah sampah (SALAH)	√		Ok	
	Memperbanyak tempat sampah merupakan salah satu cara mencegah masyarakat membuang sampah sembarangan (BENAR)	√		Ok	
	Menegur orang yang membuang sampah sembarangan tidak dapat menjadi solusi dalam mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan (SALAH)	√		Ok	
Hubungan antara lingkungan dan manusia yang diharapkan	Individu seharusnya menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya dengan membuang sampah di tempat sampah (BENAR)	√		Ok	
	Individu dapat memanfaatkan sampah dengan cara di daur	√		Ok	

	ulang (BENAR)				
	Sampah orang lain yang ditemukan di jalan tidak harus dipungut lalu dibuang ke tempat sampah (SALAH)	√		Ok	





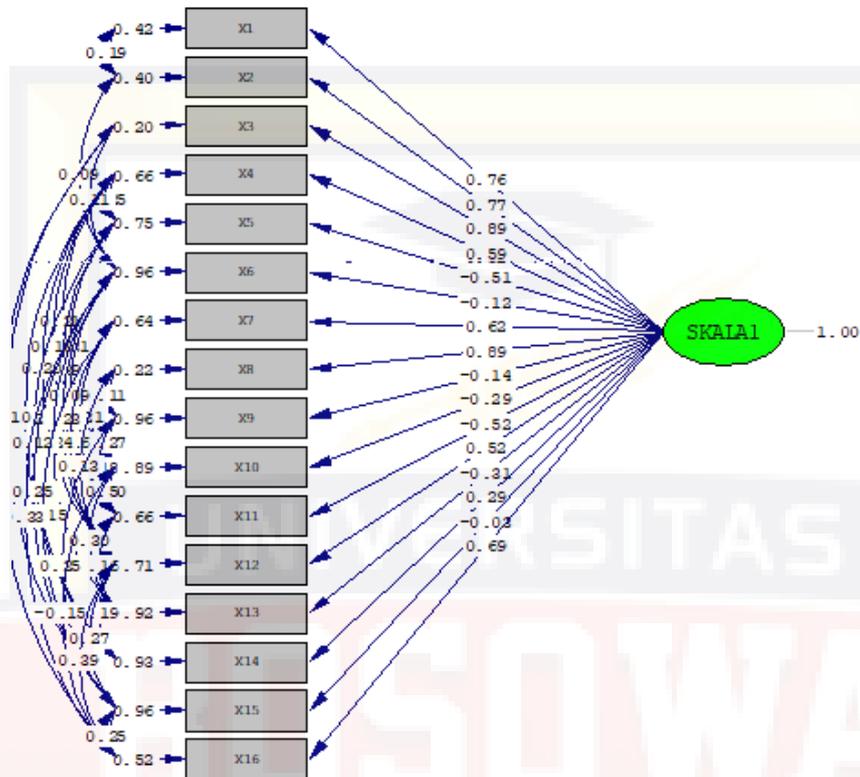
UNIVERSITAS

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Konstrak

BOSOWA

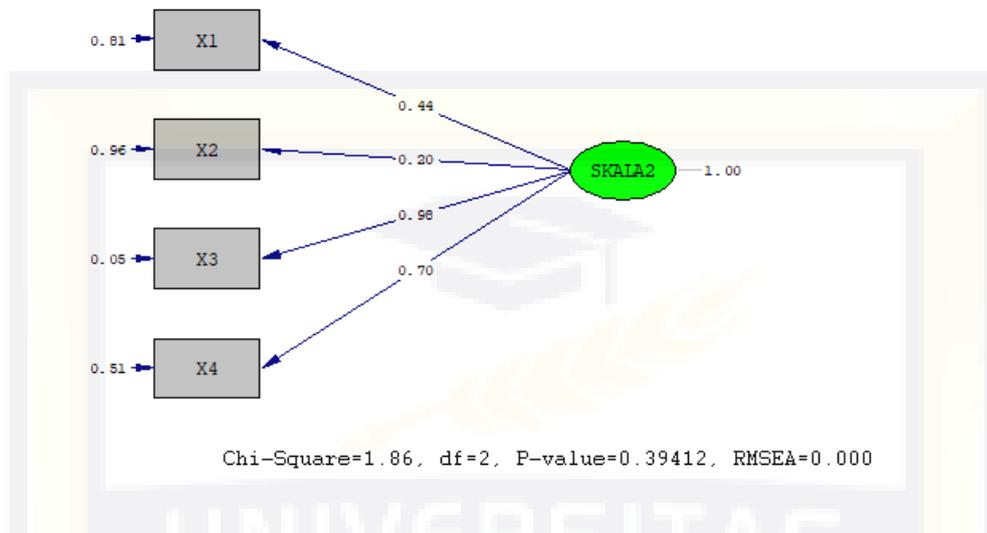


Value

Chi-Square=84.48, df=70, P-value=0.11434, RMSEA=0.047

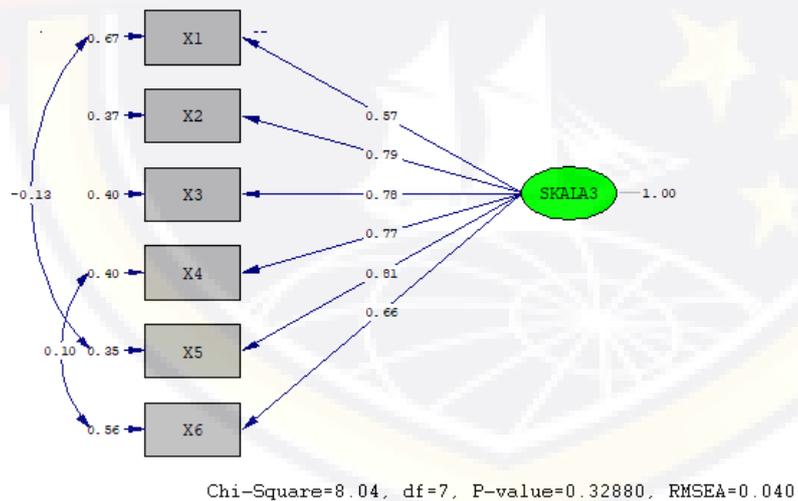
Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
X1	0.763	0.088	8.645	Valid
X2	0.775	0.088	8.796	Valid
X3	0.893	0.083	10.815	Valid
X4	0.594	0.097	6.149	Valid
X5	-0.514	0.099	-5.205	Tidak Valid
X6	-0.115	0.108	-1.068	Tidak Valid
X7	0.620	0.097	6.411	Valid
X8	0.886	0.083	10.740	Valid
X9	-0.140	0.104	-1.346	Tidak Valid
X10	-0.293	0.103	-2.845	Tidak Valid
X11	-0.522	0.094	-5.523	Tidak Valid
X12	0.518	0.099	5.209	Valid
X13	-0.314	0.104	-3.018	Tidak Valid
X14	0.288	0.105	2.752	Valid
X15	-0.030	0.107	-0.277	Tidak Valid
X16	0.687	0.094	7.322	Valid

Intention



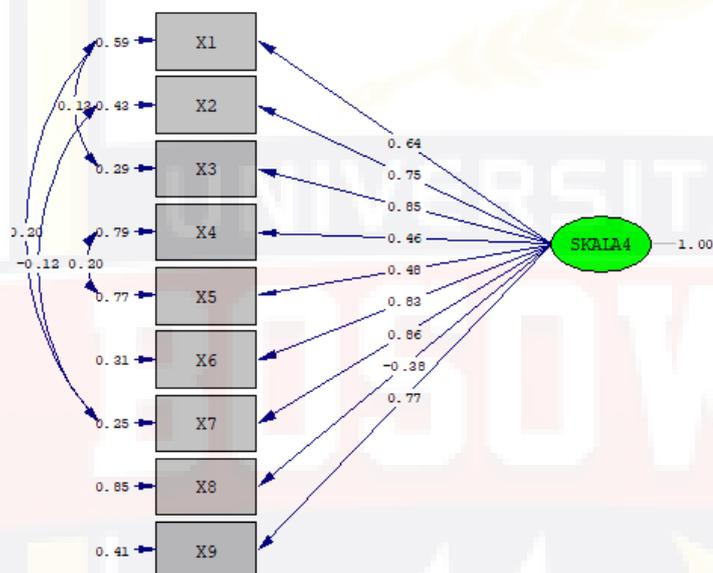
Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
X1	0.438	0.108	4.037	Valid
X2	0.200	0.106	1.875	Tidak Valid
X3	0.977	0.124	7.853	Valid
X4	0.700	0.115	6.095	Valid

Acceptability



Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
X1	0.575	0.102	5.614	Valid
X2	0.793	0.090	8.806	Valid
X3	0.775	0.091	8.517	Valid
X4	0.774	0.091	8.468	Valid
X5	0.806	0.091	8.894	Valid
X6	0.665	0.097	6.847	Valid

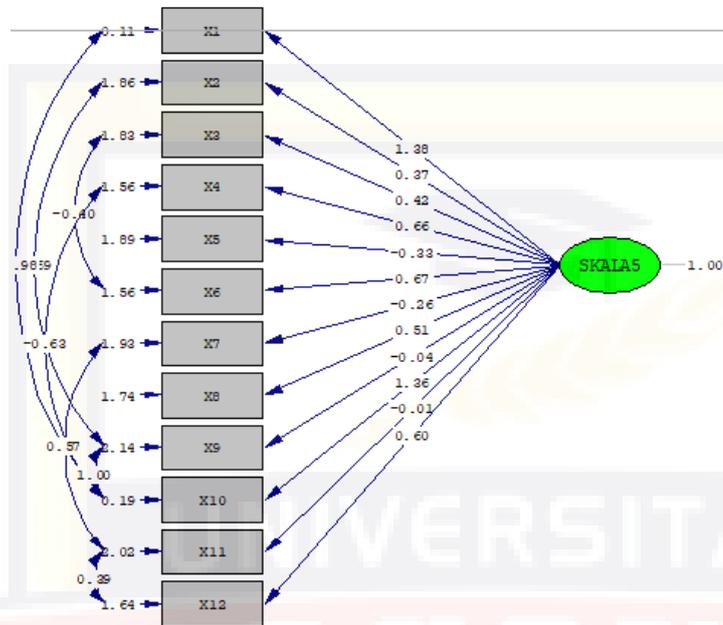
Belief



Chi-Square=24.09, df=23, P-value=0.39881, RMSEA=0.023

Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
X1	0.642	0.098	6.577	Valid
X2	0.753	0.092	8.186	Valid
X3	0.845	0.085	9.915	Valid
X4	0.456	0.101	4.510	Valid
X5	0.483	0.100	4.813	Valid
X6	0.831	0.086	9.665	Valid
X7	0.857	0.085	10.110	Valid
X8	-0.385	0.103	-3.736	Tidak Valid
X9	0.768	0.089	8.612	Valid

Knowledge



Chi-Square=57.30, df=47, P-value=0.14435, RMSEA=0.049

Aitem	Faktor Loading	Error	T-value	Keterangan
X1	1.376	0.140	9.810	Valid
X2	0.370	0.128	2.899	Valid
X3	0.417	0.123	3.398	Valid
X4	0.661	0.147	4.496	Valid
X5	-0.328	0.119	-2,766	Tidak Valid
X6	0.666	0.129	5.183	Valid
X7	-0.260	0.117	-2.230	Tidak Valid
X8	0.506	0.125	4.046	Valid
X9	-0.038	0.153	-0.246	Tidak Valid
X10	1.360	0.155	8.750	Valid
X11	-0.012	0.117	-0.106	Tidak Valid
X12	0.600	0.128	4.679	Valid



UNIVERSITAS

Lampiran 6
Hasil Uji Reliabilitas



BOSOWA

Value**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	9

Intention**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	3

Acceptability**Reliability Statistics**

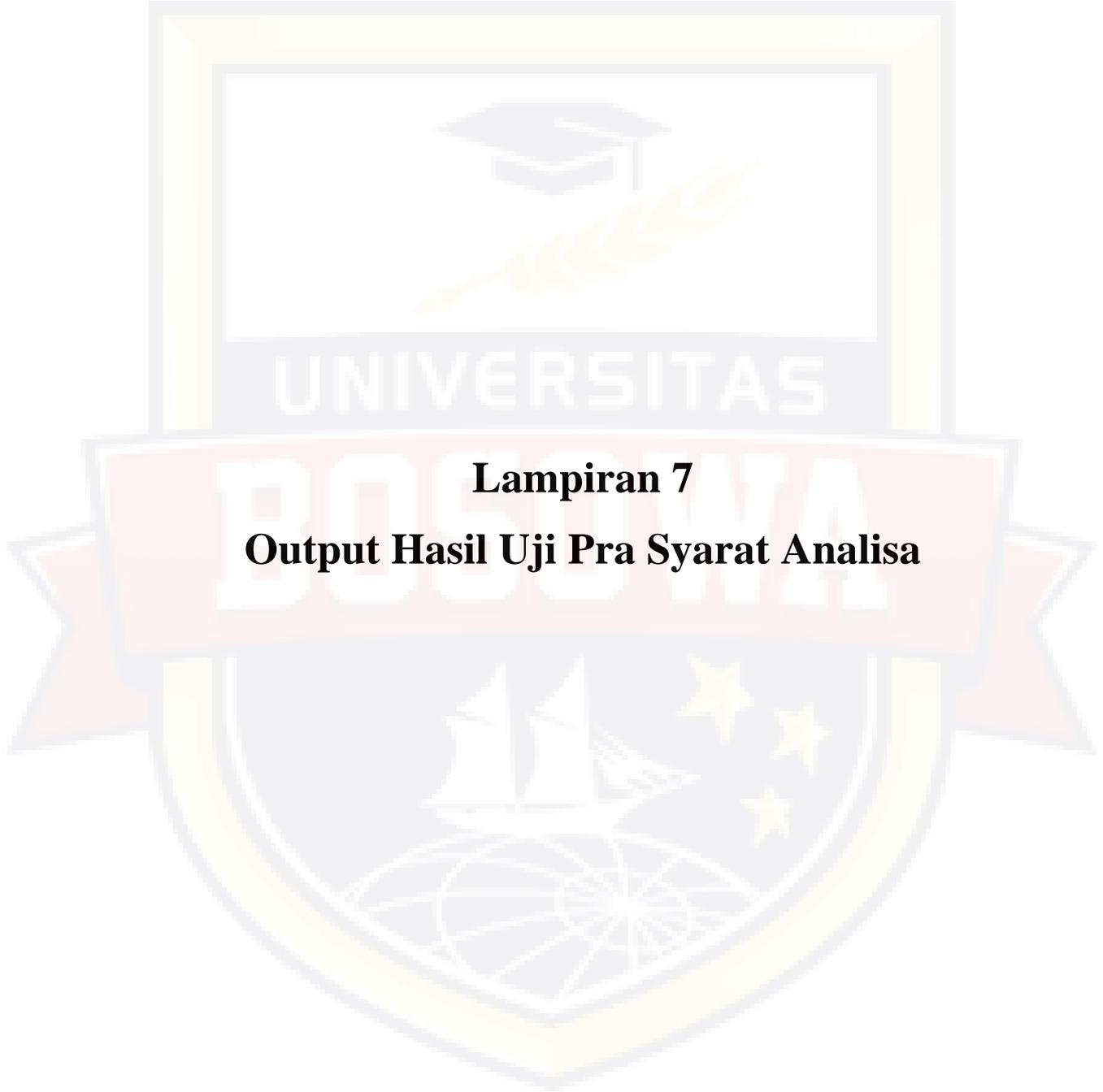
Cronbach's Alpha	N of Items
.827	6

Belief**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	8

Knowledge**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	8



UNIVERSITAS

Lampiran 7

Output Hasil Uji Pra Syarat Analisa

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.110	35	.200 [*]	.979	35	.715

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Anti-Littering Behavior	Based on Mean	.364	1	68	.548
	Based on Median	.352	1	68	.555
	Based on Median and with adjusted df	.352	1	67.567	.555
	Based on trimmed mean	.354	1	68	.554



Lampiran 8

Hasil Analisis Demografi

Demografi Kelompok Eksperimen

Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	5	14.3	14.3	14.3
Perempuan	30	85.7	85.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Usia Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 tahun	4	11.4	11.4	11.4
21 tahun	7	20.0	20.0	31.4
22 tahun	17	48.6	48.6	80.0
23 tahun	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Universitas Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Bosowa	28	80.0	80.0	80.0
Universitas Negeri Makassar	3	8.6	8.6	88.6
Universitas Hasanuddin	2	5.7	5.7	94.3
Lainnya	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Demografi Kelompok Kontrol

Jenis Kelamin Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	11	31.4	31.4	31.4
Valid Perempuan	24	68.6	68.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Usia Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19 tahun	2	5.7	5.7	5.7
Valid 20 tahun	2	5.7	5.7	11.4
Valid 21 tahun	12	34.3	34.3	45.7
Valid 22 tahun	13	37.1	37.1	82.9
Valid 23 tahun	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Universitas Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Bosowa	30	85.7	85.7	85.7
Valid Universitas Negeri Makassar	2	5.7	5.7	91.4
Valid Lainnya	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	78	118	98.17	10.368
Pre-Test Kontrol	35	77	118	100.46	11.379
Valid N (listwise)	35				

FREKUENSI

Pre-Test Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
78	1	2.9	2.9	2.9
80	1	2.9	2.9	5.7
85	1	2.9	2.9	8.6
86	1	2.9	2.9	11.4
87	2	5.7	5.7	17.1
88	2	5.7	5.7	22.9
91	3	8.6	8.6	31.4
93	1	2.9	2.9	34.3
94	1	2.9	2.9	37.1
95	1	2.9	2.9	40.0
96	2	5.7	5.7	45.7
97	1	2.9	2.9	48.6
Valid 98	1	2.9	2.9	51.4
99	2	5.7	5.7	57.1
100	1	2.9	2.9	60.0
101	2	5.7	5.7	65.7
102	1	2.9	2.9	68.6
103	1	2.9	2.9	71.4
104	1	2.9	2.9	74.3
105	1	2.9	2.9	77.1
107	1	2.9	2.9	80.0
108	1	2.9	2.9	82.9
111	1	2.9	2.9	85.7
112	1	2.9	2.9	88.6
113	1	2.9	2.9	91.4

115	1	2.9	2.9	94.3
117	1	2.9	2.9	97.1
118	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pre-Test Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
77	1	2.9	2.9	2.9
79	1	2.9	2.9	5.7
80	1	2.9	2.9	8.6
81	1	2.9	2.9	11.4
87	1	2.9	2.9	14.3
89	2	5.7	5.7	20.0
90	1	2.9	2.9	22.9
92	1	2.9	2.9	25.7
94	1	2.9	2.9	28.6
95	1	2.9	2.9	31.4
97	1	2.9	2.9	34.3
99	4	11.4	11.4	45.7
Valid 100	1	2.9	2.9	48.6
101	1	2.9	2.9	51.4
103	1	2.9	2.9	54.3
104	2	5.7	5.7	60.0
105	1	2.9	2.9	62.9
106	1	2.9	2.9	65.7
107	1	2.9	2.9	68.6
108	1	2.9	2.9	71.4
110	3	8.6	8.6	80.0
111	1	2.9	2.9	82.9
113	1	2.9	2.9	85.7
115	4	11.4	11.4	97.1
118	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	



UNIVERSITAS

Lampiran 9
Output Hasil Uji Hipotesis



BOSOWA

Uji Independent Sample T-Test (H1)

Independent Samples T-Test

	t	df	p	Cohen's d
Anti-Littering Behavior	3.448	68	< .001 ^a	0.824

Note. Student's t-test.

^a Levene's test is significant ($p < .05$), suggesting a violation of the equal variance assumption

Descriptives

Group Descriptives

	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Anti-Littering Behavior	Eksperimen	35	109.829	9.141	1.545	0.083
	Kontrol	35	100.829	12.449	2.104	0.123

Uji Paired Sample T-Test (H2)

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
Pre-test Ekspe	Post-test Ekspe	-10.937	34	< .001	-1.849

Note. Student's t-test.

Descriptives

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre-test Ekspe	35	98.171	10.368	1.753	0.106
Post-test Ekspe	35	109.829	9.141	1.545	0.083

Uji Paired Sample T-Test (H3)

Paired Samples T-Test

Measure 1	Measure 2	t	df	p	Cohen's d
Pre-test Kon	Post-test Kon	-0.325	34	0.747	-0.055

Note. Student's t-test.

Descriptives

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre-test Kon	35	100.457	11.379	1.923	0.113
Post-test Kon	35	100.829	12.449	2.104	0.123

Uji PROCESS (H4)

Run MATRIX procedure:

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4
Y : AntiLitt
X : Interven
M : Value

Sample
Size: 35

OUTCOME VARIABLE:
Value (X ke M)

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.4484	.2010	48.6814	8.3042	1.0000	33.0000	.0069

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	63.4552	15.7881	4.0192	.0003	31.3333	95.5771
Interven	-.8734	.3031	-2.8817	.0069	-1.4901	-.2568

Standardized coefficients
coeff

Interven -.4484

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Interven
constant	249.2656	-4.7721
Interven	-4.7721	.0919

OUTCOME VARIABLE:

AntiLitt (M ke Y)

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	.7604	.5783	37.4411	21.9392	2.0000	32.0000	.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	35.3242	16.8984	2.0904	.0446	.9026	69.7458
Interven	1.5143	.2974	5.0920	.0000	.9085	2.1201
Value	-.2296	.1527	-1.5038	.1424	-.5406	.0814

Standardized coefficients

	coeff
Interven	.6540
Value	-.1931

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Interven	Value
constant	285.5557	-4.9620	-1.4789
Interven	-4.9620	.0884	.0204
Value	-1.4789	.0204	.0233

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

OUTCOME VARIABLE:

AntiLitt (X ke Y)

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	.7406	.5485	38.8724	40.0845	1.0000	33.0000	.0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	20.7561	14.1082	1.4712	.1507	-7.9478	49.4599
Interven	1.7148	.2709	6.3312	.0000	1.1638	2.2659

Standardized coefficients

	coeff
Interven	.7406

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Interven
constant	199.0405	-3.8105
Interven	-3.8105	.0734

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y

Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c_ps	c_cs
1.7148	.2709	6.3312	.0000	1.1638	2.2659	.1876	.7406

Direct effect of X on Y

Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c'_ps	c'_cs
--------	----	---	---	------	------	-------	-------

1.5143 .2974 5.0920 .0000 .9085 2.1201 .1657 .6540

Indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Value	.2005	.1953	.0115	.7688

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Value	.0219	.0206	.0016	.0823

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:

	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Value	.0866	.0808	.0054	.3198

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.0000

Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:

5000

NOTE: Variables names longer than eight characters can produce incorrect output.

Shorter variable names are recommended.

----- END MATRIX -----

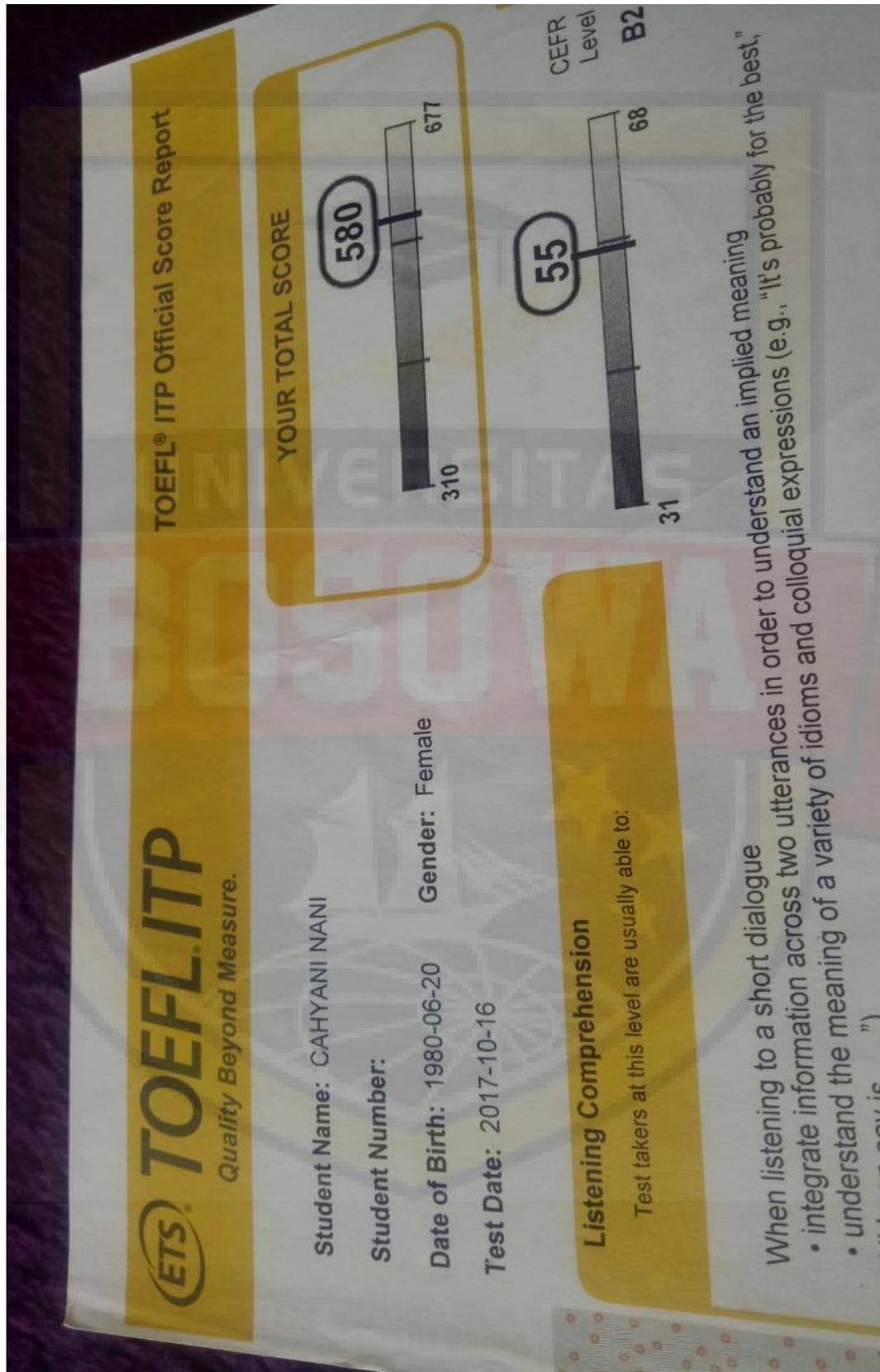


UNIVERSITAS

Lampiran 10
Identitas Translator



BOSOWA

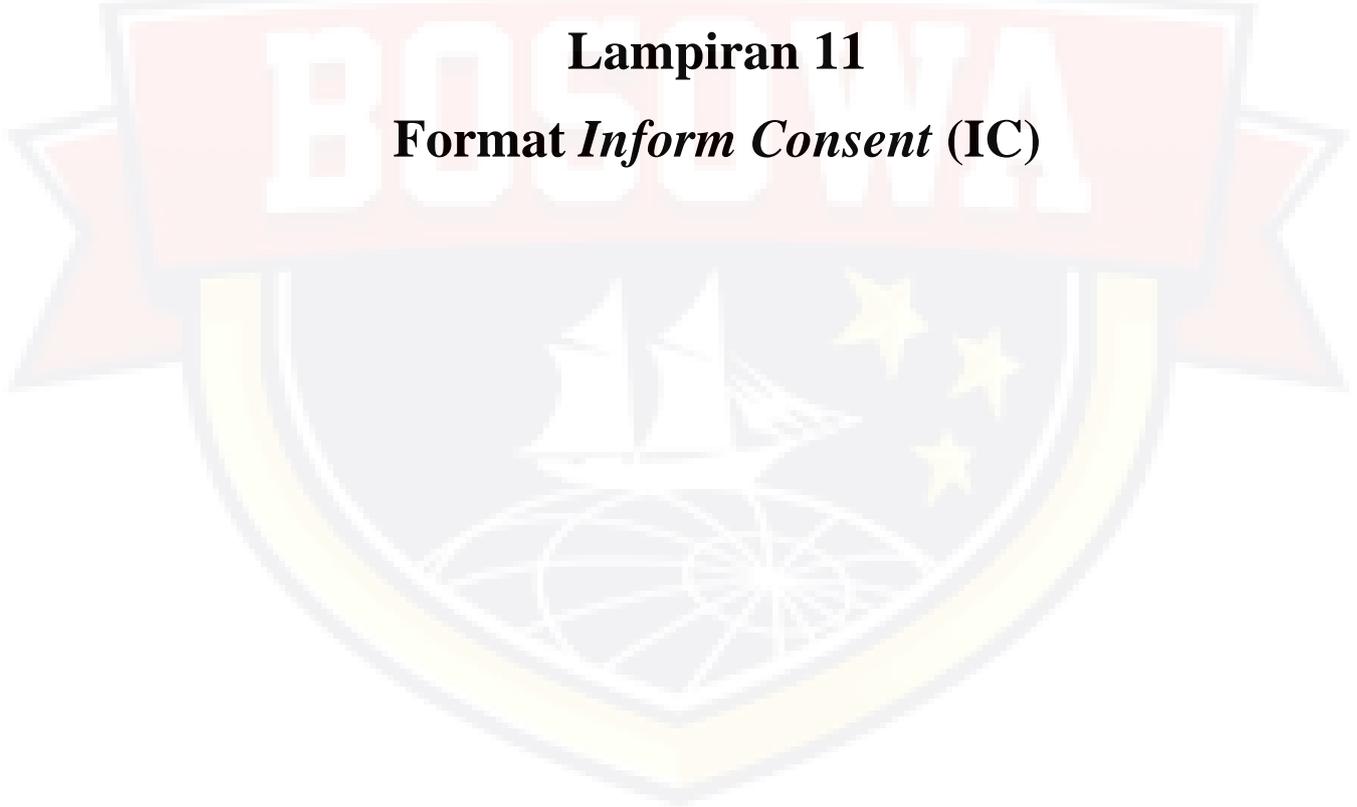




UNIVERSITAS

Lampiran 11

Format *Inform Consent* (IC)



BOSOWA

SURAT PERNYATAAN*(INFORMED CONSENT)*

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Semester :

Jurusan/Fakultas :

Perguruan tinggi :

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi responden untuk pengambilan data dalam rangka penyelesaian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa atas nama

Nama : Cassandra Pasanda

NIM : 4518091112

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar,

Yang Menyatakan



UNIVERSITAS

Lampiran 12
Dokumentasi Eksperimen



BOSOWA



